



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH SUMBER BELAJAR CERITA RAKYAT MELAYU RIAU  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN  
KARAKTER SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN SABAK AUH  
KABUPATEN SIAK**

**TESIS**



**Oleh:**

**ISKANDAR ZULKARNAIN GUNAWAN**  
**NIM. 22111014923**

**UIN SUSKA RIAU**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2025 M/1446 H**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH SUMBER BELAJAR CERITA RAKYAT MELAYU RIAU  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN  
KARAKTER SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN SABAK AUH  
KABUPATEN SIAK**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd.)



Oleh:

**ISKANDAR ZULKARNAIN GUNAWAN**  
**NIM. 22111014923**

**PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIADIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2025 M / 1446 H**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Tesis dengan Judul:

**PENGARUH SUMBER BELAJAR CERITA RAKYAT MELAYU RIAU  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN  
KARAKTER SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN  
SABAK AUH KABUPATEN SIAK**

Ditulis oleh:

Ditulis oleh:

**Iskandar Zukarnain Gunawan**

**NIM 22111014923**

Disetujui dan disahkan untuk diuji dalam Sidang Munaqasyah

Nursalim, M.Pd.

**Dr. H. Nursalim, M.Pd.**

(Pembimbing I)

M.Pd.

**Dr. Aramudin, M.Pd.**

(Pembimbing II)

Mengetahui

**Ketua Program Studi Magister PGMI  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau**

**Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.**

**NIP 19680206 199303 2 001**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul:

**PENGARUH SUMBER BELAJAR CERITA RAKYAT BUDAYA MELAYU  
RIAU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN  
KARAKTER SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR DIKECAMATAN  
SABAK AUH KABUPATEN SIAK**

**Iskandar Zulkarnain Gunawan (22111014923)**

Telah diuji pada tanggal 26 Mei 2025 dan disetujui oleh:

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. (Penguji I)

Dr. Zuhairansyah Arifin, M. Ag. (Penguji II)

Dr. Ran Vebrianto, M.Ed. (Penguji III)

Dr. Decki Hartanto, M.M. (Penguji IV)

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Dr. H. Kadar, M.Ag.

NIP. 19650521 1994021 001



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
UIN SUSKA RIAU  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN KASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Iskandar Zulkarnain Gunawan

NIM Mahasiswa : 22111014923

Program Studi : Magister PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Iskandar Zulkarnain Gunawan

NIM. 22111014923

UIN SUSKA RIAU



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alam, puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'la* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Sumber Belajar Cerita Rakyat Melayu Riau Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis berharap kritikan dan saran pembaca untuk membangun serta memperbaiki tesis ini lebih baik lagi. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembacanya.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasehat, masukan, arahan, dan hal lainnya dari berbagai pihak. Terutama kepada kedua orang tua yakni: Ayahanda Abdul Muthalib dan Ibunda Sryati yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan kasih sayang yang banyak dan tidak terhitung. Ucapan terima kasih selanjutnya penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Ibu Prof. Dr. Helmiati, M.Ag., Wakil Retor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Bapak Pof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Retor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. Wakil Retor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Bapak Dr. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Ibu Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ, M.Pd Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; dan Ibu Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
3. Ibu Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah; dan Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag., Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah;
4. Bapak Dr. Rian Vebrianto, M.Se., selaku Penasehat Akademis yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;
5. Bapak Dr. H. Nursalim, M.Pd., selaku Pembimbing I tesis yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik; Bapak Dr. Aramudin, M.Pd., selaku pembimbing II tesis yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
7. Terkhusus buat keluarga tercinta yaitu bapak Abdul Muthalib S.Pd dan ibu Sriyati, dr. Almuizzu Nurjannah, Khofifah Nurul Hidayati Amd, yang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu memberikan support dan membantu dalam pengerjaan tesis ini;

8. Teman seperjuangan Magister PGMI Angkatan 2021 yang selalu saling mendukung sejak awal kuliah sampai dengan sekarang;
9. Temen sepergabatan Diara risky prayitno, Rahmy, Ade, Refta, Winda fajar Qomariyah, Lutfi, yang selalu mensupport baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua dan menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Penulis telah berupaya menyelesaikan tesis ini dengan baik, namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Pekanbaru, 26 Mei 2025

Penulis,

**Iskandar Zulkarnain Gunawan.**  
NIM. 22111014923

UIN SUSKA RIAU





## ABSTRAK

**Iskandar Zulkaranin Gunawan (2025): Pengaruh Sumber Belajar Cerita Rakyat Budaya Melayu Riau Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dikecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak**

Media pembelajaran yang menarik dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar Siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. untuk melakukan kajian literatur terkait dengan keefektifan media pembelajaran cerita rakyat dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Selain kemampuan membaca pemahaman, Pendidikan karakter di sekolah juga perlu di kembangkan disekolah dasar pendidikan yang mencakup nilai,budi pekerti,moral dan juga watak yang memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter serta kemampuan terhadap semua warga sekolah dalam memberi keputusan baik maupun buruk,teladan,dapat menjaga hal baik dan mengembangkan kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan intelektual tanpa diikuti oleh akhlak dan kepribadian yang baik itu tidak ada gunanya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari terkait Pendidikan karakter disekolah dasar Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa media pembelajaran cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa disekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di Sekolah Dasar, Besarnya pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman terhadap karakter siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di Sekolah Dasar yaitu koefisien determinasi sebesar 0,455. Perubahan pada variabel karakter siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman sebesar 45,5%.

**Kata Kunci: Pengaruh Cerita Rakyat, Membaca Pemahaman, Karakter Siswa.**

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Iskandar Zulkaranin Gunawan (2025): The Influence of Riau Malay Cultural Folk Tale Learning Resources toward Student Reading Comprehension and Character at the Third Grade of Elementary Schools in Sabak Auh District, Siak Regency**

Interesting learning media can be used to foster student learning motivation so they can increase student reading comprehension ability. To conduct a literature review related to the effectiveness of folklore learning media in reading comprehension on Indonesian Language subject at Elementary Schools, beside reading comprehension ability, character education in schools also needs to be developed in Elementary School education including values, character, morals, and characters aiming at developing character values and abilities for all school residents in making good or bad decisions and role models, maintaining good things, and developing goodness in daily life. Intellectual intelligence without good morals and personality is useless. This research aimed at reviewing the literature review related to Character Education in Elementary Schools. Quantitative descriptive method was used in this research. Documenting all articles that have research similar to this research report was carried out to collect data. Based on this research, it was found that folklore learning media could increase student reading comprehension literacy ability in Elementary Schools. Based on the literature review conducted, folklore learning media could be developed in Indonesian language learning at Elementary Schools.

**Keywords: Folk Tales Influence, Reading Comprehension, Student Character**

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### ABSTRACT

**Iskandar Zulkaranin Gunawan (2025): The Influence of Riau Malay Cultural Folk Tale Learning Resources toward Student Reading Comprehension and Character at the Third Grade of Elementary Schools in Sabak Auh District, Siak Regency**

Interesting learning media can be used to foster student learning motivation so they can increase student reading comprehension ability. To conduct a literature review related to the effectiveness of folklore learning media in reading comprehension on Indonesian Language subject at Elementary Schools, beside reading comprehension ability, character education in schools also needs to be developed in Elementary School education including values, character, morals, and characters aiming at developing character values and abilities for all school residents in making good or bad decisions and role models, maintaining good things, and developing goodness in daily life. Intellectual intelligence without good morals and personality is useless. This research aimed at reviewing the literature review related to Character Education in Elementary Schools. Quantitative descriptive method was used in this research. Documenting all articles that have research similar to this research report was carried out to collect data. Based on this research, it was found that folklore learning media could increase student reading comprehension literacy ability in Elementary Schools. Based on the literature review conducted, folklore learning media could be developed in Indonesian language learning at Elementary Schools.

**Keywords: Folk Tales Influence, Reading Comprehension, Student Character**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* Segala Puji Bagi Allah Dengan Kemurahan Dan Ridhonya  
 Ucapan Rasa Syukur Peneliti Haturkan Kehadirat Allah Swt Yang Telah  
 Melimpahkan Rahmat Taufik Hidayah Serta Karunianya. Dengan Ketulusan Hati  
 Peneliti Persembahkan Tesis Kepada:

Kedua Orang Tua Ku Tercinta Bapak Abdul Muthalib dan Ibu Sriyati Pahlawan  
 Dam Hidupku Yang Tanpa Lelah Membimbing, Merawat, Dan Membesarkanku  
 Tanpa Mengenal Lelah Selalu Membimbingku Menuju Jalan Kesuksesan Dengan  
 Semangat Kedua Orangtua Yang Selalu Memberiku Nasihat-Nasihat Motivasi  
 Didalam Hidup Dan Selalu Mendoakan Saya Menuju Kesuksesan. Kasih Sayang  
 Tulus Tiada Duanya Yang Belum Bisa Terbalaskan Jasa-Jasa Kedua Orang Tua  
 Saya.

Teruntuk Kakak Dan Adikku Tercinta dr. Almuizzu Nurjannah Dan Khofifah  
 Nurul Hidayati Terima Kasih Selalu Memberikan Semangat Serta Doa Yang  
 Diberikan Untuk Saya, Semoga Saya Bisa Menyusul Keberhasilan Dan  
 Kesuksesan Untuk Bias Membahagiakan Kedua Orang Tua.

Teruntuk temanku, riski, lutfi, diara, winda, umi, ririn, rahma yang sudah  
 meluangkan waktunya untuk selalu memberi dukungan, motivasi, serta semangat  
 kepada peneliti.

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KASLIAN KARYA</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	12
C. Identifikasi Masalah .....	13
D. Batasan Masalah.....	14
F. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Sumber Belajar .....	16
B. Cerita Rakyat .....	18
C. Hakikat Membaca Pemahaman .....	24
D. Teknik Membaca pemahaman.....	39
E. Aspek-aspek Membaca pemahaman.....	41
F. Faktor-Faktor Proses Keterampilan Membaca Pemahaman .....	42
G. Pendidikan Karakter .....	44
H. Penelitian Relevan.....	59
I. Kerangka berfikir.....	63



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J. Hipotesis Penelitian .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Jenis Penelitian .....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	69
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	69
D. Variabel Penelitian .....	71
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	72
F. Teknik Analisis Data .....	86
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>90</b>
A. Profil Sekolah .....	90
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	93
C. Hasil Uji Hipotesis .....	101
D. Pembahasan dan Analisis .....	106
E. Implikasi .....	115
F. Keterbatasan Penelitian .....	116
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>123</b>

UIN SUSKA RIAU





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Gambaran Penelitian .....	68
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Penelitian .....	70
Tabel 3.3	Kisi-kisi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman.....	73
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Non Tes Berupa Angket.....	75
Tabel 3.5	Kriteria Koefisien Validitas Instrumen .....	76
Tabel 3.6	Validitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	76
Tabel 3.7	Kategori Penilaian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.	77
Tabel 3.8	Kriteria Koefisien Korelasi Reabilitas Instrumen .....	78
Tabel 3.9	Uji Reabilitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	78
Tabel 3.10	Uji Homogenitas .....	79
Tabel 3.11	Kriteria Daya Pembeda Instrumen .....	79
Tabel 3.12	Hasil Uji Daya Beda Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	80
Tabel 3.13	Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen Angket.....	83
Tabel 3.14	Validitas Instrumen Angket .....	84
Tabel 3.15	Kriteria Instrumen Angket Karakter .....	85
Tabel 3.16	Uji Reabilitas Angket Karakter.....	85
Tabel 3.17	Interval Penilaian Karakter .....	85
Tabel 4.1	Informasi Lengkap Sd Negeri 10 Sungai Tengah .....	90
Tabel 4.2	Informasi Lengkap SD Negeri 02 Bandar Sungai .....	92
Tabel 4.3	Rincian Kegiatan Penelitian .....	94
Tabel 4.4	Deskripsi Data Membaca Pemahaman Secara Keseluruhan ..	95
Tabel 4.5	Uji Normalitas Angket .....	96
Tabel 4.6	Uji Homogenitas .....	97
Tabel 4.7	Deskripsi Data <i>Posttest</i> .....	97
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas .....	98
Tabel 4.9	Uji Homogenitas .....	99
Tabel 4.10	Rancangan Kelompok Perlakuan dan Kontrol .....	101
Tabel 4.11	Rata-rata Skor Pasca Tes SPS .....	101



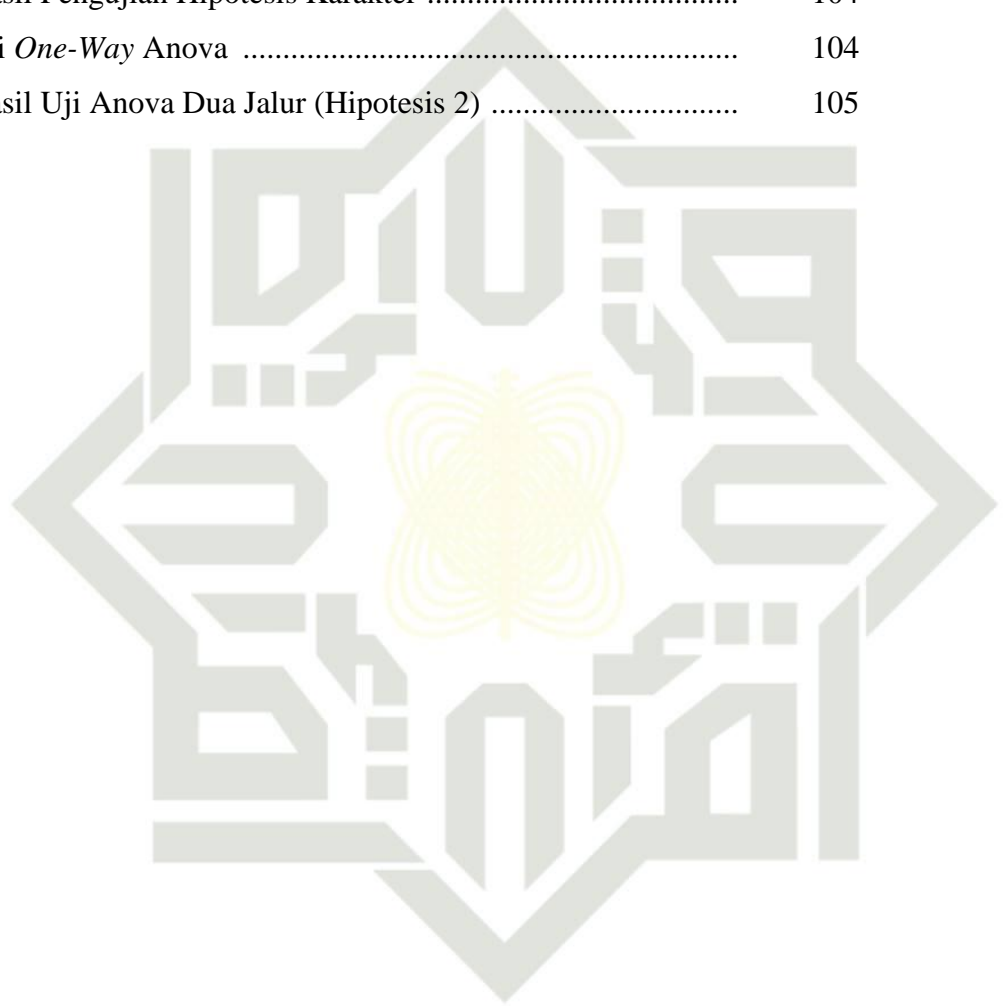
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

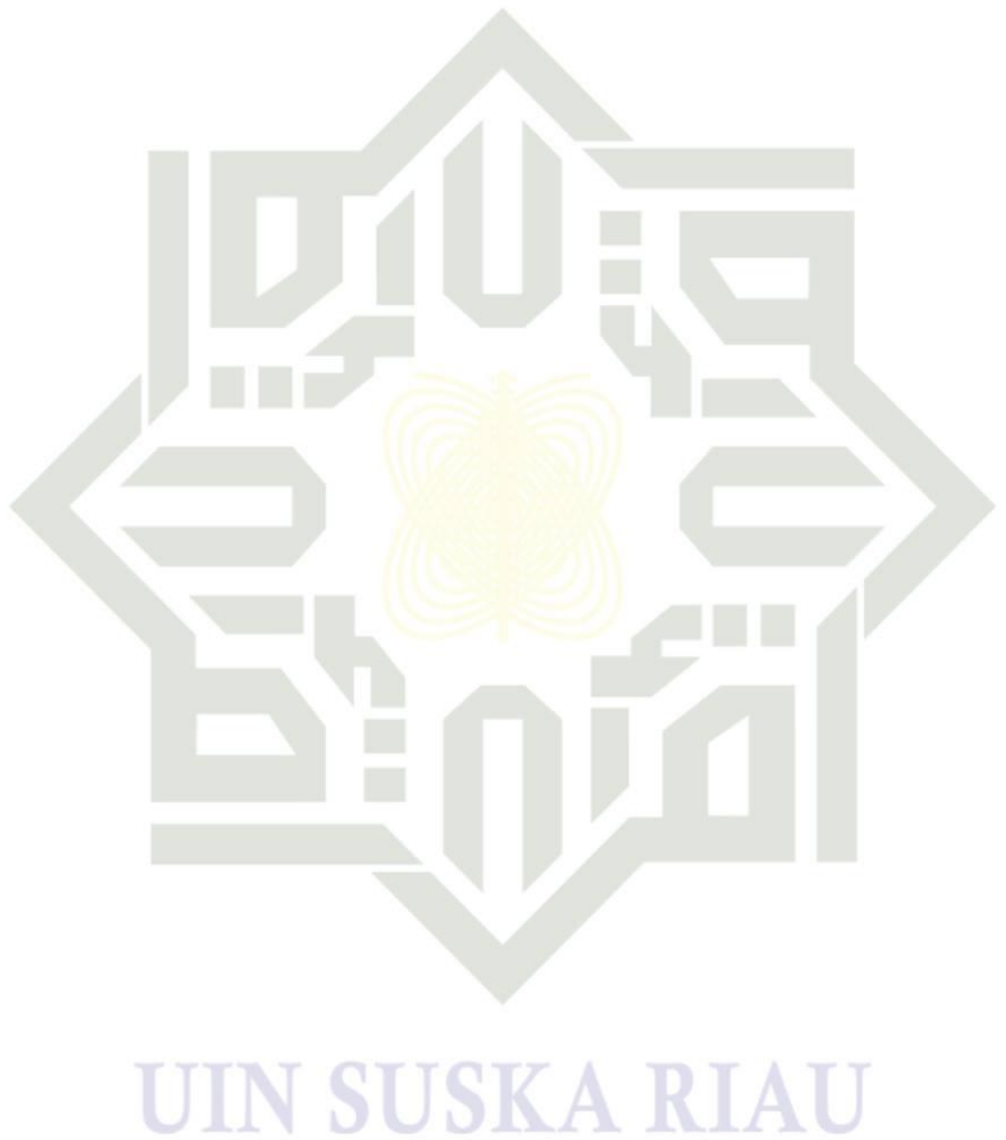
Tabel 4.12	ANOVA Untuk Pre-Test SPSS .....	112
Table 4.13	Nilai Rata-rata Pencapaian Tes .....	102
Table 4.13	Nilai Rata-rata Pencapaian Tes .....	102
Table 4.14.	ANOVA Test Results for the Post Test for Group sub achievement .....	102
Tabel 4.15	Hasil Pengujian Hipotesis Karakter .....	104
Tabel 4.16	Uji <i>One-Way</i> Anova .....	104
Tabel 4.17	Hasil Uji Anova Dua Jalur (Hipotesis 2) .....	105



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	65
-------------------------------------	----



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara dengan kepala sekolah tentang apa saja program .....	124
Lampiran 2	Silabus Tematik Kelas III .....	127
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	140
Lampiran 4	Instrument Lembar Observasi Karakter Siswa .....	150
Lampiran 5	Instrumen Uji Coba Angket Karakter .....	153
Lampiran 6	Instrumen Penelitian Karakter .....	156
Lampiran 7	Uji Realiabel .....	158
Lampiran 8	Perhitungan Rata-rata, Simpangan Baku, dan Uji Normalitas Data Angket Karakter Kelas III SD di Kecamatan Sabak Auh. ....	159
Lampiran 9	Hasil Uji Homogenitas dengan SPSS .....	162
Lampiran 10	Uji Normalitas .....	164
Lampiran 11	Uji Anova Dua Jalur .....	167
Lampiran 12	Uji validitas Angket .....	169
Lampiran 13	Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	174
Lampiran 14	Soal Membaca Pemahaman Instrumen Angket Kemampuan Membaca Pemahaman .....	175
Lampiran 15	Soal Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Cerita Rakyat; Batubelah Batu Batangkup, Asal Mula Desa Aliantan, & Batang Tuaka ...	177
Lampiran 16	Rekapitulasi Pretest (Media Cerita Rakyat Terhadap Kmp) Sdn 1 Sungai Tengah .....	180
Lampiran 16	Pretest (Media Cerita Rakyat Terhadap Kmp) Sdn 1 Sungai Tengah .....	182
Lampiran 17	Rakapitulasi Hasil Nilai Soal Posttest dengan Pembelajaran Konvensional Kelas III B di SDN 10 Sungai Tengah .....	186
Lampiran 18	Dokumentasi.....	187

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan penulis melalui tulisan. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Membaca adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.<sup>1</sup> Dalam kegiatan membaca, ada yang disebut dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca dengan cara memahami suatu isi bacaan, pembaca tidak hanya dituntut untuk mampu membaca dan mengingat apa yang dibaca. Tetapi juga dituntut untuk mampu memahami isi bacaannya dan mengolahnya secara kritis dan kreatif.<sup>2</sup> diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memahami informasi dan menerapkan berbagai teknik berpikir yang kritis, serta kreatif pada saat membaca, menulis, dan memecahkan suatu masalah.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan membaca. Oleh karena itu kemampuan membaca perlu dikembangkan pada siswa. Kemampuan membaca memiliki berbagai peran dalam kehidupan, sehingga penting untuk dikuasai siswa dengan baik guna terciptanya pembiasaan membaca. Adapun tujuan akhir dari membaca adalah siswa mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya. Agar terjadinya pembiasaan membaca diperlukannya minat siswa untuk melakukannya.<sup>3</sup> Suatu permasalahan yang terjadi di sekolah pada akhir-akhir ini adalah rendahnya

<sup>1</sup> Nur Eka Sari dkk., "Penggunaan Strategi Visualisasi Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Berbasis Karakter Pada Siswa SMP," *Jurnal UMJ* volm 3. No 5 (2019): hlm. 14.

<sup>2</sup> Yuli Mulyawati, dan Stella Talitha, "*Primary* : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 5, Oktober 2022

<sup>3</sup> S Anjani, N Dantes, dan G Artawan, "Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus Ii Kuta Utara" 3, No. 2 (2019).

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi kemampuan siswa yaitu kemampuan kognitif, motivasi, dan kualitas media pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut juga media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Seorang Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan serta kemampuan dasar dalam bidangnya dan mampu memberdayakan dengan memaknai suatu proses pembelajaran dengan baik. Salah satunya dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sasaran. dalam media pembelajaran selain mendapat kesan “menemukan kembali” suatu gambaran, media pembelajaran juga memfasilitasi kemampuan siswa dengan beragam. Dengan penggunaan media pembelajaran, siswa yang memiliki tipe belajar visual, auditori maupun audiovisual mendapatkan pengalaman belajar.<sup>5</sup>

Siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori maupun audiovisual bisa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dengan cara pendidik menggunakan media pembelajaran. Kemampuan memecahkan masalah dapat dilaksanakan oleh siswa dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang termasuk pada kurikulum pendidikan di Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 Ayat 1 menyatakan bahwa:

*“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, matematika, ilmu*

<sup>4</sup> Institut Agama dan Islam Negeri, “Pengaruh Beberapa Faktor Determinan Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa” 7 (2021): 46–61.

<sup>5</sup> Musnar Indra Daulay, “Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru” 7 (2021): 24–34.

<sup>6</sup> Nathalia Angelina Gae, Ni Nyoman Ganing, dan M G Rini Kristiantari, “Pengembangan Media Video Animasi Berorientasi Membaca Pemahaman Dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity ( DRTA ) Pada Muatan Bahasa Indonesia” 5, no. 1 (2021): 100–108.

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2018).



*pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Dalam mata pelajaran salah satunya bahasa Indonesia, dimana mata pelajaran ini media berperan penting untuk peserta didik dapat memahami materi di mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai sarana dan prasarana, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.”*

Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk memahami pelajaran, siswa juga diuntut memiliki karakter yang baik. Karakter memiliki arti umum sebagai suatu sikap manusia terhadap lingkungan sehingga seseorang bertindak dengan menampilkan kesukaan di hadapan orang lain pada nilai-nilai kebenaran. Penanaman nilai karakter memerlukan interaksi yang baik dengan cara melakukan pendekatan pada siswa sehingga dapat dipahami serta diterapkan kemanapun siswa itu berada. Proses ini diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa tersebut. Kesuksesan orang tua membimbing anak mengatasi konflik kepribadian dan perilaku sesuai dengan tahap perkembangan psikososialnya akan menentukan kesuksesan siswa dalam kehidupan sosial di masa dewasa. Jika di rumah orang tua lah yang menjadi pengontrol perilaku siswa, maka ketika siswa di sekolah gurulah yang menjadi penggantinya.

Guru sebagai orang tua kedua siswa ketika di sekolah dapat menerapkan Sikap manusia di bentuk melalui lingkungan, Lingkungan itulah yang nantinya akan membentuk kepribadian siswa sebagai ciri khas karakternya. Bagaimana siswa berpikir, bertindak, dan mengungkapkan pendapat akan dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan memberinya contoh dan umpan balik. pendidikan karakter sesuai dengan prioritas pemerintah Indonesia pada pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005–2025 yang berisi “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”<sup>7</sup>.

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor.17 Tahun 2017

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan juga berorientasi pada penerapan nilai karakter sehingga siswa mampu mengenali dirinya dan membiasakan segala sesuatu dengan keadaan disekitarnya melalui kegiatan di sekolah, Sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah terkikis dalam diri manusia dan membangun perilaku baik dan rasa percaya diri untuk membawa perubahan, Nilai karakter yang perlu diterapkan pada anak usia sekolah dasar seperti tidak egois, baik hati, cinta kedamaian, keberanian, mandiri, disiplin, suka mengembangkan potensi, rasa keadilan dan memiliki rasa kasih sayang.<sup>8</sup>

Lebih jauh, pendidikan karakter dapat menjadi dasar bagi suatu bangsa untuk memiliki nilai seperti kejujuran, cinta tanah air, tidak egois, baik hati dan disiplin. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi contoh secara langsung. Hal ini karena siswa sekolah dasar diawali dengan fase berfikir operasional konkrit ketika duduk di kelas satu. Mereka memiliki pemikiran yang terbatas pada obyek konkret atau nyata sehingga dalam pendidikan karakter mereka harus melihat perilaku mana yang sesuai untuk dilakukan secara langsung.

Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa implementasi membaca pemahaman dan pendidikan karakter yang tercantum dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar masih saja mengalami kendala. Kurangnya pelatihan yang diberikan pada guru tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam sebuah mata pelajaran, cara menginternalisasi nilai karakter yang masih bercabang-cabang tidak terintegrasi dengan baik, dan kurangnya pihak yang *expert* atau ahli dibidangnya menjadi beberapa penyebab implementasi pendidikan belum maksimal.<sup>9</sup>

Dari permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa guru menjadi faktor utama dalam perubahan perilaku siswa. Guru perlu mendesain program belajar yang mengintegrasikan karakter dalam kehidupan keseharian siswa

<sup>8</sup> R. Marlina E. Apriliani, Afandi, "Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Abad 21," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*, no. March (2021).

<sup>9</sup> Magdalena et al., "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 SD Negeri Pangadegan 2," *Pensa 2* (2020):

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti mengintegrasikan nilai sosial dan religius dalam berbagai mata pelajaran. Sebuah studi yang menyatakan bahwa guru belum memiliki pemahaman yang jelas tentang teori dan praktik bagaimana merancang program belajar yang Analisis Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah mengintegrasikan pendidikan karakter. Kondisi ini menunjukkan belum semua guru memperoleh pelatihan yang tepat dimana mereka bisa memperoleh informasi, berbagi, dan mendiskusikan berbagai permasalahan terkait pendidikan karakter. Akibatnya guru lebih fokus pada materi pembelajaran dari pada pembentukan perilaku.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter dapat dibangun melalui pelaksanaan budaya sekolah yang dapat dikembangkan dari nilai agama dan sosial, pengembangan sarana dan prasarana, bentuk visi dan misi, tata tertib bagi guru dan siswa, budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) budaya disiplin, budaya kerja keras, budaya tanggung jawab, budaya hidup sehat, dan budaya santun. Budaya mencerminkan perilaku, tradisi, kebiasaan yang dijalani di kehidupan sehari-hari yang di terapkan dalam lingkungan sekolah dijalankan oleh guru dan siswa berulang ulang kali sehingga menjadi kebudayaan.<sup>11</sup>

Jika sudah diterapkan dan wajib dilakukan di sekolah, maka budaya dapat menjadi peraturan turun temurun pada setiap anggota baru. Pada awalnya mungkin anak kelas satu Sekolah Dasar yang baru saja mulai mengikuti pelaksanaan budaya sekolah akan terlihat bingung, namun seiring keberlangsungan kegiatan tersebut dilaksanakan ia akan mengerti bagaimana cara melakukannya dan untuk apa hal tersebut dilakukan. Kondisi yang konsisten terhadap pelaksanaan budaya sekolah dapat mempermudah siswa memiliki karakter yang baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 12 Januari 2023 kepada Bapak Abdul Muthalib, S.Pd. menjelaskan bahwa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa banyak mengalami kesulitan dalam beberapa materi pelajaran salah

<sup>10</sup> Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan. (Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 23.

<sup>11</sup> Nuryati Djiadah, "Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, no. 1 (2020):.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

satunya pada materi kemampuan membaca pemahaman, hal ini dikarenakan sumber pembelajaran untuk materi tersebut kurang mendukung.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penilaian observasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar bahwa Kategori ketuntasan siswa yang ditentukan SDN 10 Sungai Tengah untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  $\geq 70$ , sedangkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih dibawah dari kategori yang telah ditentukan, nilai yang diperoleh siswa apabila dirata-ratakan belum ada yang mencapai ketuntasan dari kategori yang telah ditetapkan sekolah. Siswa dengan nilai menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap tes kemampuan membaca. Mereka mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar dan memiliki keterampilan membaca yang kuat dalam aspek literal, inferensial, kritis, dan kreatif.

Siswa yang memiliki pemahaman yang baik dalam tes membaca, meskipun ada beberapa area di mana mereka bisa meningkatkan. Mereka menunjukkan kekuatan di sebagian besar aspek penilaian, tetapi mungkin memiliki sedikit kesulitan dalam beberapa area tertentu. Mereka mungkin memiliki kekuatan di beberapa aspek penilaian tetapi juga menunjukkan area yang perlu diperbaiki. Ada potensi untuk berkembang lebih lanjut dengan dukungan tambahan. Siswa dengan pemahaman yang kurang dalam tes membaca dan memerlukan perbaikan signifikan. Mereka mungkin memiliki kesulitan yang lebih besar dalam berbagai aspek penilaian dan memerlukan intervensi tambahan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Hasil Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang kurang mencapai kategori yang telah ditentukan dapat dilihat dari persentase hasil belajar hanya sebanyak 59,13% pada materi membaca pemahaman. Siswa banyak yang belum mampu memahami dan mengambil makna dari isi bacaan yang mereka baca. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran berlangsung diperlukan pemahaman konsep yang lebih sulit dibanding dengan materi pembelajaran lainnya. Selain masalah tersebut, guru juga kurang dalam

<sup>12</sup> Somadayo, S. (2016). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pemberian motivasi belajar kepada siswa serta media yang digunakan guru kurang variatif dan terfokus pada buku teks.<sup>13</sup> Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara Bersama siswa kelas III di SDN 010 Sungai Tengah. Bahwa siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah, seperti rendahnya minat baca terhadap materi pembelajaran, Padahal guru sudah mengingatkan kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi tetapi kurang diaplikasikan secara maksimal, sehingga siswa tidak membiasakan kegiatan membaca sebelum memulai pembelajaran dan siswa kurang memahami isi materi sehingga nilai yang diperoleh pun tidak memuaskan. Kemampuan membaca pemahaman berperan penting dalam pembelajaran karena dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Semakin bagus kemampuan membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Maka diperlukan kemampuan membaca pemahaman yang baik dari dalam diri siswa sehingga pada proses kegiatan pembelajaran hasil belajar yang diperoleh menjadi optimal, Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah tentang cerita rakyat melayu riau.<sup>14</sup>

Siswa dapat di katakan memahami jika mereka dapat mengkontruksikan makna dari pesan-pesan pada pembelajaran, menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama yang dimilikinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat memahami ketika siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Akan tetapi banyak dari siswa sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik. Sebagian dari siswa kesulitan untuk memperoleh informasi dari apa yang mereka baca.<sup>15</sup>

Proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar pada siswa sekolah dasar adalah berbahasa yang merupakan tujuan pertama baik tidaknya kemampuan-kemampuan lain, semua kemampuan ini sangat berguna dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran bahasa di

<sup>13</sup> Fazrul Prasetya dkk., "Attadib : Journal of Elementary Education" 6, no. 2 (2022): 237–54.

<sup>14</sup> Henry Aditia Rigianti dan Arief Cahyo Utomo, "Asesmen Kompetensi Minimum Ranah Literasi Membaca Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar," *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2022):.

<sup>15</sup> Hasanuddin, WS. (2019). *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sekolah dasar yang paling mendasar adalah membaca, membaca itu merupakan proses bahasa. siswa yang sedang belajar membaca harus paham akan hubungan antara membaca dan bahasanya, pelajaran membaca harus membuat siswa paham bahwa membaca harus menghasilkan makna dan dapat mengambil intisari dalam bacaan tersebut.<sup>16</sup>

Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah merupakan kemampuan yang turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tekun dan terlatih. Semakin bagus kemampuan seseorang memahami suatu bacaan, semakin jelas dan terang pula jalan pikirannya, yang dimaksud dengan membaca pemahaman yaitu pemahaman isi bacaan dan dibatasi pada pertanyaan-pertanyaan tentang apa, bagaimana, mengapa, dimana dan kesimpulan berdasarkan masalah dari isi bacaan. Pemahaman termasuk dalam aspek membaca yang sangat penting pada kegiatan membaca. Jadi, tujuan dari membaca adalah pemahaman bukan kecepatan, dan kemampuan membaca merupakan kemampuan dalam memahami teks yang terkandung pada bacaan. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan pemahaman literal dan tergolong kurang dalam kemampuan pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>17</sup>

Permasalahan yang ditemukan sebelumnya yang sering dihadapi oleh guru terkait dengan kemampuan membaca pemahaman yaitu sikap siswa dimana pada saat guru memberikan tugas membaca suatu teks bacaan, beberapa siswa terlihat tidak dapat memfokuskan dirinya untuk membaca melainkan berbicara sendiri dan bergurau dengan temannya. Siswa juga tidak lancar dalam menceritakan kembali isi dari teks yang telah dibaca serta tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. yang jawabannya telah tertera pada teks

<sup>16</sup> Somadaya, S. (2017). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<sup>17</sup> Viny Sarah Alpian and Ika Yatri, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022):



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bacaan yang telah dibacanya. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah karena di pengaruhi oleh faktor kurangnya ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Selain kemampuan membaca pemahaman, Persoalan krusial bangsa Indonesia di Era globalisasi adalah berkaitan dengan penyiapan Sumber Daya Manusia yang siap kompetisi saat ini adalah krisisny nilai-nilai karakter bangsa yang ditandai dengan penyimpangan moral seperti: seks bebas, tawuran antar pelajar, kebut-kebutan di jalan, pengguna narkoba, kekerasan, dan minuman keras. Di karenakan banyak terjadinya penyimpangan tersebut sehingga tidak mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa.<sup>18</sup>

Memperhatikan situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan, pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa terutama di mulai dari tingkatan dasar. Hal itu tercermin dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral. Kesadaran dan semangat menghidupkan kembali karakter bangsa melalui jalur pendidikan yang dikobarkan pemerintahan sebenarnya berangkat dari keprihatinan dan kepedulian pemerintah dan masyarakat kita atas kegagalan pendidikan yang mengagungkan kecerdasan otak kiri belaka. Akibatnya banyak siswa sangat cerdas dalam menjawab soal tetapi lemah dalam mental dan moral. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, sehingga lebih mengutamakan nilai karakter bangsa dalam dunia pendidikan. Pengembangan karakter telah lama menjadi aspek yang hangat diperbincangkan di dunia pendidikan. Namun, pembelajaran yang selama ini

<sup>18</sup> Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih, dan Dhi Bramasta, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021):.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diterapkan di sekolah dinilai kurang memperhatikan pengembangan karakter pada siswa dan lebih dominan untuk membekali siswa dengan pengetahuan semata.<sup>5</sup>

Seiring dengan tuntutan dan perkembangan zaman, pada tahun 2013 terjadinya perubahan kurikulum pendidikan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (K13). Kehadiran K13 tentunya menimbulkan pro dan kontra dimasyarakat. Dalam K13 Penanaman karakter lebih diprioritaskan. Namun, tidak secara tegas menyebutkan secara keseluruhan nilai karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik.

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti: rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil. Membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Untuk mewujudkan pembentukan karakter tidak perlu dibuat mata pelajaran baru, tetapi cukup diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang sudah ada. Pengintegrasian nilai-nilai karakter bukan hanya tanggung jawab pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi semua bidang studi memiliki tanggung jawab yang sama untuk pengintegrasian, termasuk pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu sekolah yang ada di kabupaten siak kecamatan sabak auh, terdapat siswa yang masih memiliki karakter rendah dari tiga nilai-nilai siswa yaitu religius, kedisiplinan dan tanggung jawab yang ditandai dengan tidak mematuhi nilai-nilai karakter yang ada, seperti tidak disiplinnya siswa dalam mengerjakan tugas, telatnya memasuki kelas dan masih ada siswa yang menyontek. Secara nyata mendapati tentang penanaman nilai karakter melalui pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan guru terhadap siswa kelas III sekolah dasar di Sekolah dasar negeri 010 Sungai tengah maka dapat disimpulkan bahwa Nilai karakter

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rata-rata sebesar 55,19%, pada paparan hasil observasi di atas membuktikan bahwa karakter pada diri siswa masih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang karakter pada diri siswa tersebut. Sehingga guru harus lebih ekstra lagi dalam memberikan pembelajaran tentang pendidikan karakter.

Sejalan dengan apa yang telah di lakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Hamid menyatakan bahwa, ada 5 nilai karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran oleh guru yaitu, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter jujur siswa menunjukkan nilai rerata 3,7 yang termasuk pada kategori tinggi. Karakter disiplin siswa menunjukkan nilai rerata 3,7 yang termasuk kategori tinggi. Karakter rasa ingin tahu siswa menunjukkan nilai rerata 4,0 yang termasuk pada kategori tinggi. Karakter peduli sosial siswa menunjukkan nilai rerata 3,6 yang termasuk pada kategori tinggi. Karakter tanggung jawab siswa menunjukkan nilai rerata 3,6 yang termasuk pada kategori tinggi.<sup>9</sup>

Selanjutnya, penelitian yang di lakukan oleh Baroroh, menyatakan bahwa upaya meningkatkan nilai-nilai karakter siswa melalui penerapan metode *role playing* kenaikan terbesar nilainya terjadi pada nilai kreatif 19,6%, kemampuan komunikasi terjadi peningkatan sebesar 18,9%, nilai disiplin menunjukkan kenaikan sebesar 10,9%, dan nilai kerja keras hanya menunjukkan kenaikan 7,4%. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih, dapat dilihat hasil penelitiannya bahwa nilai-nilai karakter yang di upayakan oleh sekolah untuk di kembangkan dalam diri siswa disekolah dasar adalah nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, saling menghargai, peduli pada lingkungan, cinta tanah air, dan bangsa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa dikelas III di Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Tengah pada saat pelaksanaan observasi kesekolah, didapatkan informasi bahwasannya masih ada siswa yang cara membacanya masih terbata-bata. Beberapa siswa di kelas III juga tidak dapat memahami isi teks yang di bacanya. Siswa juga masih belum dapat membedakan mana amanat dan kesimpulan dari suatu bacaan. Dalam kegiatan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

observasi ini juga terdapat siswa yang masih memiliki karakter rendah dari tiga nilai-nilai siswa yaitu kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab yang ditandai dengan tidak mematuhi nilai-nilai karakter yang ada, seperti tidak disiplinnya siswa dalam mengerjakan tugas, telatnya memasuki kelas dan masih ada siswa yang menyontek.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian ‘‘ Pengaruh Sumber Belajar Cerita Rakyat Melayu Riau Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak’. untuk mengetahui kemampuan dan juga hambatan siswa. Fokus dan subfokus pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa serta hambatan yang dialami siswa disekolah. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak membahas keseluruhan permasalahan yang ada namun dibatasi hanya membahas kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa disekolah dasar.

## B. Definisi Istilah

### 1. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan suatu bentuk bacaan dimana siswa membacanya tanpa harus dibujuk yang memiliki sifat-sifat yang sangat menghibur, mudah digunakan dapat cenderung membuat siswa menjadi tertarik dalam minat membaca hingga mengerti isi dari materi dalam cerita tersebut. Cerita rakyat memiliki banyak pengaruh positif sehingga menyebabkan semakin banyaknya cerita yang digunakan untuk pembelajaran di Sekolah Dasar. sebelum digunakan secara luas cerita rakyat perlu dievaluasi terlebih dahulu, baik dari segi isi materi, segi edukatif, maupun dari segi teknis media, sehingga cerita rakyat tersebut ketika digunakan sudah memenuhi persyaratan sebagai media pendidikan yang baik.

### 2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Seseorang tidak memiliki kemampuan ini sejak lahir, melainkan ini diperoleh dari proses latihan, belajar, atau pengalaman. Membaca

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

adalah salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks bacaan, Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa di pisahkan dalam dunia pendidikan, karena kegiatan membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis didalam sebuah buku pengetahuan maupun buku pelajaran.

### 3. Pendidikan Karakter Siswa

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari persepektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya.

### C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menjelaskan materi dengan buku paket, belum menggunakan sumber pembelajaran lainnya.
2. Siswa masih menganggap materi kemampuan membaca pemahaman sulit.
3. Kurangnya keaktifan dan latihan siswa dalam materi Karakter yang tergolong masih rendah.
4. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan karakter yang ada pada dirinya.
5. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan materi kemampuan membaca pemahaman dan pendidikan karakter.

#### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah yang akan diteliti perlu dibatasi pada hal-hal berikut;

1. Peneliti hanya meneliti pengaruh dari media cerita rakyat budaya melayu terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa disekolah.
2. Peneliti menerapkan cerita rakyat budaya melayu sebagai media untuk meneliti kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.
3. Peneliti melibatkan dua sekolah dasar yang terletak di kecamatan sabak auh kabupaten Siak.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Cerita Rakyat Malayu Riau Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Cerita Rakyat Melayu Riau Terhadap Karakter Siswa di Sekolah?
3. Apakah Terdapat Pengaruh siswa yang diberi perlakuan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan Cerita Rakyat Melayu Riau Di Sekolah?

#### F. Tujuan penelitian

Sumber pembelajaran berupa buku cerita rakyat yang menarik dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan Karakter pada siswa serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh buku cerita rakyat budaya melayu ini terhadap Kemampuan membaca pemahaman dan Karakter siswa kelas III Sekolah Dasar di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten siak.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan diatas, maka dapat di simpulkan tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa yang diberi perlakuan dengan siswa yang diberi perlakuan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh karakter siswa yang diberi perlakuan yang diberi perlakuan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan.
3. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh cerita rakyat terhadap kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa kelas III SDN di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.
4. Untuk mengetahui pengaruh cerita rakyat budaya melayu riau terhadap kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa kelas III Sekolah Dasar
5. Untuk mengetahui pengaruh membaca pemahaman terhadap karakter siswa kelas III Sekolah Dasar.

### G. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

#### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk dapat mengukur pengaruh dari media cerita rakyat budaya melayu terhadap karakter dan kemampuan membaca pemahaman siswa dan bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tersebut menjadi lebih baik.

#### 2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru agar dapat memberikan pembelajaran-pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terutama dengan media cerita rakyat budaya melayu.

#### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah sebagai indikator atau pun acuan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa diberbagai bidang khususnya dalam penerapan karakter dan kemampuan membaca pemahaman sehingga guru disekolah dapat meningkatkan kualitas siswa.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam penelitian di bidang pendidikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Sumber Belajar

#### 1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu, seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, sumber belajar diidentifikasi sebagai: pesan, orang, materi, perangkat, teknik dan setting. sumber belajar menjadi bagian dari teknologi pendidikan, bukan bagian dari teknologi pembelajaran. Sumber pembelajaran mencakup komponen sistem pembelajaran (sumber terdesain). Sementara teknologi pembelajaran hanya mencakup komponen sistem pembelajaran atau sumber terdesain. Dengan kata lain yang lebih sederhana, sumber belajar dapat merujuk pada sumber apapun yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian sumber belajar secara terminology cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar pendidikan. sumber pembelajaran merupakan faktor yang dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>19</sup>

Secara implisit sumber pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, dan slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. sumber pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa

<sup>19</sup> Saputra, V. H., & Permata, P. (2018). *Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash Pada Materi Bangun Ruang*. Wacana akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, vol 2, No 2, 2019.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dalam memilih sumber belajar, guru perlu menganalisis kriteria-kriteria sumber pembelajaran. Kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan sumber pembelajaran yaitu harus sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran yang akan dicapai pada saat pembelajaran yang akan dilaksanakan. Arsyad menyatakan kriteria pemilihan sumber belajar dari konsep bahwa sumber pembelajaran merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang patut di perhatikan dalam memilih sumber belajar, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, praktis, luwes, dan bertahan, guru harus terampil menggunakannya, pengelompokan sasaran, dan mutu teknis.<sup>20</sup>

Menurut Muhammad Hasan dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau sumber pembelajaran.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara

<sup>20</sup> Erlanda Nathasia Subroto, Abd. Qohar, dan Dwiyan Dwiyan, "Efektivitas Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 2 (2020):

<sup>21</sup> Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; Hasan, *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

<sup>21</sup> Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Kencana.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utuh dan bermakna. Artinya, terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran.<sup>21</sup>

Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Kelima komponen tersebut jika dikolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target dan tujuan yang akan dicapai.

### B. Cerita Rakyat

#### 1. Pengertian cerita rakyat

Cerita rakyat dapat di pahami sebagai sebuah kisah atau cerita yang berasal dari masyarakat zaman dahulu dan berkembang secara luas dari mulut kemulut hingga pada akhirnya dikenal secara luas. Cerita rakyat sendiri merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan hingga ke generasi selanjutnya. Namun, karena cerita rakyat disampaikan secara lisan, maka sangat sulit untuk mengetahui siapa pengarangnya. Selain itu, cerita rayat juga termasuk jenis cerita fiktif sehingga tidak dapat di buktikan kebenarannya. Cerita rakyat ialah sebuah cerita yang menjelaskan kebudayaan rakyat secara turun-temurun dalam bentuk lisan dengan tujuan memberikan pesan moral. Barone mengemukakan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari sastra tradisional. Cerita rakyat merupakan sebuah sejarah yang dimiliki rakyat Indonesia. Biasanyacerita rakyat mempunyai latar cerita yang menjelaskan asalmuasal suatu tempat.

Menurut Semi cerita rakyat ialah sesuatu hal yang kehadirannya memiliki nilai antara hubungan sosial sesama makhluk hidup. Cerita rakyat biasanya berisi hal-hal yang berhubungan dengan bahasa daerah, kebudayaan, tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai daerah dalam kehidupan bermasyarakat. Cerita rakyat memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat yang setiap alurnya memiliki kandungan sebagai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hiburan dan pesan moral yang dijadikan pelajaran dalam kehidupan. Cerita rakyat juga bisa dijadikan sebagai media dalam komunikasi yang bermanfaat memberikan nilai-nilai pendidikan bagi siswa secara tidak langsung saat mengenalkan sebuah cerita rakyat.<sup>22</sup>

Dengan adanya sebuah cerita rakyat bukan hanya sebagai sarana memperkenalkan tradisi pada setiap daerah, akan tetapi kita juga dapat mengetahui setiap kehidupan secara mendalam mengenai asal-usul, pengenalan kehidupan terdahulu, adat istiadat daerah, hubungan kekerabatan tiap masyarakat dan memperkenalkan tradisi dalam setiap kelompok daerah yang diceritakan secara turun-temurun.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa cerita rakyat merupakan salah satu bentuk lisan dari zaman dahulu yang dijelaskan secara turun-temurun, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga memberikan pengajaran yang dapat diajarkan kepada siswa. Melalui tokoh-tokoh dalam cerita dapat tersampaikan sikap, perilaku, dan perkataan para tokoh yang mencerminkan etika dan moral yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Meskipun begitu, cerita rakyat merupakan sebuah warisan dari orang zaman dahulu. Hal ini merupakan nilai tambah bagi kekayaan budaya dan sejarah suatu masyarakat. Cerita rakyat atau biasa dikenal dengan istilah folklor memuat beberapa ciri-ciri khusus. Ciri-ciri ini yang digunakan untuk membedakan antara cerita rakyat dengan cerita lainnya, yaitu memiliki sifat tradisional dan penyampaian yang dilakukan secara lisan. Melestarikan cerita rakyat dapat menjadi salah satu cara untuk melakukan pendidikan tentang kearifan lokal terhadap masyarakat. Selain itu, cerita rakyat juga bisa menjadi hiburan, sosial dan budaya suatu masyarakat. Kelebihan cerita rakyat sendiri yaitu mampu membangkitkan imajinasi dan memberikan pengetahuan sekaligus menanamkan nilai moral. Tujuan dari cerita rakyat ini tentunya adalah sebagai wawasan kepada masyarakat untuk hidup.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Imran, "Teori Cerita Rakyat," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 13 (2019): 1–32.

<sup>23</sup> Mahmud Ahmadi, Sekar Dwi Ardianti, dan Ika Ari Pratiwi, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus," *Progres Pendidikan* 2, no. 1 (2021)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cerita rakyat adalah sastra lisan yang telah dikenal sejak lama dan sudah menjadi tradisi dalam masyarakat secara turun-temurun." Bisa juga diartikan bahwa cerita rakyat merupakan kebudayaan besar yang diwariskan turun-temurun. dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang memiliki ciri-ciri disampaikan secara turuntemurun, berkembang dari mulut ke mulut, bersifat anonim, artinya nama pengarang tidak diketahui, memiliki bentuk-bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya, bersifat tradisional, memiliki nilai-nilai luhur, serta memiliki versi dan variasi yang berbeda sebab cerita rakyat disampaikan secara lisan.<sup>24</sup>

Hal ini mempengaruhi dari penyampaian kepada generasi berikutnya yang disebabkan dari kemampuan seseorang dalam menceritakan kembali cerita tersebut. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia membuat cerita rakyat sangat cepat tersebar di berbagai kalangan masyarakat. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki folklornya sendiri-sendiri. Begitupun dengan cerita rakyat yang ada di provinsi riau. Cerita Rakyat Riau adalah cerita yang berasal dan berkembang di daerah Riau yang umumnya diwarisi secara lisan turun temurun dari orang-orang tua ke anak cucunya. Cerita rakyat atau folktale menceritakan secara lengkap tentang sikap, sifat, perilaku dan nilai-nilai kearifan dari kehidupan masyarakat setempat. Menurut Muhammad Yusnan dalam buku Nilai Pendidikan Intelektualitas dalam Cerita Rakyat Buton, biasanya cerita rakyat mengisahkan kejadian di suatu tempat. Ciri khusus cerita rakyat yang membedakannya dengan karya sastra lainnya adalah penyebarannya. Cerita rakyat disebar dari mulut ke mulut. Sehingga karakteristik ceritanya tidak memiliki sumber asli. Selain itu, cerita rakyat sering kali hanya disampaikan secara lisan, dan tidak ditulis dalam buku atau catatan. Dengan demikian, para penutur cerita rakyat

<sup>24</sup> Muhimmatul Hasanah, "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami," *Ummul Quro* 6, No. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya mengandalkan ingatan saja. Terkadang jika mereka lupa, ada yang menambahkan beberapa bagian untuk melengkapinya.<sup>25</sup>

## 2. Ciri-ciri cerita rakyat

Ciri-ciri cerita rakyat adalah Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, yakni dari mulut ke mulut Bersifat tradisional dan menyebar setidaknya di dua generasi Memiliki banyak versi karena menyebar secara lisan Sifatnya anonim karena penciptanya tidak diketahui Menjadi milik cerita bersama dalam suatu masyarakat Umumnya bersifat polos dan spontan.<sup>26</sup> Ciri-ciri dari cerita rakyat yang dapat Kamu gunakan untuk membedakan cerita rakyat dan cerita zaman sekarang, diantaranya yaitu:

- Cerita rakyat dituturkan secara lisan.
- Cerita disampaikan secara turun-temurun.
- Cerita tidak diketahui siapa pembuatnya.
- Cerita mengandung nilai-nilai luhur kemasyarakatan.
- Cerita memiliki sifat yang tradisional.
- Cerita memiliki banyak versi dan variasi.
- Cerita memiliki bentuk yang klise dalam struktur atau cara pengungkapannya.

Dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sajian kisah dari masa lampau atau tempo dulu. Dari sekian banyaknya macam-macam cerita rakyat yang tersebar, kesemuanya di sebarakan secara lisan. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa dari sekian banyak macam cerita rakyat disebut juga sebagai jenis sastra lisan. Layaknya sebuah kisah fiksi dalam novel dan drama kolosal, macam macam cerita di angkat dari pemikiran yang fiktif dan sebagian di antaranya merupakan kisah nyata. Didalam sajian cerita rakyat pasti mengandung pesan moral yang bisa di ambil pelajarannya.

<sup>25</sup> Sandy Ramdhani dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019):.

<sup>26</sup> Susianti Aisah, "Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat 'Ence Sulaiman' Pada Masyarakat Tomia," *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015): 1689–99.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melestarikan cerita rakyat dapat menjadi salah satu cara untuk melakukan pendidikan tentang kearifan lokal terhadap masyarakat. Selain itu, cerita rakyat juga bisa menjadi hiburan, sosial dan budaya suatu masyarakat. Kelebihan cerita rakyat sendiri yaitu mampu membangkitkan imajinasi dan memberikan pengetahuan sekaligus menanamkan nilai moral. Tujuan dari cerita rakyat ini tentunya adalah sebagai wawasan kepada masyarakat untuk hidup.<sup>27</sup>

### 3. Fungsi cerita rakyat

Pada dasarnya fungsi dari cerita rakyat sendiri adalah untuk melestarikan nilai-nilai luhur kepada masyarakat, berikut adalah fungsi cerita rakyat yang dapat di gunakan untuk beberapa bidang, diantara yaitu;

#### a. Fungsi sarana pendidikan

Fungsi dari cerita rakyat untuk pendidikan adalah memberikan pesan atau amanat kepada pembaca atau pendengar, cerita rakyat banyak mengandung nilai moral dalam kisah-kisah yang di hadirkan. Hal ini akan sangat baik untuk memberikan pembelajaran karakter kepada siswa terutama pada jenjang sekolah dasar.

#### b. Fungsi sarana hiburan

Cerita rakyat juga memiliki fungsi sebagai saran hiburan kepada masyarakat, banyak cerita rakyat seperti dongeng, mite, dan legenda mengandung cerita yang menarik dan jenaka, sehingga sangat cocok sebagai sarana penghibur masyarakat. Selain itu, cerita rakyat yang memiliki nilai hiburan tetap berangkat dari pengalaman keseharian masyarakat zaman dahulu, sehingga sangat relevan untuk pengalaman hidup masyarakat saat ini.

#### c. Fungsi social dan budaya

Cerita rakyat sendiri memiliki fungsi untuk memperkokoh suatu masyarakat melalui nilai-nilai social dan budaya. Beberapa cerita rakyat menyimpan banyak ajaran tentang etika dan moral yang dapat

<sup>27</sup> Vit Ardhyantama, "Indonesian Journal of Primary Education Melalui Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar Vit Ardhyantama," *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2017):

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di gunakan sebagai pedoman bagi masyarakat. Selain itu, cerita rakyat juga banyak menyimpan larangan dan pantangan yang sepatutnya perlu di hindari supaya tidak terjadi malapetaka. di beberapa daerah, cerita rakyat di gunakan masyarakat untuk mendukung dalam menjalankan tingkah laku dalam interaksi social.<sup>28</sup>

#### 4. Jenis-jenis Cerita Rakyat

Sebelum pada bagian macam-macam cerita rakyat secara umum, berikut ini adalah tiga golongan besar dari cerita berdasarkan penelitian William R Bascom, beberapa diantaranya yaitu:

##### a. Mitos (mite)

Mitos atau mite dapat dipahami sebagai sebuah cerita prosa rakyat yang diyakini kebenarannya setelah empu dari masyarakat tersebut mengakui kesuciannya. Mitos atau mite sendiri merupakan cerita yang tokoh utamanya adalah dewa atau makhluk setengah dewa. Mitos ini sendiri diceritakan di dunia lain dan terjadi di masa lampau atau dapat dikatakan bukan di dunia kita saat ini.

##### b. Legenda

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang memiliki ciri-ciri yang hampir sama seperti mite. Legenda sendiri dapat diartikan sebagai sebuah cerita yang dianggap benar-benar terjadi, tetapi, cerita legenda tidak dianggap suci. Tokoh dalam legenda merupakan manusia, namun tidak jarang pula dianugerahi kekuatan yang luar biasa dan kerap kali dibantu makhluk ajaib. Untuk tempat terjadinya legenda adalah dunia yang kita kenal sekarang ini dan tidak terjadi dalam waktu yang sangat lama, sehingga ada bukti khususnya.

##### c. Dongeng

Dongeng sendiri memiliki definisi sebagai cerita rakyat berbentuk prosa yang dianggap benar-benar oleh para penyair atau peneritanya. Cerita yang terjadi pada dongen tidak memiliki keterkaitan waktu maupun tempat dengan dunia Kita sekarang ini.

<sup>28</sup> Yena Sumayana, "Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat)," *Mimbar Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2017).



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### C. Hakikat Membaca Pemahaman

#### 1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan penulis melalui tulisan. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Menurut Somadayo membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta di hubungkan dengan isi bacaan. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu; pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.<sup>29</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, Dapat diasumsi bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Membaca pemahaman adalah membaca yang tujuannya untuk memperoleh pemahaman. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan untuk menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat simpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar Wassid yang menyatakan bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Semua aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud.

<sup>29</sup> Nurgiantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen prinsip-prinsip membaca yang mempengaruhi pemahaman membaca adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca pemahaman.
- h. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- i. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.<sup>30</sup>

## 3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan yang harus di miliki oleh siswa sejak masih Sekolah Dasar. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca lanjutan setelah siswa Sekolah Dasar menguasai kemampuan membaca pemahaman. di dalam membaca pemahaman, siswa memiliki kemampuan melek huruf, sehingga dapat membaca kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman bukan sekadar asal membaca, tetapi harus mencapai pemahaman akan isi bacaan yang di sampaikan oleh penulis secara tersirat maupun tersurat.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan teliti dan seksama agar dapat memahami dan menguraikan kembali isi, pokok

<sup>30</sup> Somadayo. S. (2019). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bacaan, dan pesan yang terkandung dalam bacaan. Membaca pemahaman adalah proses aktif untuk memperoleh makna melalui bacaan yang dibaca dengan menghubungkan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman bukan sekadar kemampuan untuk membaca bacaan hingga selesai, namun bisa memahami, menganalisis bacaan, hingga mengaitkan pemahaman baru yang di dapatkan dari bacaan dengan pemahaman awal yang di miliki pembaca. Kemampuan membaca pemahaman juga akan membantu pembaca untuk dapat menguraikan kembali atau menarik kesimpulan bacaan tersebut.

Pemahaman termasuk dalam aspek membaca yang sangat penting pada kegiatan membaca, Jadi, tujuan dari membaca adalah pemahaman bukan kecepatan, dan kemampuan membaca merupakan kemampuan dalam memahami bahan bacaan, Kemampuan membaca pemahaman sangat di perlukan oleh siswa sekolah menengah pertama sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memahami suatu teks. Kemampuan membaca pemahaman adalah teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Ia merupakan aplikasi atau penerapan dari pengetahuan teoritis yang dimiliki seseorang, seperti kemampuan bercocok tanam bagi petani, mengajar bagi guru, membuat kursi bagi tukang kayu, memotong dan menjahit baju bagi penjahit, dan lain-lain. Dengan kemampuan, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien.<sup>31</sup>

Seseorang di katakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Pengertian kemampuan dalam konteks pembelajaran adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekatan, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan, kemampuan membaca adalah kemampuan reseptif. disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Rajagrafindo Persada.

<sup>32</sup> Dalman. (2018). Keterampilan Menulis. Rajagrafindo Persada.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membaca adalah salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks bacaan. Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa di pisahkan dalam dunia pendidikan, karena kegiatan membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis di dalam sebuah buku pengetahuan maupun buku pelajaran. Sejalan dengan pendapat milik Tarigan dalam Kuanaben mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kemampuan yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulisan.<sup>33</sup>

Kemampuan membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca, banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih.<sup>34</sup> Proses dan kegiatan membaca harus memiliki makna dan tujuan sehingga siswa akan memiliki motivasi untuk selalu melakukan kegiatan membaca. Kebanyakan anak perlu mendapatkan dukungan untuk selalu membaca. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya.<sup>35</sup>

Kemampuan membaca pemahaman begitu penting untuk membantu siswa mempelajari berbagai hal. Melalui kegiatan membaca yang benar dan baik di harapkan siswa mampu menyerap intisari bacaan

<sup>33</sup> Tarigan, Prof. Dr. H. G. (2018) *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

<sup>34</sup> Saddhono, K., Slamet. 2017. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<sup>35</sup> Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang di bacanya dan memperoleh sesuatu dari kegiatan membaca yang di lakukannya. Semakin siswa memahami esensi dari bacaan, semakin banyak kemampuan yang dapat diperoleh untuk dirinya sendiri. Mengingat pentingnya peran membaca pemahaman dalam kegiatan belajar siswa sekolah dasar, oleh sebab itu membaca pemahaman adalah kemampuan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar.<sup>36</sup> Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca pemahaman merupakan kebutuhan mendasar dan merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Sebagian besar pengumpulan informasi dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca. Siswa menerima informasi tidak hanya melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan siswa mampu membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah seseorang dalam kegiatan membaca bertujuan untuk mengolah bacaan demi memperoleh informasi. Membaca pemahaman di artikan sebagai membaca dalam memahami isi bacaan yang mewakili dari ide, gagasan, pikiran dan pendapat penulis. Membaca pemahaman adalah proses memahami isi bacaan karena perlu untuk menemukan jalan lain sebagai solusi yang setidaknya bisa mengurangi kesusahan siswa untuk membaca berbagai jenis buku teks bahasa Indonesia.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Perss. 2018.

<sup>37</sup> Achmad, H.P & Alek, (2017). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga.

<sup>38</sup> Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membaca pemahaman di capai dengan menggabungkan skema pembaca dan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang diperoleh selama membaca, memaksimalkan proses pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses aktif yang masuk akal dengan memasukkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang terkait dengan isi pemahaman bacaan.<sup>39</sup> Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca pemahaman merupakan kebutuhan mendasar dan merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Sebagian besar pengumpulan informasi dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca. Siswa menerima informasi tidak hanya melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Membaca pemahaman diartikan sebagai membaca dalam memahami isi bacaan yang mewakili dari ide, gagasan, pikiran dan pendapat penulis. Membaca pemahaman adalah proses memahami isi bacaan karena perlu untuk menemukan jalan lain sebagai solusi yang setidaknya bisa mengurangi kesusahan siswa untuk membaca berbagai jenis buku atau teks. Membaca pemahaman di capai dengan menggabungkan skema pembaca dan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang diperoleh selama membaca, memaksimalkan proses pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses aktif yang masuk akal dengan memasukkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang terkait dengan isi pemahaman bacaan.<sup>41</sup>

Hairuddin, dalam bukunya menjelaskan ada empat tahapan atau jenis dari membaca pemahaman, yakni literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Pemahaman literal merupakan kemampuan untuk mendapatkan

<sup>39</sup> Zulela, M. S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. Remaja Rosdakarya.

<sup>40</sup> Somadayo, S. (2021). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. Graha Ilmu, 28.

<sup>41</sup> Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yang di tunjukkan langsung dalam sebuah bacaan, pemahaman literal adalah tingkat pemahaman terendah. Pemahaman inferensial ialah kemampuan untuk mendapatkan informasi implisit pada suatu bacaan. Pemahaman kritis adalah kemampuan untuk menilai subjek bacaan. Pemahaman kreatif adalah kemampuan dalam mengutarakan ekspresi emosi yang sebenarnya dan estetika terhadap bacaan yang selaras dengan standar pribadi dan standar profesional.<sup>42</sup>

Membaca pemahaman juga merupakan kemampuan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi dan kunci utama untuk mempelajari kemampuan lainnya. Kegiatan membaca ini adalah kemampuan seumur hidup untuk di gunakan, baik di sekolah maupun di sepanjang kehidupan dan juga sebagai batu penjurur bagi kesuksesan seorang siswa di sekolah untuk berhasil sepanjang hidup. Tanpa kemampuan membaca pemahaman, maka peluang untuk pemenuhan pribadi dan kesuksesan kerja pasti akan hilang.<sup>43</sup>

Kemampuan membaca pemahaman ini mulai dari pemahaman pengertian sederhana, pemahaman signifikan atau makna, maksud dan tujuan pengarang, evaluasi atau penilaian isi dan kecepatan membaca fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Tujuannya agar menambah kecepatan membaca, memperbaiki kemampuan memahami bacaan, memperkaya atau menambah kompetensi kebahasaan, menambah kekayaan kosa kata dan memperluas skema pengetahuan.<sup>44</sup>

Aspek Indikator dalam kemampuan membaca pemahaman yang digunakan adalah kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan

<sup>42</sup> Viny Sarah Alpian dan Ika Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022):.

<sup>43</sup> Susanti, Nina Pratiwi. 2019. *Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-And-Create (Radece) Pada Materi Pemanasan Global*. Tesis. SPs UPI Bandung.

<sup>35</sup> Yulia Rahmi dan Ilham Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ)," volm. 4, no. 3 (2020)

<sup>44</sup> Asdi Afrianti Yulia dan Wirman, "Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1156–63.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman menyangkut kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat simpulan. Membaca pemahaman di bagi dalam tiga bagian besar yaitu pemahaman tentang bahasa dan lambang tulisannya, pemahaman tentang gagasan yang terdapat dalam bacaan, pemahaman tentang nada dan teknik yang digunakan.

Semakin siswa memahami esensi dari bacaan, semakin tinggi kemampuan yang dapat diperoleh untuk dirinya sendiri. Mengingat pentingnya peran membaca pemahaman dalam kegiatan belajar siswa sekolah dasar, oleh sebab itu membaca pemahaman adalah kemampuan penting yang harus di miliki siswa sekolah dasar. Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca pemahaman merupakan kebutuhan mendasar dan merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Sebagian besar pengumpulan informasi dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca. Siswa menerima informasi tidak hanya melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Membaca pemahaman diartikan sebagai membaca dalam memahami isi bacaan yang mewakili dari ide, gagasan, pikiran dan pendapat penulis. Membaca pemahaman adalah proses memahami isi bacaan karena perlu untuk menemukan jalan lain sebagai solusi yang setidaknya bisa mengurangi kesusahan siswa untuk membaca berbagai jenis buku teks bahasa Indonesia<sup>46</sup>.

<sup>45</sup> Muhaيمي mughni prayogo dkk. (2018). *Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar*. Sleman. Tanda baca pres.

<sup>46</sup> Utirman (2018), *media dan model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membaca pemahaman di capai dengan menggabungkan skema pembaca dan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang di peroleh selama membaca, memaksimalkan proses pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses aktif yang masuk akal dengan memasukkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang terkait dengan isi pemahaman bacaan. Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang di lakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Seseorang dikatakan berhasil dalam membaca pemahaman apabila mampu memahami semua isi bacaan dengan baik. Senada dengan Agustinus Suyoto berpendapat bahwa “membaca pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian”. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Kemampuan membaca pemahaman menjadi kunci keberhasilan siswa di dalam proses pendidikan. Siswa memperoleh sebagian besar ilmu melalui aktivitas membaca dan yang dimaksud adalah membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman dapat di implementasikan pada semua mata pelajaran di sekolah.<sup>37</sup>

Membaca pemahaman adalah jenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, dan menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan bacaan tertulis. Memahami bacaan merupakan salah satu cara untuk mengetahui maksud dan tujuan yang di sampaikan oleh penulis kepada pembaca. Membaca pemahaman menjadi target dalam kegiatan membaca yang mengharapkan siswa mengerti dan memahami setiap bahan bacaan yang dibacanya.<sup>47</sup>

Tujuan membaca pemahaman adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, dan merespons suatu bacaan kemampuan membaca

<sup>37</sup> Oktrifianty, E. Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar: Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, Dan Kemampuan Membaca Pemahaman, (Jawa Barat, Indonesia: 2021).

<sup>38</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunender, Strategi Pembelajaran Bahasa, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 289.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman siswa sangat berpengaruh pada kemampuan siswa menyerap materi selama pembelajaran dan menolong siswa mengembangkan kemampuan lain melalui membaca, kemampuan membaca pemahaman yang rendah akan membuat siswa tertinggal dalam pembelajaran sehingga cenderung sulit meraih prestasi ketika naik ke kelas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman memiliki manfaat bagi siswa yaitu membantu siswa belajar dengan efektif, meningkatkan prestasi belajarnya, serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan lain yang bisa di capai melalui membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk memahami informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta di hubungkan dengan isi bacaan bertujuan siswa dapat mengetahui dan memahami keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya.

**4. Indikator Membaca Pemahaman**

Menurut Fathonah indikator kemampuan membaca pemahaman adalah mengidentifikasi teks bacaan kemudian menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memahami isi bacaan serta mengingat bahan bacaan. Dari indikator tersebut dapat dikatakan bahwa arahan dari kemampuan membaca pemahaman berfokus pada penguasaan isi bacaan. Ada beberapa indikator membaca pemahaman yang harus dipenuhi seseorang agar dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Menurut Somadayo bahwa indikator membaca pemahaman terdiri dari: menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari hari, menentukan kalimat utama setiap paragraf, dan menentukan ide pokok setiap paragraf.

Adapun menurut Niliawati indikator membaca pemahaman yang pertama membuat prediksi akhir cerita, menuliskan kata-kata sulit dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maknanya, menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, menceritakan Kembali bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Sedangkan menurut Nurhidayah terdapat beberapa indikator membaca pemahaman yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf Siswa diharapkan dapat menemukan pokok bahasan yang menjadi inti dalam bacaan tersebut untuk dapat dipahami dengan jelas dan dapat mengenali dan membedakan antara pokok bahasan dan pokok penjas karena yang diperlukan memang gagasan utama.
- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut Siswa dapat menerjemahkan kata-kata yang kurang dimengerti atau tidak memiliki pembahasan umum dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengetahui apa arti dari kata tersebut.
- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan Ketika guru memberikan sebuah teks untuk dapat diisi berdasarkan teks yang disajikan maka siswa akan dengan mudah mengetahui isi dari pertanyaan yang diberikan.
- 4) Kemampuan untuk menceritakan Kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa dapat memberikan cerita sesuai dengan cerita sebenarnya namun dengan kata-kata yang mereka pahami dan padat mereka jelaskan kepada siswa lain misalnya guru meminta siswa untuk menjelaskan disepan kelas siswa akan lebih berani karena sudah menguasai cerita tersebut sesuai pemahamannya sendiri.
- 5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan Ketika siswa sudah dapat memahami isi bacaan siswa akan lebih mudah dan dapat menyimpulkan secara menyeluruh terhadap isi bacaan namun lebih singkat padat dan jelas.

Istilah dalam membaca pemahaman, setiap ahli berbeda pendapat tentang level membaca pemahaman tetapi pada dasarnya tujuannya sama.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Crawley dan Mountain dalam Rahim ada empat tingkatan dalam membaca pemahaman. Pertama, pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar. kedua, pemahaman inferensial berarti memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks bacaan. Ketiga, pemahaman kritis. Keempat, pemahaman kreatif. Menurut syafi'ie dalam herliyanto membagi level dalam membaca pemahaman, yaitu;

a. Pemahaman literal

Pemahaman literal adalah jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Yaitu membaca untuk memperoleh detail-detail isi bacaan secara efektif. Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan.

b. Pemahaman interpretatif

Yaitu proses untuk memperoleh ide-ide yang tidak dinyatakan secara langsung dalam bacaan. Pemahaman interpretative antara lain mencakup kemampuan membuat kesimpulan, membuat generalisasi, mencari hubungan sebab akibat, membuat perbandingan, (5) menemukan hubungan antar proposisi.

Dalam membaca pemahaman interpretatif menuntut kemampuan pembaca untuk menyimpulkan jawaban dengan cara yang lain dari apa yang tertulis, dalam hal ini pembaca memainkan peran yang aktif untuk membangun makna dari dari apa yang dinyatakan dalam teks. Dalam hal ini, pembaca akan membuat simpulan dari informasi yang implisit dalam teks yang di kombinasikan dengan pengetahuan latar yang telah dimilikinya.

a. Pemahaman kritis

Pemahaman jenis ini ditandai dengan kemampuan membandingkan isi bacaan dengan pengalaman siswa sendiri, mempertanyakan maksud penulis, dan mereaksi secara kritis gaya penulis dalam menyampaikan gagasannya. Oleh sebab itu, pembaca hendaknya menggunakan pengetahuan yang sudah ada untuk menilai



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isi bacaan, atau menelaah informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman terdahulu untuk membuat simpulan dan penilaian materi bacaan.

b. Pemahaman kreatif

Pemahaman membaca kreatif merupakan pemahaman yang dilakukan melalui kegiatan berfikir secara interpretative dan kritis untuk memperoleh pandangan-pandangan baru, gagasan-gagasan baru, dan pemikiran yang murni. Pemahaman ini menuntut kemampuan berimajinasi, merenungkan kemungkinan-kemungkinan baru yang menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah di miliki serta informasi yang diolah dari bacaan.

Jadi, membaca pemahaman tingkat kreatif tidak hanya memahami makna tersirat (*implisit*) yang terdapat dalam bacaan, tetapi dalam kegiatannya melibatkan imajinasi pembaca. Selain itu, pembaca berusaha meneumkan solusi atau alternative baru berdasarkan solusi yang dikemukakan oleh penulis. Beberapa tingkatan dalam membaca pemahaman. Hal ini di sampaikan oleh Thomas Barret dalam buku taksonomi kemampuan membaca, di antaranya adalah:

a. Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang di nyatakan secara eksplisit dalam teks, pemahaman informasi secara eksplisit di dalam teks. Pemahaman literal atau hafiah adalah kemampuan memahami ide-ide yang di nyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal lazim juga di sebut dengan pemahaman tersurat. Dalam taksonomi Barret, pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman yang paling rendah tetapi penting sebelum menginjak ke tingkat pemahaman selanjutnya. Dalam pemahaman literal, pembaca dituntut memiliki kemampuan mengenali teks atau *recognition* yang berupa karakter tokoh, ide, urutan, perbandingan, rincian.

Selain itu, pembaca juga dituntut memiliki kemampuan mengingat kembali teks. Dalam hal ini ada beberapa indikator:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimana, Apa sebabnya, Katakanlah, Sebutkanlah, dan Daftarliah.

b. Pemahaman Reorganisasi

Pemahaman reorganisasi adalah kemampuan pemahaman untuk menganalisis, menyintesis, atau mengorganisasikan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Kemampuan mengorganisasikan kembali meliputi kemampuan mengklasifikasikan, merangkum, mengikhtisarkan, dan menyintesis.

c. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang di implikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit. Burns dan Roe dan Nuttall menyatakan pemahaman inferensial sebagai pemahaman interpretatif. Hal-hal yang dilakukan dalam pemahaman inferensial:

- 1) Menginferensi rincian penguat, yaitu menduga informasi atau fakta-fakta yang mungkin perlu ditambahkan dalam teks.
- 2) Menginferensi ide utama, yaitu menyimpulkan ide utama yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam teks.
- 3) Menginferensi urutan, yaitu menduga kejadian atau tindakan yang mungkin terjadi dalam urutan peristiwa yang dinyatakan eksplisit dalam teks.
- 4) Menginferensi perbandingan, yaitu menduga persamaan dan perbandingan antara dua hal yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam teks.
- 5) Menginferensi hubungan sebab-akibat, yaitu membuat simpulan dalam teks.
- 6) Menginferensi karakter pelaku, yaitu menduga atau memprediksi sifat pelaku berdasar teks eksplisit.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Memprediksi hasil atau kelanjutan, yaitu menduga hasil atau kelanjutan dari teks, setelah membaca sebagian teks.
- 8) Menafsirkan bahasa figuratif, yaitu menafsirkan makna hafiah dari bahasa kias di dalam teks.

#### d. Pemahaman Evaluasi

Pemahaman evaluasi adalah kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman evaluasi pada dasarnya sama dengan pemahaman membaca kritis. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, dan dengan pengetahuan serta latar belakang pengalaman pembaca sendiri untuk membuat penilaian berbagai hal yang berkaitan dengan materi teks. Pemahaman evaluasi memerlukan kemampuan:

- 1) Keputusan tentang realitas atau santai
- 2) Keputusan tentang fakta atau opini (ada dasar yang cukup sebagai dasar penulisan, simpulan, dan tujuan penulisan)
- 3) Keputusan tentang kesahihan, sesuai dengan materi sejenis atau sebelumnya
- 4) Keputusan tentang ketepatan
- 5) Keputusan tentang kebenaran dan, apakah sesuai dengan sistem nilai, moral, dan etika yang berlaku.

#### e. Pemahaman Apresiasi

Pemahaman apresiasi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional mengenai bentuk sastra, gaya, jenis, dan teori sastra. Pemahaman apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya, karena apresiasi berkaitan dengan psikologi dan estetis terhadap teks. Ada beberapa kemampuan yang diperlukan:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kemampuan merespon teks secara emosional
- 2) Kemampuan mengidentifikasi diri dengan pelaku dalam teks dan peristiwa yang terjadi
- 3) Kemampuan mereaksi bahasa pengarang
- 4) Kemampuan imajineri, pembaca mengungkapkan kembali apa yang seakan- akan dilihat, didengar, dicium, dan dirasakan.

Membaca merupakan suatu kemampuan kompleks yang melibatkan serangkaian kemampuan yang lebih kecil lainnya. Agar siswa mampu mencapai suatu tingkat pemahaman, seharusnya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karenanya, siswa perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Indikator dalam membaca pemahaman meliputi:

- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),
- b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca),
- c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk),
- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dalam membaca pemahaman, siswa tidak hanya di tuntut mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi siswa juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah di milikinya.

#### D. Teknik Membaca Pemahaman

Dalam memahami bahan bacaan ada beberapa teknik yang perlu dilakukan oleh pembaca. Untuk menemukan informasi fokus secara efisien, ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu :

1. Baca pilih, yaitu pembaca memilih bahan bacaan atau bagian bacaan yang dianggap relevan atau berisi informasi focus yang ditentukannya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Baca lompat, yaitu pembaca dalam menemukan bagian bacaan yang relevan melampaui atau melompati bagian-bagian lain.
3. Baca layap, yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan.
4. Baca tatap, yaitu membaca dengan cepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi focus yang telah ditentukan dan seterusnya membaca bagian tersebut dengan teliti sehingga informasi fokus tersebut ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.<sup>48</sup>

Teknik yang perlu dilakukan dalam membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan membaca.
- b. Preview, artinya membaca selang pandang.
- c. Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga pembaca dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya.
- d. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan katakata sendiri.

Sementara itu Arifin menjelaskan bahwa teknik skema merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat memahami sebuah bacaan. Jika dapat memanfaatkan skema yang dimiliki pada suatu teks, maka hal tersebut akan membantu siswa dalam memahami bacaan tersebut dengan baik. Saat membaca, skema berfungsi untuk menangkap makna. Menurut Arifin langkah-langkah dalam implementasi membaca pemahaman dengan teknik skema adalah sebagai berikut :

- 1) Guru dan siswa berdiskusi tentang materi yang akan di berikan.
- 2) Guru memberikan petunjuk berupa daftar petunjuk dan gambar yang ada hubungannya dengan materi bacaan dan skema pemikiran siswa.
- 3) Siswa membaca teks dan dilanjutkan dengan menuliskan kata-kata yang dianggap sukar.
- 4) Siswa mengungkapkan ide-ide pokok dalam paragraf.
- 5) Siswa menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan bahasanya sendiri.

<sup>48</sup> Dalman H (2018). *Kemampuan membaca pemahaman*. Lampung. Raja Grafindo Persada.

Dengan adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan siswa dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain secara keseluruhan, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang di pahami dari bacaan dengan ide di luar bacaan.

#### E. Aspek –aspek kemampuan membaca pemahaman

Aspek-aspek Membaca Ada beberapa aspek yang terlibat dalam proses membaca pemahaman, di antaranya yaitu:

1. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
2. Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
3. Aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
4. Aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dibaca.
5. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Dari kelima aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek dalam proses membaca sangat berpengaruh dalam membaca, karena membaca merupakan proses kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pembaca untuk menafsirkan makna atau pun simbo-simbol dalam bacaan, sehingga akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi dalam membaca. Kemampuan membaca yang bersifat pemahaman bacaan (comprehension skills) mencakup aspek berikut ini.

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
- c. Evaluasi atau penilaian (meliputi isi dan bentuk).
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan yang ideal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman yang termasuk dalam membaca intensif yang dilakukan dengan membaca dalam hati. Aspek Indikator dalam kemampuan membaca pemahaman yang digunakan adalah kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD salah satunya dapat kita temukan pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator.

#### **F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman**

Faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan. Setiap jenis wacana (deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi) mempunyai struktur yang khas. Struktur wacana tersebut dibangun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut. Artinya proses pemahaman itu tidak datang itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktifitas berpikir yang terjadi melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan faktor fisiologis. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca. gangguan pada alat bicara, alat pendengar, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca siswa.

Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas. Faktor lingkungan mencakup latar belakang, pengalaman siswa, dan keadaan sosial ekonomi. Faktor intelektual mencakup metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru dan siswa menguasai kosakata. Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri, sedangkan faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

neurologis. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor siswa yang bersangkutan, keluarganya, kebudayaannya, dan situasi sekolah. pemahaman bacaan bergantung pada gabungan pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor tersebut meliputi program pengajaran membaca, kepribadian siswa itu sendiri, motivasi dari siswa itu sendiri dan dari lingkungannya, kebiasaan membaca siswa tersebut, dan lingkungan sosial ekonomi mereka. Selain faktor yang telah disebutkan di atas masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Samsu Somadayo menyatakan bahwa umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman sebagai berikut.

- a. Tingkat intelegensia Membaca itu sendiri pada hakekatnya
- b. proses berpikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
- c. Kemampuan berbahasa Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.
- d. Sikap dan minat Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap senang umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, minat lebih bersifat sesaat.
- e. Keadaan bacaan Keadaan bacaan dapat dilihat dari tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- f. Kebiasaan membaca Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.
- g. Pengetahuan tentang cara membaca Pengetahuan seseorang tentang membaca misalnya menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya.
- h. Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaannya.
- i. Emosi Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi seseorang dalam membaca.
- j. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Proses membaca sehari-hari pada hakikatnya pemupukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya.

Samsu Somadayo menyatakan bahwa selain faktor yang berpengaruh terhadap proses membaca pemahaman yang telah diuraikan, dalam membaca pemahaman dan membaca pada umumnya terdapat juga hambatan hambatan seperti Kurang bisa berkonsentrasi membaca Hal-hal yang termasuk dalam kurang bisa berkonsentrasi membaca antara lain pada dasarnya memang kurang bisa berkonsentrasi, kesehatan sedang terganggu, suasana hati tidak tenang, dan keadaan lingkungan yang kurang mendukung dan daya tahan membaca cepat berkurang Daya tahan tubuh cepat berkurang antara lain disebabkan oleh posisi badan yang salah dan lampu atau penerangan yang tidak mendukung.

#### G. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian karakter

Hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Manusia hidup dalam lingkungan sosial dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya tertentu, maka karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan siswa dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.<sup>49</sup>

Pendidikan ialah proses pembelajaran dengan tujuan untuk dikembangkannya bakat pada diri siswa, baik itu bersifat kepribadian, kecerdasan, spritual dan keagamaan. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai upaya sadar yang sistematis dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Secara sederhana, pendidikan merupakan pelajaran yang berharga bagi siswa yang membuatnya menjadi manusia yang lebih kritis dalam berpikir sehingga bisa menciptakan karakter yang di inginkan oleh guru dan kedua orang tua mereka.<sup>50</sup>

Sejalan dengan itu, Begitu pentingnya kedudukan karakter dalam proses pembelajaran membuat guru harus benar-benar mampu menyentuh sampai ke akar-akarnya perihal karakter ini, yang tercakup dalam proses pembelajaran yang sudah dicanangkan oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun tentang sistem pendidikan nasional yakni, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>51</sup>

Pendidikan karakter merupakan perwujudan dalam mencapai generasi yang cerdas dan mampu memiliki akhlak dan kepribadian yang berguna bagi bangsa Indonesia. Suksesnya pendidikan dilihat dari

<sup>49</sup> Adisusilo, Sutarjo. (2018). *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>50</sup> Abidin. Y. (2017). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

<sup>51</sup> Nuryati Djihadah, "Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Madrasah."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seberapa besar karakter mereka ketika bisa menyeimbangkan kognitif, afektif dan psikomotoriknya untuk menjadi manusia yang sempurna.<sup>52</sup>

Pendidikan Karakter merupakan harapan sebuah negara terhadap bangsanya, di mana pendidikan karakter akan melahirkan siswa yang sangat diharapkan, dimana siswa tersebut bisa mengimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga mampu bersaing nantinya ketika mereka sudah tumbuh dewasa. pendidikan karakter merupakan usaha yang sadar untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu hidup dalam bermasyarakat dan bisa bergabung didalam kehidupan bermasyarakat nantinya sehingga siswa tersebut tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk nantinya.<sup>53</sup>

Karakter memiliki arti umum sebagai suatu sikap manusia terhadap lingkungan sehingga seseorang bertindak dengan menampilkan kesukaan di hadapan orang lain pada nilai-nilai kebenaran. Penanaman nilai karakter memerlukan interaksi yang baik dengan cara melakukan pendekatan pada siswa sehingga dapat dipahami serta dilaksanakan kemanapun siswa itu berada. Proses ini diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini tersebut. Lingkungan itulah yang nantinya akan membentuk kepribadian siswa sebagai ciri khas karakternya. Bagaimana siswa berfikir, bertindak, dan mengungkapkan pendapat akan dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan memberinya contoh dan umpan balik.

Kesuksesan orang tua membimbing anak mengatasi konflik kepribadian dan perilaku sesuai dengan tahap perkembangan psikososialnya akan menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasa. Jika di rumah orang tua lah yang menjadi pengontrol perilaku siswa, maka ketika siswa di sekolah gurulah yang menjadi

<sup>52</sup> Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019):

<sup>53</sup> Harri Jumarto Suriadi, Firman Firman, dan Riska Ahmad, (2021) "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* volm. 3, no. 1 (2021):.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggantinya. Guru sebagai orang tua kedua anak ketika di sekolah dapat menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan prioritas pemerintah Indonesia pada pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (Undang-Undang No.17 Tahun 2017) yang berisi mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Pendidikan tidak sekedar mengembangkan potensi dan pengetahuan saja. Pendidikan juga berorientasi pada penerapan nilai karakter sehingga siswa mampu mengenali dirinya dan membiasakan segala sesuatu dengan keadaan di sekitarnya melalui kegiatan di sekolah. Sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah terkikis dalam diri manusia dan membangun perilaku baik dan rasa percaya diri untuk membawa perubahan. Nilai karakter yang perlu diterapkan pada anak usia sekolah dasar seperti tidak egois, baik hati, cinta kedamaian, keberanian, mandiri, disiplin, suka mengembangkan potensi, rasa keadilan dan memiliki rasa kasih sayang. Lebih jauh, pendidikan karakter dapat menjadi dasar bagi suatu bangsa untuk memiliki nilai seperti kejujuran, cinta tanah air, tidak egois, baik hati dan disiplin. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi contoh secara langsung. Hal ini karena siswa sekolah dasar diawali dengan fase berfikir operasional kongkrit ketika duduk di bangku kelas satu. Mereka memiliki pemikiran yang terbatas pada obyek konkret atau nyata sehingga dalam pendidikan karakter mereka harus melihat perilaku mana yang sesuai untuk dilakukan secara langsung.

Penelitian terdahulu melaporkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang tercantum dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar masih saja mengalami kendala. Kurangnya pelatihan yang diberikan pada guru tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam sebuah mata pelajaran, cara menginternalisasi nilai karakter yang masih bercabang-cabang tidak terintegrasi dengan baik, dan kurangnya pihak yang *expert*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau ahli dibidangnya menjadi beberapa penyebab implementasi pendidikan belum maksimal. Dari permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa guru menjadi faktor utama dalam perubahan perilaku siswa.

Guru perlu mendesain program belajar yang mengintegrasikan karakter dalam kehidupan keseharian siswa seperti mengintegrasikan nilai sosial dan religius dalam berbagai mata pelajaran. Meskipun hanya dengan metode ceramah tentang moral yang disisipkan dalam pembelajaran, tetap akan berpengaruh pada pandangan, pemahaman, dan keyakinan siswa. Lebih lanjut, integrasi keluarga dan masyarakat perlu dilibatkan dalam program tersebut. Proses ini membutuhkan waktu yang panjang, berkelanjutan, dan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran dan kekonsistenan guru agar dapat dicontoh oleh siswa. Lebih jauh, sebuah studi yang menyatakan bahwa guru belum memiliki pemahaman yang jelas tentang teori dan praktik bagaimana merancang program belajar yang mengintegrasikan pendidikan karakter. Kondisi ini menunjukkan belum semua guru memperoleh pelatihan yang tepat dimana mereka bisa memperoleh informasi, berbagi, dan mendiskusikan berbagai permasalahan terkait pendidikan karakter. Akibatnya guru lebih fokus pada materi pembelajaran daripada pembentukan perilaku. Pembelajaran di sekolah akan menekankan pada pengetahuan atau konsep dengan atau bahkan tanpa adanya integrasi nilai yang sesuai. Sebagai contoh, pada pembelajaran matematika mereka diajarkan bagaimana cara membagi empat kue, menjumlahkan dua kue, dan mengurangi empat kue untuk dua anak.

Hasilnya adalah siswa memiliki pemahaman yang bagus untuk operasi hitungan, namun mereka tidak dapat menunjukkan karakter yang positif ketika ada teman yang pada hari itu lupa membawa bekal makanan sementara ia punya dua bekal. Lebih jauh, kurang atau bahkan tidak adanya asesmen yang berkaitan dengan perilaku anak di sekolah dasar menyebabkan pendidikan karakter dikesampingkan oleh guru. Pendidikan karakter dapat dibangun melalui pelaksanaan budaya sekolah yang dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan dari nilai agama dan sosial, pengembangan sarana dan prasarana, bentuk visi dan misi, tata tertib bagi guru dan siswa, budaya 5S ( Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) budaya disiplin, budaya kerja keras, budaya tanggung jawab, budaya hidup sehat, dan budaya santun bahasa.

Budaya mencerminkan perilaku, tradisi, kebiasaan yang dijalani di kehidupan sehari-hari yang di terapkan dalam lingkungan sekolah dijalankan oleh guru dan siswa berulang ulang kali sehingga menjadi kebudayaan. Jika sudah diterapkan dan wajib dilakukan di sekolah, maka budaya dapat menjadi peraturan turun temurun pada setiap anggota baru. Pada awalnya mungkin anak kelas satu Sekolah Dasar yang baru saja mulai mengikuti pelaksanaan budaya sekolah akan terlihat bingung, namun seiring keberlangsungan kegiatan tersebut dilaksanakan ia akan mengerti bagaimana cara melakukannya dan untuk apa hal tersebut dilakukan.

Kondisi yang konsisten terhadap pelaksanaan budaya sekolah dapat mempermudah siswa memiliki karakter yang baik. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilaporkan oleh studi terdahulu yang menyatakan bahwa dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler melalui pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), tadarus klasikal, senam masal, pemilahan sampah, upacara bendera, memperingati hari besar, dan kunjungan ke perpustakaan. Sedangkan, untuk kegiatan ekstrakurikuler melalui pramuka, membatik, TPA, TIK, drum band, karate, gamelan, tari, dan atletik. Setiap kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler mengandung nilai karakter yang dapat dipelajari oleh siswa. Sebagai contoh, membatik mengajarkan pada Siswa bagaimana cara untuk bertanggungjawab terhadap kelestarian budaya bangsa. Pemilahan sampah mengajarkan pada siswa untuk mencintai lingkungan alam, menggunakan benda yang dapat didaur ulang, dan membedakan mana sampah yang dapat digunakan kembali dan mana yang tidak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kooperatif dilakukan dengan mengajak orang tua ikut serta dalam mengembangkan dan memperkaya kegiatan program sekolah. Mereka diberi kesempatan untuk ikut berpendapat dan mengeluarkan idenya. Ukhuwah dilakukan dengan menjalin persaudaraan diantara guru dan staf di sekolah. Setiap civitas wajib untuk mengenal satu sama lain, memahami karakter, saling membantu, dan menunaikan hak dan kewajibannya. Terakhir, berorientasi pada mutu merujuk pada perencanaan strategis yang jelas mengarah pada pembentukan karakter dan pencapaian kompetensi siswa. Selanjutnya, studi terdahulu juga menyatakan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan dalam rangka penanaman karakter dilakukan melalui pengembangan model kurikulum pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Kegiatan pendidikan ini melibatkan seluruh civitas akademika di sekolah termasuk petugas keamanan, UKS, dan kebersihan. Penanaman karakter dalam kurikulum dilakukan melalui kegiatan yang integratif, produktif, qudwah khasanah, kooperatif, ukhuwah, kebersihan, dan berorientasi pada mutu. Secara terintegrasi, proses pembelajaran dilakukan dengan memadukan nilai-nilai agama dengan nilai ilmu pengetahuan umum.

Kegiatan produktif dilakukan dengan cara memotivasi belajar siswa dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran serta menggunakan sumber dan media belajar. Qudwah khasanah dilakukan dengan cara orang dewasa menjadi contoh bagi siswa untuk memiliki sikap amanah, komitmen tinggi, disiplin, antusias, motivasi tinggi, peduli, dan menghargai orang lain. Pembiasaan seperti kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus setiap saat, kegiatan spontan, dan pengondisian keterlaksanaan pendidikan karakter juga dapat dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan agama pada siswa. Kegiatan yang konsisten biasanya terjadwal, bisa dilakukan setiap hari, seminggu sekali, atau dalam periode tertentu. Sebagai contoh, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam apabila bertemu guru, dan berbaris ketika masuk kelas. Kegiatan spontan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan ketika ada peristiwa yang tidak terduga sebelumnya seperti ada teman yang terkena musibah atau masyarakat yang terkena bencana. Siswa diminta untuk membawa sumbangan dari rumah bisa berupa uang, sembako, atau pakaian. Kemudian, pengkondisian berkaitan dengan kebersihan dan ketersediaan sarana prasarana di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar tidak semudah memberikan pembelajaran pengetahuan umum. Berbagai kendala atau hambatan masih ditemui oleh guru sebagai pihak yang mendesain dan mengimplementasikan pendidikan karakter siswa. Banyak yang merasa bingung dari mana mereka harus mulai mengintegrasikan pendidikan karakter dalam sebuah mata pelajaran atau kegiatan sekolah. Solusi permasalahan dari berbagai kondisi tersebut salah satunya adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Beberapa studi terdahulu telah menggambarkan bagaimana proses budaya sekolah untuk menanamkan karakter pada siswa di sekolah dasar negeri, sekolah unggulan, dan sekolah berbasis islam terpadu. Akan tetapi, studi tentang budaya karakter di sekolah dasar dengan jenis madrasah ibtidaiyah masih sangat terbatas. Hal inilah yang menjadi kabaharuan dalam penelitian ini karena madrasah ibtidaiyah memiliki orientasi pembelajaran yang sedikit berbeda dengan sekolah dasar. Sekolah jenis ini biasanya lebih menekankan pada pembentukan jati diri, karakter, dan kepribadian islami (*akhlakul kharimah*) dengan tidak mengesampingkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadwal pembelajaran untuk pendidikan umum sama dengan pendidikan agama. Kondisi ini tentu berbeda dengan sekolah dasar negeri yang mengunggulkan pencapaian prestasi akademik dengan penanaman nilai yang lebih sedikit. Perbedaan proses pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang berbeda pada berbagai nilai karakter yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zubaedi faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Faktor insting (naluri) Insting adalah sikap/ tabiat yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.
- b. Adat (kebiasaan) Kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- c. Keturunan (*wirotsah/heredity*) Sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah.
- d. Lingkungan (*milieu*) Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Seperti yang dijelaskan oleh Maharani dan Mustika faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dapat berasal dari diri sendiri atau dari luar diri sendiri. Bisa dari lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan pergaulan seseorang di masyarakat. Dari hal tersebut terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter bisa berasal darimana saja. Termasuk berasal dari lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar bagi para siswa. Tetapi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh disiplin dalam keseharian siswa. Selain itu dalam penelitian Hidayat melalui jurnal ilmiah Widya, faktor-faktor disiplin yang penting untuk diperhatikan yaitu kesadaran, keteladanan, dan penegakan peraturan.

Kesadaran menjadi faktor utama, sedangkan keteladanan dan penegakan peraturan menjadi pendukung dalam kesadaran. Tanpa adanya kesadaran, keteladanan dan penegakan peraturan tidak dapat bertahan lama pada diri seseorang. Berdasarkan pendapat di atas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter antara lain berupa insting/naluri manusia yang ada sejak ia dilahirkan, ada faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, selanjutnya ada faktor keturunan yang mewarisi sifat dari orang tua kepada anaknya dan faktor lingkungan yang ada di alam maupun lingkungan pergaulan. Semua faktor tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam segala sifat dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara membiasakan nilai moral luhur kepada siswa dan membiasakan mereka dengan kebiasaan (habit) yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dibutuhkan suatu indikator tertentu sebagai bahan acuan pendidikan tersebut. Berikut ini merupakan 18 indikator Pendidikan Karakter bangsa sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter bangsa :

1. Religius ; Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur ; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi ; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari
4. Disiplin ; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja Keras ; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif ; Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri ; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Demokratis ; Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan; Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air ; Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif; Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang
14. Cinta Damai; Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar Membaca; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial; Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab; Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi implementasi pendidikan karakter mencakup sosialisasi, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerja sama, serta monitoring dan evaluasi. Strategi tersebut dilaksanakan dengan prinsip komprehensif dan memfokuskan pada tugas pokok, fungsi dan sasaran masing-masing Unit Utama Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. Unit Utama Kementerian Pendidikan Nasional meliputi: Sekretariat Jenderal Kemendikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, Badan Penelitian dan Pengembangan. Untuk menghasilkan pelaksanaan yang maksimal sebagai gerakan nasional, maka strategi implementasi pendidikan karakter di laksanakan secara terpadu oleh Unit Utama Kementerian Pendidikan Nasional yang didukung secara sinergi oleh Dinas Pendidikan Nasional Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota.<sup>54</sup>

### 3. Indikator Pendidikan Karkater

Indikator dalam pendidikan karakter perlu di jelaskan secara rinci sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan ketercapaian nilai nilai pendidikan karakter di sekolah. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Pendidikan Karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### a. Religius

Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang di wujudkan dalam perilaku melaksan akan ajaran agama dan kepercayaan yang di anut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi

<sup>54</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini di tunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub nilai



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

#### e. Integritas

Karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Sub nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).<sup>55</sup>

Kelima indikator diatas bukan lah nilai yang berkembang secara sendiri sendiri, melainkan nilai yang berhubungan satu sama lain yang berkembang secara dinamis dan membentuk suatu keutuhan.<sup>56</sup>

#### 4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik Siswa SD Setiap anak adalah pribadi yang unik, masing-masing anak memiliki kepribadian, latar belakang pengalaman, dan cara belajar yang berbeda. Dilihat dari perkembangannya, masa usia Sekolah Dasar disebut juga masa intelektual, karena anak mempunyai keinginan dan keterbukaan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Menurut Iskandar wassid dan Sunendar karakteristik pada siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

<sup>55</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.Op.Cit, , hlm.8

<sup>56</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. (Jakarta: Kemendikbud. 2019).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Keadaan jasmani tumbuh sejalan dengan prestasi sekolah.
- b. Sikap tunduk kepada peraturan permainan yang tradisional.
- c. Ada kecenderungan suka memuji diri sendiri.
- d. Suka membandingkan dirinya dengan dengan anak lain, kalau hal itu menguntungkan.
- e. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- f. Pada masa ini anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- g. Minat kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- h. Realistis dan ingin tahu.
- i. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal mata pelajaran khusus.
- j. Sampai kira-kira umur 11 tahun, umumnya naak-anak berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri.

#### 5. Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian pencapaian pendidikan nilai karakter didasarkan pada indikator. Sebagai contoh, indikator untuk nilai jujur di suatu semester dirumuskan dengan mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan, maka guru mengamati melalui berbagai cara. Pengamatan ini dilakukan dalam setiap pertemuannya apakah yang dikatakan dan perilaku yang ditunjukkan seorang siswa itu jujur mewakili perasaan dirinya. Indikator keberhasilan pendidikan karakter ditunjukkan dengan kualitas nilai-nilai karakter yang mulai tampak, mulai berkembang dan membudaya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku siswa. Indikator keberhasilan pendidikan karakter yang tampak langsung (*tangible*) antara lain jujur, bertanggung jawab, patuh dan disiplin terhadap aturan yang berlaku, taat beribadah, santun, ramah, rajin shalat, peduli pada sesama, dan tidak suka tawuran, meraih prestasi akademik dan non akademik membanggakan dalam berbagai lomba yang diikuti.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Indikator lain adanya kurikulum akademik yang mendukung kemajuan siswa, staf sekolah yang ikut bertanggung jawab dan memiliki kepemimpinan sekolah yang terbuka dan demokratis. Pernyataan perasaannya dapat secara lisan tetapi dapat juga dilakukan secara tertulis atau bahkan dengan bahasa tubuh. Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Guru dapat mencatat ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Sebagai contoh, siswa menyatakan sikapnya terhadap upaya menolong pemalas, memberikan bantuan terhadap orang kikir, atau hal-hal lainnya.

#### H. Penelitian Relevan

1. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian oleh Risky tri juniar dengan Hasil penelitian ini yaitu: 1) bahan ajar yang dikembangkan adalah Materi Teks Cerita Rakyat Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Teks Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar; 2) respon siswa terhadap bahan ajar termasuk pada kategori sangat baik dengan persentase angket 71,60% dan observasi 90,90%; 3) hasil belajar siswa meningkat ditunjukan dengan meningkatnya nilai uji terbatas 68% dan uji luas 72%, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata hasil uji terbatas dan uji luas artinya bahan ajar berbasis aplikasi canva berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pada siswa kelas IV SD.<sup>57</sup>
2. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian oleh Ambarita dkk., 2021 dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukan

<sup>57</sup> Risky Tri Juniar, Ruli Setiyadi, dan Evi Susanti, “Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Cerita Rakyat Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Teks Cerita Siswa Kelas IV SD,” *Jurnal Profesi Pendidikan* 2, no. 1 (2023):.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan pemahaman literal dan tergolong kurang dalam kemampuan pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>58</sup>

3. Penelitian oleh Wulandari dkk dengan judul “ Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar’’, hasil penelitian menunjukan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler kurang dari 60% pada pemahaman literal, inferensial dan kreatif. Empat siswa berkategori cukup pada pemahaman kritis yaitu > 60%.<sup>59</sup>
4. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurul qaidah alam penelitian ini yaitu pengaruh nilai karakter pada cerita rakyat terhadap karakter siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh nilai karakter pada cerita rakyat terhadap karakter siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV. Jenis penelitian yang digunakan Ex post facto adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu lembar angket dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara nilai karakter pada cerita rakyat terhadap karakter siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV. Angket penelitian ini menunjukkan signifikan uji normalitas angket data Sig 0,160 > 0,05. Uji angket yang diuraikan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh nilai Sig 0,458 > 0,05. Karena nilai 0,458 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dinyatakan data hasil penelitian ini H0 linear. Nilai karakter pada cerita rakyat berpengaruh terhadap karakter siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Alpian dan Yatri, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal primary*. Volm 5. No. 4. 2018.

<sup>59</sup> Wulandari, Wulan, dan Wahyudin, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar.jurnal pendidikan dan pembelajaran, volm 4. No. 5. 2018”

<sup>60</sup> Nurul Qaidah, Aco Karumpa, dan Hambali, “Pengaruh Nilai Karakter Pada Cerita Rakyat Terhadap Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV,” *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan* 2, no. 1 (2023).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh munhar (2021) analisis data pre-test diperoleh data bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil post-test siswa kontrol dan eksperimen yang terlihat dari hasil analisis memperoleh nilai t-hitung sebanyak 8,433 dan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 dengan ( $p < 0,05$ ). Analisis t-test hasil t-hitung sebesar 5,351 mendapat signifikan sebanyak 0.030 dengan ( $p < 0,05$ ) sehingga berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis independent sample t-test pada data N-gain terhadap masing-masing kelas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh media komik pada keterampilan membaca cerpen siswa.<sup>61</sup>
6. *The purpose of this study was to empirically test the influence of parenting on character building in adolescents. As many as 415 adolescents were involved in the study. The sampling technique used is Cluster Random Sampling. Tools used in this study are in the form of two scales, namely Character Building Scale and Parenting Scale. The scale of youth character building includes three indicators: peace, respect for difference, and awareness. The parenting scale consists of three indicators: parental cooperation, child tolerance, and warmth. Data are analyzed using Simple Regression Analysis. This study showed that, although less significant, parenting influences character building in adolescents. Understanding that the impact of parenting on character formation in adolescents is less critical, in character formation in adolescents it is therefore necessary to pay attention to other factors, namely schools and communities. This study also provides a strengthening understanding that adolescents with cheerful character receive positive social support from their social environment*<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Muh Irfan Kamaluddin, "Pengaruh Media Komik Terhadap Keterampilan Membaca Cerpen," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, volm 7, no. 1 (2021).

<sup>62</sup> Rini Sugiarti dkk., "The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents," *Heliyon*, volm 8, no. 5 (2022).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Absor, 2020) didapatkan hasil bahwa guru juga harus sadar untuk menanamkan nilai karakter harus dilakukan secara tersirat (kurikulum tersembunyi), sehingga hasil pembelajarannya tidak bisa dilakukan dengan instan. Berarti diharapkan peluang yang muncul diberikan dengan pembelajaran yang menarik sehingga dapat memperbaiki karakter dari peserta didik tersebut.
8. Permasalahan berikutnya terdapat di penelitian (Nafisah and Zafi, 2020) terdapat penurunan karakter bagi peserta didik dimasa pandemi, karena dalam pendidikan karakter di masa pandemi covid 19 harus memperhatikan dasar pengembangan karakter itu sendiri yakni, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan perkembangan moral peserta didik.
9. *research conducted by (M S Karthika devi 2020) comic page and these elements are considered as key components of a comic The transition in digital era has made the people to have a different approach in reading out the books through comics and with the world moving towards automation, the proposed work incorporated deep learning approaches to analyze the key components contained in comics. This work aimed to design a model to automatically learn to extract the comic specific components and further identification of text has been done using pre-trained language recognition models. The main objective of the proposed work is to have quick and crisp understanding of a comic story. Hence, the proposed work designed to generate the unsupervised abstractive dialogues representing trained language the whole story without losing the essence of it. The proposed work has attained an improved performance over tradition method for generating the abstractive summarized story and state-of-the-art method for comic component detection.*<sup>63</sup>

<sup>63</sup> M. S. Karthika Devi, Shahin Fathima, dan R. Baskaran, "CBCS - Comic Book Cover Synopsis: Generating Synopsis of a Comic Book with Unsupervised Abstractive Dialogue," *Procedia Computer Science*, volm 1, No 72. (2020).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari permasalahan yang telah di paparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah karena dipengaruhi oleh faktor kurangnya ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Serta siswa belum mampu menentukan apa saja karakter yang terdapat pada isi bacaan tersebut.<sup>64</sup>

## I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>65</sup> Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang lainnya.<sup>66</sup> Sesuai dengan landasan teori penelitian, peneliti yakin bahwa variabel terikat (cerita rakyat melayu riau) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel bebas (kemampuan membaca pemahaman dan karakter). Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan sangat kompleks. Salah satunya adalah guru dituntut untuk tidak mengajarkan suatu pelajaran yang monoton. Guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional dalam mengajar. Karena belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di dalam dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format baru.<sup>67</sup>

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 010 Sungai Tengah masih rendah, hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional yang hanya berceramah dan

<sup>64</sup> Irma Sari, Wiarsih, dan Bramasta, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar."

<sup>65</sup> Muh Yani Balaka, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* 1 (2022): 130.

<sup>66</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 60–66.

<sup>67</sup> Laura Diprossimo dkk., "The Associations between Child and Item Characteristics, Use of Vocabulary Scaffolds, and Reading Comprehension in a Digital Environment: Insights from a Big Data Approach," *Contemporary Educational Psychology*. volm7, no 3. February (2023).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

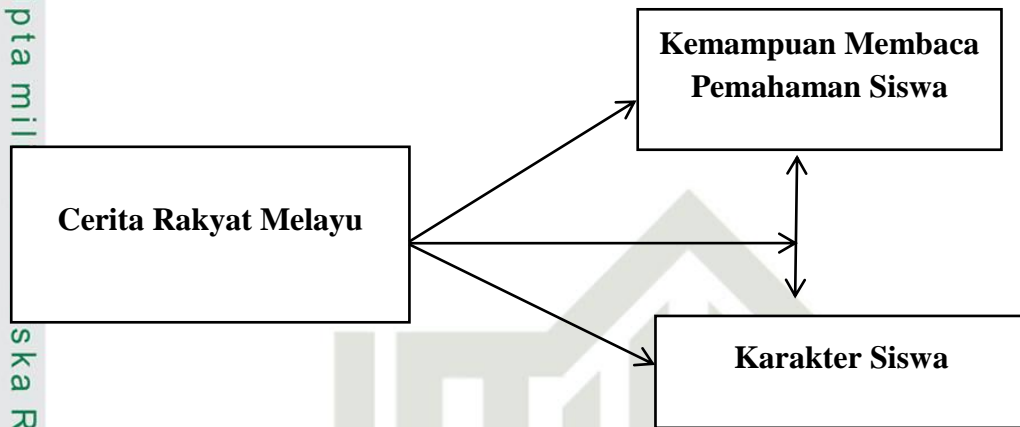
© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
menggunakan metode penugasan, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini juga mengakibatkan siswa kurang mengerti makna dan tujuan dari pembelajaran, sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, rumit, dan kurang menarik perhatian siswa.

Keberhasilan pembelajaran membaca tergantung kepada guru. Melalui pembelajaran membaca, guru membukakan cakrawala pengetahuan siswa. Siswa diajak untuk menjelajah dunia pengetahuan yang luas. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa sangat bergantung pada proses pembelajaran, karena dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Proses pembelajaran yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik. Hal ini sangat erat kaitannya dengan seorang guru memiliki menjadi salah satu peran penting dalam keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan sumber pembelajaran dalam penyampaian suatu materi pelajaran.

Membaca adalah suatu hal yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan. Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu strategi yang baik dan tepat dalam menentukan sumber pembelajaran yang sesuai. Sumber pembelajaran yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa buku cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Jadi, dengan penggunaan Sumber cerita rakyat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman siswa, sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. Artinya penggunaan buku cerita rakyat tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut;

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun pada jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Pengujian suatu hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial. Sedangkan penelitian deskriptif tidak memerlukan secara eksplisit rumusan hipotesis

Dalam perumusan hipotesis secara statistik dinyatakan melalui simbol-simbol. Terdapat dua macam hipotesis yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang ditulis selalu 53 berpasangan. Jika salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu kalau  $H_0$  ditolak pasti  $H_a$  diterima. Dengan dipasangkan itu maka dapat dibuat keputusan yang tegas, mana yang diterima dan mana yang ditolak.

Adapun hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$H_{01}$  : Tidak ada pengaruh sumber belajar cerita rakyat budaya melayu terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar.

$H_{a2}$  : Ada pengaruh sumber belajar cerita rakyat budaya melayu terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar.

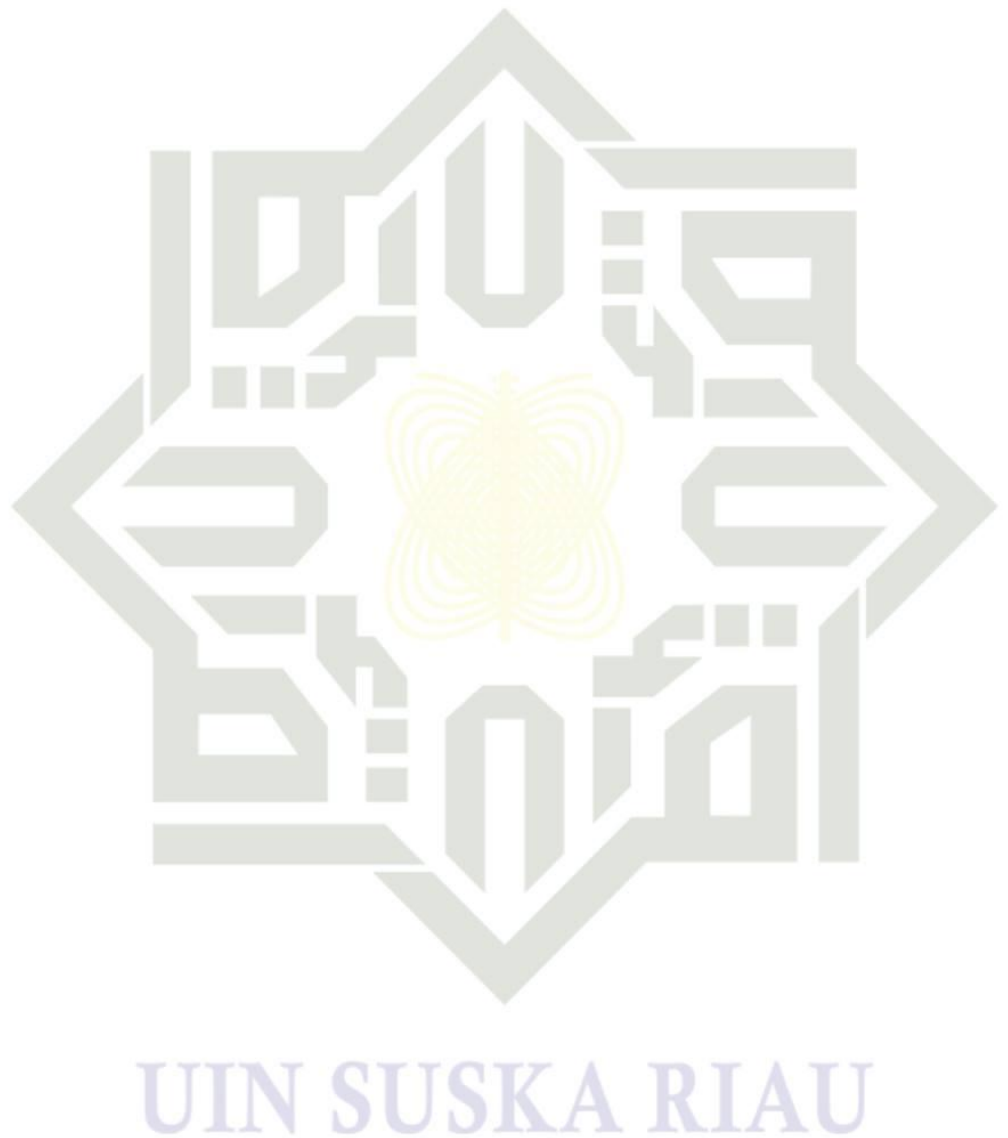


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ho<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh sumber belajar cerita rakyat budaya melayu terhadap karakter siswa kelas III Sekolah Dasar.

Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh sumber belajar cerita rakyat budaya melayu terhadap karakter siswa kelas III Sekolah Dasar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experiment* atau eksperimen semu, yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel dan kondisi eksperimen seperti keadaan siswa dan kegiatan siswa selama di sekolah. Penelitian dilakukan terhadap kelompok-kelompok yang terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang mendapat perlakuan dengan menggunakan media cerita rakyat sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan yaitu kelompok yang tidak menggunakan media cerita rakyat sebagai kelas kontrol.

Penelitian kuasi eksperimen berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan/perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian kuasi eksperimen dipilih karena peneliti ingin menerapkan suatu tindakan atau perlakuan. Tindakan atau perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau, Hal ini untuk mengetahui pengaruh percobaan/perlakuan penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau terhadap kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Post-test Only Control Group Desain*. Pada desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media cerita rakyat dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan tidak menggunakan media cerita rakyat, namun keduanya dilakukan *posttest*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desain Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial sederhana 2x2 dengan alasan bahwa rancangan ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya, yaitu:

- 1) Rancangan penelitian faktorial ini dapat menyelesaikan satu kali eksperimen yang berkemungkinan membutuhkan dua atau lebih penelitian yang terpisah,
- 2) Rancangan ini dapat digunakan untuk mengkaji interaksiinteraksi yang seringkali sangat penting dalam penelitian pendidikan,
- 3) Melalui rancangan ini hipotesis dapat diuji secara matang.<sup>68</sup>

Adapun gambaran peneltian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Penelitian**

No	Kelompok	Tes Awal	Variabel	Posttest
1	Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
2	Kontrol	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Keterangan :

X : Media Pembelajaran Cerita Rakyat

O<sub>1</sub> : Posttest diberikan setelah perlakuan kegiatan belajar mengajar untuk kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Posttest diberikan setelah perlakuan kegiatan belajar mengajar untuk kelompok kontrol

Rumus yang digunakan untuk menghitung rubrik penilaian tersebut, menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus : 
$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

<sup>68</sup> Putu Ade Andre Payadnya, I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 104.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$R$  = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

$N$  = Skor maksimum dari tes tersebut.

Beberapa kemampuan intelektual tidak dapat diukur menggunakan tes objektif. keterampilan intelektual yang menghasilkan produk atau unjuk kerja, demikian pula psikomotor dan perilaku yang berhubungan dengan sikap harus diukur menggunakan tes yang dilakukan selama pembelajaran dan instrumen observasi untuk di evaluasi. dalam membuat instrumen ini perlu dilakukan identifikasi unsur-unsurnya, unsur-unsur (menguraikan dan memilah unsur-unsur tersebut), dan urutan unsur-unsur yang di observasi dari produk, performan, dan perilaku. di samping itu perlu di pilih format indikator untuk evaluasi termasuk bagaimana cara memberikan skor. setiap jenis item tes (essay, isian, melengkapi, menjodohkan, pilihan, dll) memiliki kekuatan untuk mengukur jenis perilaku yang di nyatakan dalam tujuan pembelajaran. kualitas item dan instrumen tergantung pada kualitas tujuan (objective ), dan secara tidak langsung bergantung pada kualitas hasil analisis pembelajaran.<sup>69</sup>

## B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terdiri dari dua Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil 2022/2023 di SDN 10 Sungai Tengah dan SDN 002 Bandar Sungai

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD di Kecamatan Sabak Auh yang terdiri dari dua Sekolah. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

<sup>69</sup> Riccy Riandi Sitanggang, I Made Tegeh, dan Alexander Hamonangan Simamora, "Media Pembelajaran Interakti Berbasis Kuis Bermuatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 68–74.,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	SDN 010 Sungai Tengah	III A	20
		III B	20
2	SDN 002 Bandar Sungai	III A	21
		III B	21
Jumlah			82

*Sumber data: sekolah dasar di kecamatan sabak auh*

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sampel. Sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN/MI yang terdiri dari dua sekolah di Kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.<sup>70</sup>

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil atau cluster, lalu beberapa cluster dipilih secara acak untuk diambil sampelnya. Teknik ini berguna ketika populasi tersebar luas dan sulit dijangkau seluruhnya setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak. Metode ini sering dilakukan dengan cara undian atau menggunakan generator angka acak.<sup>71</sup>

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* (sampel tidak acak). Menurut Sidik dan Denok mengatakan bahwa teknik sampling non probabilitas adalah teknik pengambilan

<sup>70</sup> Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>71</sup> Deepublish, "Teknik Pengambilan Sampel Dalam Penelitian," *Penerbitbukudeepublish*, 2021, 40–54.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampel dari populasi yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar.<sup>72</sup>

Alasan peneliti memilih kelas tiga (III) Sekolah Dasar sebagai sampel didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu 1) karena yang akan di ukur adalah kemampuan membaca pemahaman siswa dan karakter, mengingat tingkatan kelasnya termasuk kelas rendah yang perlu di persiapkan guna untuk naik kejenjang tingkatan kelas yang lebih tinggi, dirasa siswa sudah memiliki pengalaman belajar yang cukup; 2) sudah cukup mampu dan cukup terlatih sebelumnya dalam berkomunikasi.

#### D. Variabel Penelitian

Variable merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan objek peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kseimpulannya.<sup>73</sup> Adapun variable dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1. Variabel Bebas

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable bebas pada penelitian ini adalah media pembelajaran menggunakan cerita rakyat disebut variabel X. Dalam penelitian ini yang menjadi variable X adalah cerita Rakyat Budaya Melayu Riau.

##### 2. Variabel Terikat

Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variable lain namun satu variable tertentu dapat sekaligus menjadi variable bebas dan variable terikat. Variable terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y1/ Variabel Bebas 1) dan karakter disebut variable (Y2 / Variabel Bebas 2).

<sup>72</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm. 165.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 85



## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes, non tes dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### a. Tes

Tes dapat diartikan sebagai percobaan untuk menguji. Tes adalah alat yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, biasanya berupa sejumlah soal/pertanyaan yang diberikan untuk dijawab oleh subjek yang diteliti. Tes digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, tes yang akan diberikan pada siswa berupa soal essay. Tes dilakukan di awal pembelajaran (pretest) dan di akhir pembelajaran (posttest). Perbandingan antara pre test dan post test akan mengantarkan pada suatu kesimpulan apakah strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh atau tidak.

#### b. Non tes

Teknik pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya adalah non tes, dengan menggunakan instrumen angket yakni daftar pernyataan yang diberikan kepada siswa dengan maksud yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai permintaan pengguna. Angket yang digunakan untuk mengukur baik atau buruknya karakter siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2020, hal.199.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpul data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faisal bahwa sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Dokumentasi diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar tentang kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, dokumentasi yang lainnya diperoleh melalui catatan lapangan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>75</sup> Dengan kata lain, instrument merupakan alat ukur untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non tes. Instrument tes yang digunakan yaitu soal, sedangkan instrumen non tes yang digunakan berupa angket.

### a. Instrumen tes

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay sebanyak 10 butir berdasarkan materi Bahasa Indonesia tema Menyayangi hewan dan tumbuhan. Berikut ini kisi-kisi instrumen kemampuan membaca pemahaman yang akan diuji cobakan;

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kategori Memabaca Pemahaman	Indikator Membaca Pemahaman	No. Soal
Pemahaman Literal	a. Memahami karakter tokoh dalam sebuah cerita	9
	b. Menemukan ide pokok dalam bacaan	3
Penataan Kembali (Reorganization)	a. Menangkap informasi dalam wacana dalam wacana	2
	b. Menganalisis Informasi dalam sebuah teks	10
Pemahaman Kritis	a. Menarik kesimpulan	5

<sup>75</sup> Ibid. hal.48

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kategori Memabaca Pemahaman	Indikator Membaca Pemahaman	No. Soal
Pemahaman Evaluatif	c. Membandingkan	6
	a. Menilai ide yang dipaparkan penulis di dalam wacana menurut pengetahuan dan pengalaman siswa	4
	b. Mengungkapkan alasan memilih ide	1
Apresiasi	a. Menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan	7
	b. Mengaitkan sikap dalam kehidupan sehari-hari	8

Sumber: Sugiyono (2020)

Untuk mengetahui validitas dari instrumen soal tersebut maka dikembangkan berdasarkan teori yang sesuai dengan variabel yang dimaksud. Oleh karena itu, pemakaian kriteria tersebut sekaligus dapat menentukan kesahihan isi pengukuran. Validitas ini dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrument di validasi isi tentang aspek-aspek yang akan diukur dan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

#### b. Validasi

Validitas instrument kemampuan membaca pemahaan telah disusun dan dikembangkan berdasarkan 94 teori yang sesuai dengan variabel yang dimaksud. Oleh karena itu, pemakaian kriteria tersebut sekaligus dapat menentukan kesahihan isi pengukuran. Validitas ini dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrument di validasi isi tentang aspek-aspek yang akan diukur dan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dalam penelitian ini peneliti melakukan validasi isi dengan 3 dosen ahli.

#### c. Instrumen non tes

Penyusunan instrumen dalam angket penelitian ini mengacu pada variabel yang telah di tetapkan, dalam hal ini variabel independen. Variabel independent tersebut kemudian di berikan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

definisi operasionalnya, lalu di tentukan aspek dan indikatornya, lalu di kembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memudahkan dalam penyusunan instrument, maka diperlukan kisi-kisi instrumen.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Non Tes Berupa Angket**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1	Religius	Berdoa	2
		Menghormati	4
2	Jujur	Sesuai Kenyataan	3
3	Kerja keras	Pantang menyerah	2
		Memanfaatkan waktu	1
4	Mandiri	Bertanggung Jawab	2

*Sumber; Nurul Qaidah (2023)*

### 3. Uji Analisis Instrumen

Analisis instrumen digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui beberapa butir penyajian data. Dalam penelitian ini, sebelum dilakukannya pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis terhadap seluruh hasil data posttest berupa tes pengaruh cerita rakyat budaya melayu terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa yang telah terkumpul.

### 4. Analisis Instrumen Membaca Pemahaman

#### a. Uji Validitas

Validitas instrumen membaca pemahaman telah disusun dan dikembangkan berdasarkan berbagai teori yang sesuai dengan variabel yang dimaksud. Oleh karena ini, pemakaian kriteria tersebut sekaligus dapat menentukan kesahihan isi pengukuan. Tes yang digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas agar ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Mengukur validitas item pada tes kemampuan membaca pemahaman menggunakan rumus perhitungan statistik korelasi product momen dari person. Peneliti menghitung dengan bantuan program IBM SPSS Versi 26 for windows. Suatu soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan menggunakan nilai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikansi 5% atau 0,05. Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan validitas terhadap kuatnya hubungan tersebut pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Koefisien Validitas Instrumen**

Koefesien korelasi	Korelasi	Interprtasi validitas
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat
$0,70 < r_{xy} < 0,89$	Tinggi	Tepat
$0,40 < r_{xy} < 0,69$	Sedang	Cukup tepat
$0,20 < r_{xy} < 0,39$	Rendah	Tidak tepat
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat

Sumber; *Pengolahan Data SPSS (2024)*

Setelah dilakukan pengujian instrument menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 26 for windows hasil perhitungan validitas tes kemampuan membaca pemahaman diperoleh koefisien kolerasi validitas yang disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.6**  
**Validitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

No	Korelasi	Rtabel	Kriteria	Keterangan
1	0.144	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
2	0.697**	0.443	Valid	Digunakan
3	0.597**	0.443	Valid	Digunakan
4	0.597**	0.443	Valid	Digunakan
5	0.663**	0.443	Valid	Digunakan
6	0.798**	0.443	Valid	Digunakan
7	0.688**	0.443	Valid	Digunakan
8	0.662**	0.443	Valid	Digunakan
9	0.683**	0.443	Valid	Digunakan
10	0.620**	0.443	Valid	Digunakan
11	0.123	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12	0.497**	0.443	Valid	Digunakan
13	0.134	0.443	Valid	Tidak Digunakan

Sumber: *Pengolahan Data Instrument Tes ('2019)*.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes membaca pemahaman dari sebanyak 13 butir soal, setelah setiap butir soal dianalisis, diketahui 10 soal diterima dan sisanya 3 butir soal ditolak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menentukan setiap butir soal itu diterima atau ditolak, tiap butir dicari statistik *korelasi product moment* dari person. Kemudian dihitung tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada  $n=22$  dan taraf signifikan  $\alpha=0.05$ . Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = \text{Valid}$ , Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} = \text{Tidak valid}$ .

**Tabel 3.7**  
**Kategori Penilaian Tes Keterampilan**  
**Membaca Pemahaman**

Kategori	Nilai	
Sangat Baik	85-100	Mampu
Baik	75-84	
Cukup	65-74	
Kurang	55-64	Kurang Mampu
Sangat Kurang	0-54	

Sumber : Kunandar, (2017: 234)

Untuk kriteria ketuntasan minimal individual menurut Permendikbud No 21 Tahun 2022, kriteria ketuntasan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan dengan mempertimbangkan karakteristik Siswa, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Maka dengan itu kategori yang digunakan adalah yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, Berdasarkan kategori tersebut, siswa dinyatakan tuntas apabila siswa tersebut mendapat nilai  $\geq 70$ .<sup>76</sup>

#### b. Uji Reabilitas

Reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Dari butir tes yang valid, kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya. Untuk mengukur reabilitas soal maka digunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) dengan menggunakan SPSS. Rumus ini digunakan apabila butir soal dilakukan dengan skor dikotomi. Tolok ukur yang digunakan untuk menginterpretasi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<sup>76</sup> Permendikbud, "Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 Tahun 2022," Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, 2022, 3, 1.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Koefisien Korelasi Reabilitas Instrumen**

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reabilitas
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat
$0,70 < r_{xy} < 0,89$	Tinggi	Tepat
$0,40 < r_{xy} < 0,69$	Sedang	Cukup tepat
$0,20 < r_{xy} < 0,39$	Rendah	Tidak tepat
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat

Sumber: *pengolahan data instrument tes.*

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan maka soal 10 yang valid, kemudian di uji reabilitasnya atau keterandalannya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM Statistic SPSS versi 26 for windows pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.9**  
**Uji Reabilitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	10

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 10 butir soal pilihan ganda diperoleh nilai *cronbach Alpha* sebesar 0.785. itu artinya nilai reabilitas alat tes yang digunakan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien keterandalan dari butir tes membaca pemahaman adalah dalam kategori tinggi.

**c. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Suatu distribusi dapat dikatakan homogen apabila taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan yang taraf signifikansinya  $< 0,05$  itu tidak dikatakan homogen. Untuk menguji homogenitas peneliti menggunakan IBM SPSS, sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.10**  
**Uji Homogenitas**

Sekolah	Levene statistic	df1	df2	Sig.
SDN 10 Sungai Tengah	.620	1	38	0.802
SDN 002 Bandar Sungai	.407	1	40	0.433

Sumber: *pengolahan data (2024).*

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh perhitungan uji homogenitas dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan IBM Statistic *SPSS versi 26 for windows* uji coba dapat diketahui bahwa seluruh soal dalam kategori sangat baik. Adapun tindak lanjut atas hasil menganalisis uji homogenitas kemampuan membaca pemahaman.

**5. Daya Pembeda**

Menurut Arikunti daya pembeda dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

J : jumlah siswa

Ja : banyaknya siswa kelompok atas

Jb : banyaknya siswa kelompok bawah

Ba : banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

Bb : banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Daya Pembeda Instrumen**

No	Koefesien korelasi	Interpertasi Daya Pembeda
1	1 0,70 < DP < 1,00	Sangat baik
2	2 0,40 < DP < 0,69	Baik
3	3 0,20 < DP < 0,39	Cukup
4	0,00 < DP < 0,19	Buruk
5	DP < 0,00	Sangat buruk

Sumber: *pengolahan data daya beda (2024).*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perhitungan daya pembeda soal melalui output spss. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil daya pembeda antara butir instrument satu dengan yang lainnya pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Daya Beda Tes Kemampuan**  
**Membaca Pemahaman**

No	Daya pembeda (DP)	Kriteria
1	0.93	Sangat Baik
2	0.97	Sangat Baik
3	0.97	Sangat Baik
4	0.90	Sangat Baik
5	0.93	Sangat Baik
6	0.93	Sangat Baik
7	0.87	Sangat Baik
8	0.90	Sangat Baik
9	0.77	Sangat Baik
10	0.87	Sangat Baik
11	0.97	Sangat Baik
12	0.97	Sangat Baik
13	0.70	Sangat Baik
14	0.93	Sangat Baik
15	0.90	Sangat Baik

Sumber: *pengolahan data (2024).*

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh perhitungan daya pembeda dari Instrumen yang dihitung menggunakan bantuan IBM Statistic *SPSS versi 26 for windows* uji coba dapat diketahui bahwa seluruh soal dalam kategori sangat baik. Adapun tindak lanjut atas hasil menganalisis daya beda item soal kemampuan membaca pemahaman.

## 6. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Hipotesis Untuk Kemampuan Membaca Pemahaman

- Hipotesis Nol ( $H_0$ ) :

Penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Di mana  $\mu$  adalah rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan sumber cerita rakyat melayu riau,  $\mu$  adalah rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan sumber tersebut.)

- **Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):**

Penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Bisa diuji dengan pengujian dua arah, atau disesuaikan jika pengaruh spesifik hipotesiskan.)

b. **Hipotesis Untuk Pembentukan Karakter**

- **Hipotesis Nol ( $H_0$ ):**

Tidak ada pengaruh signifikan dari penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau terhadap karakter siswa.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

(dimana  $\mu_1$  adalah rata-rata skor karakter siswa yang menggunakan sumber cerita rakyat melayu riau, dan  $\mu_2$  adalah rata-rata skor karakter yang tidak menggunakan sumber tersebut.)

- **Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):**

Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau terhadap karakter siswa.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana  $\mu_1$  adalah skor rata-rata siswa yang menggunakan sumber cerita rakyat melayu riau dan  $\mu_2$  adalah rata-rata skor karakter yang tidak menggunakan sumber tersebut.

c. **Hipotesis Gabungan (Multivariat)**

Jika peneliti ingin menguji pengaruh kedua variable secara bersamaan (kemampuan membaca pemahaman dan karakter).

- **Hipotesis Nol ( $H_0$ ):**

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber belajar cerita rakyat melayu riau terhadap kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa secara bersamaan (simultan.)

- **Hipotesis Alternatif (Ha):**

ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau terhadap kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa secara bersamaan (simultan.)

- **Statistik Uji:**

Statistic uji t untuk *t-test* atau F untuk ANOVA.

- **Rumus Statistik t:**

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S_p^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

di mana:

- $\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  : rata-rata kemampuan membaca pemahaman dari dua kelompok.
- $s_p^2$  : varians gabungan.
- $n_1$  dan  $n_2$  : ukuran masing-masing kelompok.
- **Taraf Signifikan ( $\alpha$ ).**  
Biasanya menggunakan  $\alpha = 0,05$  atau sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- Ha: Ada pengaruh sumber belajar cerita rakyat terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

#### 7. Analisis instrumen angket karakter

##### a. Uji validitas

Validitas instrument angket telah disusun dan dikembangkan berdasarkan berbagai teori yang sesuai dengan variabel yang dimaksud. Oleh karena itu, pemakaian kriteria tersebut sekaligus dapat menentukan keshahihan isi pengukuran.

Data tentang karakter siswa diperoleh melalui angket sebanyak 25 butir pernyataan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini perlu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan uji validitas agar ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Mengukur validitas item pada angket membaca pemahaman menggunakan rumus perhitungan statistik *korelasi product moment* dari person. Peneliti menghitung dengan bantuan program *IBM SPSS Versi 26 for windows*. Suatu soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tersebut dapat dikatakan tidak valid dengan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05.

Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan validitas terhadap kuatnya hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen Angket**

Koefisien korelasi	Korelasi	Interpretasi validitas
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat
$0,70 < r_{xy} < 0,89$	Tinggi	Tepat
$0,40 < r_{xy} < 0,69$	Sedang	Cukup tepat
$0,20 < r_{xy} < 0,39$	Rendah	Tidak tepat
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat

Sumber: pengolahan data instrument tes karakter siswa.

Hasil perhitungan validitas kemampuan membaca pemahaman belajar dengan menggunakan bantuan IBM Statistic SPSS versi 26 for windows dengan rumus korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi validitas yang disajikan pada Lampiran . Dari 25 item yang di ujicobakan maka diperoleh 15 yang valid dan 10 item yang tidak valid. Adapun hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.14**  
**Validitas Instrumen Angket**

No	Korelasi	Rtabel	Kriteria	Keterangan
1	.206	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
2	.369	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
3	.041	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4	.112	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
5	.126	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
6	.487*	0.443	Valid	Digunakan
7	.487*	0.443	Valid	Digunakan
8	.031	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
9	.439	0.443	Valid	Digunakan
10	.234	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
11	.339	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12	.455	0.443	Valid	Digunakan
13	.531	0.443	Valid	Digunakan
14	.531	0.443	Valid	Digunakan
15	.512	0.443	Valid	Digunakan
16	.642	0.443	Valid	Digunakan
17	.444	0.443	Valid	Digunakan
18	.518	0.443	Valid	Digunakan
19	.553	0.443	Valid	Digunakan
20	.218	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
21	.450	0.443	Valid	Digunakan
22	.237	0.443	Tidak Valid	Tidak Digunakan
23	.450	0.443	Valid	Digunakan
24	.502	0.443	Valid	Digunakan
25	.642	0.443	Valid	Digunakan

**b. Uji Reabilitas**

Reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Dari butir tes yang valid, kemudian diuji reliabilitasnya atau keterandalannya. Hasil tetap inilah yang reliabel. Untuk mengukur reabilitas soal maka digunakan perhitungan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) dengan menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 26 for windows*. Rumus ini digunakan apabila butir soal di lakukan dengan skor dikotomi. Adapun tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasi instrumen mengacu pada pendapat Guilford (1956) dalam Lestari dan Yudhanegara pada tabel III.15;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.15**  
**Kriteria Instrumen Angket Karakter**

Koefesien korelasi	Korelasi	Interpertasi Reabilitas
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat
$0,70 < r_{xy} < 0,89$	Tinggi	Tepat
$0,40 < r_{xy} < 0,69$	Sedang	Cukup tepat
$0,20 < r_{xy} < 0,39$	Rendah	Tidak tepat
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat

Sumber: *pengolahan data instrument tes karakter.*

Keseluruhan item yang valid berjumlah 15, kemudian diuji reabilitasnya atau ketererandalannya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 0,807 dapat dilihat pada tabel III.13 berikut:

**Tabel 3.16**  
**Uji Reabilitas Angket Karakter**

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	15

Indeks Karakter merupakan indeks komposit, yang merupakan hasil penghitungan gabungan dari beberapa nilai indeks. Berdasarkan studi literatur untuk memperoleh variable-variable yang menjadi penyusun masing-masing dimensi, untuk kemudian disusun menjadi butir-butir “pernyataan” yang mencerminkan dimensi karakter. Dari hasil penghitungan indeks gabungan dimensi diatas diperoleh nilai indeks antara 1 sampai dengan 100. Untuk penilaian capaian indeks, dikategorikan berdasarkan 4 kelas interval yaitu : <sup>77</sup>

**Table 3.17**  
**Interval Penilain Karakter**

Interval	Kategori
1 – 25	Indeks Karakter sangat rendah
25 – 50	Indeks Karakter rendah
51 – 75	Indeks Karakter tinggi
76 – 100	Indeks Karakter sangat tinggi

Sumber; *indeks karakter siswa 2021*

<sup>77</sup> Husen Hasan Basri and Muhamad Murtaddlo, “Indeks Karakter Siswa 2021,” *Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI* 1, no. (2021): 5.

## F. Teknik Analisis Data

Sebelum analisis data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data yang terkumpul dengan melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors. Dan homogenitas populasi dengan menggunakan uji *Barlett* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Setelah memenuhi kedua persyaratan itu, data penelitian dianalisis dengan teknik analisis varians dua jalur (ANOVA 2x2) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan kriteria uji dari masing-masing jenis pengujian.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>78</sup> Maka, uji yang digunakan adalah uji chi kuadrat. Apabila data normal, maka dilanjutkan dengan parametris rumus t-test. Data dikatakan normal apabila  $\text{sig} > 0,05$ , dan data dikatakan tidak normal apabila  $\text{sig} < 0,05$ . Jika asumsi data tidak berdistribusi normal, maka digunakan nonparametris dengan uji mann whitney u test.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji F. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka dikatakan bahwa varians homogen, jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka dikatakan bahwa varians tidak homogen. Uji t-test untuk varians yang sama (equal variances assumed) menggunakan rumus pooled varians dan untuk varians yang tidak sama (equal variances not assumed) menggunakan rumus separated varians.

### 3. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2, maka digunakanlah analisis varians dua arah (Two Way ANAVA), yaitu cara

<sup>78</sup> Kadir, *Statistika Terapan* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2015).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan untuk menguji perbedaan variansi dua variabel atau lebih. Unsur utama dalam analisis variansi adalah variansi antar kelompok dan variansi di dalam kelompok. Variansi antar kelompok dapat dikatakan sebagai pembilang dan variansi di dalam kelompok sebagai penyebut.

Menurut Supardi dalam ANOVA dua jalur, ada 3 jenis hipotesis penelitian yang perlu di uji yaitu:<sup>79</sup>

#### 1) Hipotesis Main Effect

Hipotesis main effect yaitu: hipotesis tentang pengaruh variabel treatment (X) terhadap variabel terikat (Y1)

Hipotesis satu

a.	Terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran cerita rakyat terhadap kemampuan karakter siswa
0.	Tidak Terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran cerita rakyat terhadap kemampuan karakter siswa.

Kriteria Uji:

Jika nilai Sig.>0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh antara media pembelajaran cerita rakyat terhadap karakter siswa. Kemudian jika Sig.<0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima berarti terdapat perbedaan pengaruh antara media pembelajaran cerita rakyat terhadap karakter siswa.

#### 2) Hipotesis interaction effect

Hipotesis interaction effect hanya ada satu buah, yaitu hipotesis dari pengaruh interaksi variabel treatment (X) terhadap variabel terikat (Y2). Hipotesis kedua

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang belajar dengan strategi media cerita rakyat

H0: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang belajar dengan media cerita rakyat.

<sup>79</sup> Sudibyo Supardi Surahman, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2014), hal. 349

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh antara media pembelajaran cerita rakyat dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca pemahaman. Kemudian jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat perbedaan pengaruh antara media pembelajaran cerita rakyat dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca pemahaman.

#### 3) Hipotesis simple effect

Hipotesis *simple effect* tergantung banyaknya kelompok data atau teori dari variable atribut, karena hipotesis ini merupakan hipotesis yang membandingkan antar 2 kelompok data. Untuk desain eksperimen  $2 \times 2$ , banyaknya hipotesis *simple effect* maksimal 4 buah. Analisis *simple effect* merupakan uji lanjut dari hipotesis pengaruh interaksi (*interaction effect*). Oleh karenanya, jika dalam pengujian hipotesis pengaruh interaksi tidak teruji secara signifikan, maka analisis simple effect disarankan tidak perlu dilakukan/dilanjutkan.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Hipotesis Nol ( $H_0$ ) :  
Penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.  
$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$
  
(Di mana  $\mu$  adalah rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan sumber cerita rakyat melayu riau,  $\mu$  adalah rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan sumber tersebut.)
- Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):  
penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Bisa diuji dengan pengujian dua arah, atau disesuaikan jika pengaruh spesifik hipotesiskan.)

- Hipotesis Nol ( $H_0$ ):

Tidak ada pengaruh signifikan dari penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau terhadap karakter siswa.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (dimana  $\mu_1$  adalah rata-rata skor karakter siswa yang menggunakan sumber cerita rakyat melayu riau, dan  $\mu_2$  adalah rata-rata skor karakter yang tidak menggunakan sumber tersebut.)

- Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau terhadap karakter siswa.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Dimana  $\mu_1$  adalah skor rata-rata siswa yang menggunakan sumber cerita rakyat melayu riau dan  $\mu_2$  adalah rata-rata skor karakter yang tidak menggunakan sumber tersebut.

- tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau terhadap kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa secara bersamaan (simultan.) ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan sumber belajar cerita rakyat melayu riau terhadap kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa secara bersamaan (simultan.)



## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran Sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada pengujian hipotesis maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan keterlibatan siswa saat kegiatan belajar mengajar menggunakan media cerita rakyat pada pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa memiliki kategori baik dengan rata-rata sebesar 71.88. Sedangkan kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 90.63. Lalu hasil observasi aktivitas siswa memiliki kategori cukup dengan rata-rata sebesar 69.82. Kemudian terjadi peningkatan secara signifikan pada dengan kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 83.32. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar sebelum diberi tindakan dengan media cerita rakyat mencapai 20% yang mendapat nilai tuntas. Hasil penelitian menggunakan media cerita rakyat mengalami peningkatan dengan presentase sebanyak 51%. Sedangkan, pada hasil persentase meningkat kembali menjadi 83%. Penggunaan media cerita rakyat yang digunakan saat proses pembelajaran dikatakan berhasil dengan perolehan nilai yang memuaskan melebihi nilai KKM yaitu 70.

Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman membaca antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan, sedang dan rendah. Hal ini dibuktikan dengan uji *two way anova* yang dilakukan dan diperoleh nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  pada taraf  $\alpha = 0.05$ . Bagi kelompok siswa yang diberi perlakuan, sedang maupun tinggi dengan menggunakan media juga lebih baik daripada tidak menggunakan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata pada kelompok siswa yang belajar dengan media cerita rakyat adalah 7.75, kelas kontrol 11,40, dan kelas eksperimen adalah 14,21 sedangkan karakter siswa yang belajar dengan media cerita

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

rakyat adalah 7,42, kelas control adalah 10,41, dan siswa kelas eksperimen adalah 12,44.

Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap karakter siswa disekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di Sekolah Dasar, Besarnya pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman terhadap karakter siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di Sekolah Dasar yaitu koefisien determinasi sebesar 0,455. Perubahan pada variabel karakter siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman sebesar 45,5%.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, adapun saran yang di ajukan setelah menerapkan cerita rakyat budaya melayu riau dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan cerita rakyat budaya melayu riau diharapkan guru menggunakan media pembelajaran yaitu bahan bacaan atau teks bacaan yang tepat untuk karakter siswa kelas III Sekolah Dasar. Terdapat perbedaan perkiraan jawaban awal siswa di tahap preview pada Cerita rakyat budaya melayu riau antara media yang digunakan guru berupa jenis bacaan teks fiksi dengan jenis bacaan teks non fiksi. Pada media bacaan teks fiksi berupa cerita fable, siswa lebih mudah untuk memperkirakan jawaban awal mereka tanpa harus melakukan tahap membaca pemahaman.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan metode cerita rakyat budaya melayu riau agar dapat disertai dengan teknik atau strategi yang tepat seperti teknik: adik simba, tutor sebaya, belajar kelompok, adu ketangkasan menjawab soal dan lain-lain yang sesuai.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan materi pokok yang berbeda dan bisa juga diterapkan pada kelas lain untuk melihat keefektifan metode pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti Yulia, Asdi, and Wirman. "Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020).
- Agama, Institut, and Islam Negeri. "Pengaruh Beberapa Faktor Determinan Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa" 7 (2021): 46–61.
- Amadi, Mahmud, Sekar Dwi Ardianti, and Ika Ari Pratiwi. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus." *Progres Pendidikan* 2, no. 1 (2021):
- Aprian, Viny Sarah, and Ika Yatri. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022):
- . "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022):
- Anjani, S, N Dantes, and G Artawan. "Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus Ii Kuta Utara" 3, No. 2 (2019).
- Ardhyantama, Vit. "Indonesian Journal of Primary Education Melalui Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar Vit Ardhyantama." *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2017):
- Balaka, Muh Yani. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* 1 (2022): 130.
- Basri, Husen Hasan, and Muhamad Murtaddlo. "Indeks Karakter Siswa 2021." *Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI* 1, no. 1 (2021): 5.
- Dalay, Musnar Indra. "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru" 7 (2021): 24–34.
- Deepublish. "Teknik Pengambilan Sampel Dalam Penelitian." *Penerbitbukudeepublish*, 2021, 40–54.
- Djeng, Nyoman. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Dan Penelitian*. Bandung: Aras Media, 2013.
- Drossimo, Laura, Anastasia Ushakova, Jennifer Zoski, Harrison Gamble, Robin Irely, and Kate Cain. "The Associations between Child and Item Characteristics , Use of Vocabulary Scaffolds , and Reading



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Comprehension in a Digital Environment: Insights from a Big Data Approach.” *Contemporary Educational Psychology* 73, no. February (2023):

E. Apriliani, Afandi, R. Marlina. “Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Abad 21.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*, no. March (2021):

Gae, Nathalia Angelina, Ni Nyoman Ganing, and M G Rini Kristiantari. “Pengembangan Media Video Animasi Berorientasi Membaca Pemahaman Dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Muatan Bahasa Indonesia” 5, no. 1 (2021): 100–108.

Hasan, Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; *Media Pembelajaran. Tahta Media Group*, 2021.

Imran. “Teori Cerita Rakyat.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 13 (2019): 1–32.

Irma Sari, Elia, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021)

Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Juniar, Risky Tri, Ruli Setiyadi, and Evi Susanti. “Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Cerita Rakyat Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Teks Cerita Siswa Kelas IV SD.” *Jurnal Profesi Pendidikan* 2, no. 1 (2023):

Kadir. *Statistika Terapan*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2015.

Kamaluddin, Muh Irfan. “Pengaruh Media Komik Terhadap Keterampilan Membaca Cerpen.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 1 (2021):

Kathika Devi, M. S., Shahin Fathima, and R. Baskaran. “CBCS - Comic Book Cover Synopsis: Generating Synopsis of a Comic Book with Unsupervised Abstractive Dialogue.” *Procedia Computer Science* 172 (2020):

Kasmadi, and Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Magdalena, I, A R Wahidah, G Rahmah, and S C Maharani. “Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 SD Negeri Pangadegan 2.” *Pensa* 2 (2020):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammadul Hasanah. "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami." *Ummul Quro* 6, no. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015):
- Muliawanti, Siti Fani, Arsyi Rizqia Amalian, Iis Nurasiah, Ela Hayati, and Taslim Taslim. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022):
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019):
- Nuryati Djihadah. "Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 1 (2020):
- Permendikbud. "Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 Tahun 2022." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 2022, 3
- Prasetya, Fazrul, Nur Fahrozy, Aceng Ali Nurdin, and Yadi Hadiansyah. "Attadib : Journal of Elementary Education" 6, no. 2 (2022): 237–54.
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Qaidah, Nurul, Aco Karumpa, and Hambali. "Pengaruh Nilai Karakter Pada Cerita Rakyat Terhadap Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri Sungguminasa IV." *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan* 2, no. 1 (2023):
- Rahmawati. "Efektifitas Model Pembelajaran Problem Posing Type Pre Solution Dan Type Post Solution Ditinjau Dari Kemampuan Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pembelajaran Matematika." Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Rahmawati, W N. "Perancangan Komik Online Bertema Akhlak Melalui Media Sosial Instagram Untuk Usia Remaja," 2019.
- Randhani, Sandy, Nur Adiyah Yuliasri, Siti Diana Sari, and Siti Hasriah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019):
- Rizianti, Henry Aditia, and Arief Cahyo Utomo. "Asesmen Kompetensi Minimum Ranah Literasi Membaca Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar." *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2022):
- Sari, Nur Eka, Rasema Oktapia, Ina Marliana, and Asep Hardiyanto. "Penggunaan Strategi Visualisasi Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Berbasis Karakter Pada Siswa SMP." *Jurnal UMJ*, 2019, 148–56.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Sianggang, Riccy Riandi, I Made Teguh, and Alexander Hamonangan Simamora. "Media Pembelajaran Interakti Berbasis Kuis Bermuatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023):
2. Subroto, Erlanda Nathasia, Abd. Qohar, and Dwiyan Dwiyan. "Efektivitas Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 2 (2020):
3. Suharti, Rini, Erwin Erlangga, Fendy Suhariadi, Mulya Virgonita I. Winta, and Agung S. Pribadi. "The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents." *Heliyon* 8, no. 5 (2022).
4. Sumayana, Yena. "Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat)." *Mimbar Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2017):
5. Supriadi, Harri Jumarto, Firman Firman, and Riska Ahmad. "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021):
6. Susianti Aisah. "Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat 'Ence Sulaiman' Pada Masyarakat Tomia." *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015): 1689–99.
7. Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.
8. Vebrianto, Rian, and Kamisah Osman. "The Effect of Multiple Media Instruction in Improving Students' Science Process Skill and Achievement." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 15 (2011):
9. Wahyu, Widiya, Yuli Mulyawati, and Stella Talitha. "Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 5 Oktober 2022 the Effect of Reading Comprehension Skills on Students ' Human and Environmental Subtheme Learning Outcomes Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 5 Okto" 11 (2022): 1586–93.
10. Walandari, Nova Mira Rizky, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 1

### Pedoman wawancara dengan kepala sekolah tentang apa saja program yang dilakukan di luar kelas untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	apa saja program yang dilakukan di luar kelas untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa?	
2	Karakter apa saja yang bisa dikembangkan di kegiatan pramuka?	
3	Bagaimana caranya dalam mengembangkan sikap mandiri?	
4	Bagaimana caranya dalam mengembangkan sikap disiplin?	
5	Karakter apa saja yang bisa dikembangkan di kegiatan marching band?	
6	Bagaimana caranya dalam mengembangkan karakter disiplin?	
7	Karakter apa saja yang bisa dikembangkan dalam kegiatan sepak bola?	
8	mengembangkan nilai religius?	
9	Bagaimana caranya dalam mengembangkan nilai kedisiplinan?	
10	Karakter apa saja yang bisa dikembangkan dalam kegiatan disekolah?	
11	Bagaimana caranya dalam mengembangkan nilai religius?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Pedoman Wawancara Dengan Siswa Tentang Bagaimana Cara Guru Mengembangkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban siswa
1	Apakah siswa selalu diperingatkan untuk tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas atau ulangan?	
2	Apakah siswa selalu di beri kesempatan untuk berbeda pendapat?	
3	Apakah siswa selalu masuk kelas tepat waktu?	
4	Apakah siswa sering melanggar aturan di kelas?	
5	Apakah kehadiran siswa selalu di cek?	
6	Apakah siswa selalu dibiasakan guru untuk mengerjakan semua tugas selesai tepat waktu?	
7	Apakah siswa di biasakan untuk mengutarakan pendapatnya?	
8	Apakah pada saat pembelajaran siswa diberikan metode atau pun model pembelajaran?	
9	Apakah siswa di minta untuk mengerjakan sendiri tugas individu yang diberikan guru?	
10	Apakah siswa sering di berikan pertanyaan-pertanyaan materi oleh guru?	
11	Apakah siswa selalu dibiasakan untuk berani bertanggung jawab?	

© Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



### Pedoman Wawancara Tentang Bagaimana Cara Guru Mengembangkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
2	Nilai-nilai karakter apa saja yang ingin bapak kembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?	
3	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter jujur	
4	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter demokratis?	
5	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter disiplin?	
6	Apakah bapak juga mengembangkan sikap kerja keras?	
7	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan sikap kreatif?	
8	Apakah bapak juga mengembangkan sikap mandiri?	
9	terhadap siswa?	
10	Bagaimana cara bapak dalam mengembangka karakter tanggung jawab kepada siswa?	
11	Apakah ada hal-hal yang menghambat bapak dalam mengembangkan karakter siswa?	
12	Apakah bapak melakukan evaluasi setelah pembelajaran?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Tema 2  
 Subtema 1

### SILABUS TEMATIK KELAS III

: MENYAYANGI TUMBUHAN DAN HEWAN

: MANFAAT TUMBUHAN BAGI KEHIDUPAN MANUSIA

#### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam	1.1.1 Meyakini arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.1.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai	• Memahami arti lambang negara “Garuda Pancasila” • Menceritakan pengalaman mendoakan orang lain dengan gambar sebagai perwujudan pengamalan sila Pancasila yang	• Menuliskan pengalaman berterima kasih. • Menceritakan pengalaman meminta maaf. • Menuliskan pengalaman mendoakan orang lain.	24 JP	• Buku Guru • Buku Siswa • Aplikasi Media SCI • Internet • Lingkungan	Sikap, Tes tertulis dan keterampilan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

lambang negara “Garuda Pancasila”.	dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.	dilambangkan dalam “Garuda Pancasila”.				
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.	3.1.1 Mengetahui makna simbol sila-sila Pancasila dengan benar.					
4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.	3.1.2 Memahami arti penting bersikap baik kepada sesama sebagai perwujudan pengamalan sila Pancasila yang dilambangkan dalam “Garuda Pancasila”.					
	4.1.1 Menyajikan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila dengan benar.					
	4.1.2 Menceritakan pengalaman mendoakan orang lain dengan gambar sebagai perwujudan pengamalan sila Pancasila yang dilambangkan					



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau pengumpulan bahan pustaka.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic U</p>	<p>Bahasa Indonesia</p>	<p>3.8 Menguraikan pesan dalam cerita rakyat yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kebaikan</p> <p>4.8 Memeragakan pesan dalam cerita rakyat sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif</p>	<p>dalam “Garuda Pancasila”.</p> <p>3.8.1 Mengidentifikasi informasi isi cerita rakyat yang didengar dengan tepat.</p> <p>3.8.2 Memahami tanda baca yang terdapat pada sebuah cerita rakyat.</p> <p>4.8.1 Membaca cerita rakyat dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.</p> <p>4.8.2 Menyajikan pesan yang terdapat pada sebuah dongeng dengan menggunakan kosakata yang tepat</p>	<p>Membaca cerita rakyat</p> <p>Menyajikan pesan yang terdapat dalam cerita rakyat dengan menggunakan kosakata yang tepat</p>	<p>Membaca cerita rakyat dengan nyaring.</p> <p>Menjawab pertanyaan dari teks cerita rakyat.</p> <p>Bercerita tentang pesan moral pada cerita rakyat secara lisan.</p> <p>Menceritakan kembali isi cerita rakyat secara lisan.</p> <p>Bermain peran berdasarkan isi cerita yang ada pada cerita rakyat sesuai dengan yang ada dikomik.</p> <p>Menceritakan kembali isi cerita rakyat dalam bentuk gambar.</p> <p>Menuliskan perbuatan baik yang ada pada isi cerita rakyat.</p>			
<p>Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan</p>	<p>dan</p>	<p>3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan</p>	<p>3.2.1 Mengetahui kombinasi gerak dasar non-lokomotor.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan</p>	<p>Melakukan gerakan memutar dan meliuk dengan tepat</p> <p>Melakukan</p>	<p>Melakukan gerakan memutar dan meliukkan badan.</p> <p>Menyanyikan</p>			

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, dan pengumpulan bahan pustaka.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

Matematika	<p>keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.2 Mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau Tradisional.</p>	<p>prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk.</p> <p>4.2.1 Mempraktikkan prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk dengan tepat.</p> <p>4.2.2 Berdiskusi kombinasi gerakan memutar dan meliuk dengan tepat.</p>	<p>gerakan lengan dan meliukkan badan</p>	<p>lagu dengan pola irama sederhana yang berjudul Tomat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan gerakan kombinasi memutar lengan dan meliukkan badan.</li> </ul>		
	<p>3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.</p> <p>4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.</p>	<p>3.1.1 Mengetahui sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah.</p> <p>3.1.2 Memahami cara menemukan sifat pertukaran pada penjumlahan dengan tepat.</p> <p>4.1.1 Menggunakan sifat pertukaran pada penjumlahan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.</p> <p>4.1.2 Mengidentifikasi sifat pertukaran pada</p>	<p>Menyelesaikan penjumlahan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan soal yang bersifat pertukaran pada penjumlahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan soal-soal pertukaran pada penjumlahan.</li> <li>Menyelesaikan soal-soal yang bersifat pertukaran pada penjumlahan.</li> <li>Menyelesaikan soal-soal yang bersifat pertukaran pada penjumlahan.</li> <li>Membuat bentuk penjumlahan yang memiliki sifat pertukaran.</li> </ul>		

2. Diarag mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska R

State Islamic U

<p>Sebagai karya</p> <p>3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.</p> <p>4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.</p>	<p>penjumlahan.</p> <p>3.2.1 Memahami bentuk dan variasi pola irama dalam sebuah lagu.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana pada sebuah lagu.</p> <p>4.2.1 Menyajikan bentuk pola irama sederhana dengan bernyanyi.</p> <p>4.2.2 Memeragakan pola irama sederhana pada lagu "Cemara" dengan tepat.</p>	<p>Memeragakan variasi pola irama dalam lagu</p>	<p>Bernyanyi lagu dengan pola irama sederhana.</p> <p>Menggambarkan pengalaman mendoakan orang lain.</p>	
--	---	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

....., .....  
Guru Kelas 3

.....  
NIP. ....

.....  
NIP. ....



## SILABUS TEMATIK KELAS III

**Tema 2 : MENYAYANGI TUMBUHAN DAN HEWAN**

**Subtema 2 : MANFAAT HEWAN BAGI KEHIDUPAN MANUSIA**

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, adapun saran yang di ajukan setelah menerapkan cerita rakyat budaya melayu riau dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan cerita rakyat budaya melayu riau diharapkan guru menggunakan media pembelajaran yaitu bahan bacaan atau teks bacaan yang tepat untuk karakter siswa kelas III SD. Terdapat perbedaan perkiraan jawaban awal siswa di tahap preview pada Cerita rakyat budaya melayu riau antara media yang digunakan guru berupa jenis bacaan teks fiksi dengan jenis bacaan teks non fiksi. Pada media bacaan teks fiksi berupa cerita fable, siswa lebih mudah untuk memperkirakan jawaban awal mereka tanpa harus melakukan tahap membaca pemahaman.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan metode cerita rakyat budaya melayu riau agar dapat disertai dengan tehnik atau strategi yang tepat seperti tehnik: adiksimba, tutor sebaya, belajar kelompok, adu ketangkasan menjawab soal dan lain-lain yang sesuai.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan materi pokok yang berbeda dan bisa juga diterapkan pada kelas lain untuk melihat keefektifan metode pembelajaran tersebut
- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, adapun saran yang diajukan setelah menerapkan cerita rakyat budaya melayu riau dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :
1. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan cerita rakyat budaya melayu riau diharapkan guru menggunakan media pembelajaran yaitu bahan bacaan atau teks bacaan yang tepat untuk karakter siswa kelas III SD. Terdapat perbedaan perkiraan jawaban awal siswa di tahap preview pada Cerita rakyat budaya melayu riau antara media yang digunakan guru berupa jenis bacaan teks fiksi dengan jenis bacaan teks non fiksi. Pada media bacaan teks fiksi berupa cerita fable, siswa lebih mudah untuk memperkirakan jawaban awal mereka tanpa harus melakukan tahap membaca pemahaman.
  2. Bagi guru yang ingin menerapkan metode cerita rakyat budaya melayu riau agar dapat disertai dengan tehnik atau strategi yang tepat seperti tehnik: adiksimba, tutor sebaya, belajar kelompok, adu ketangkasan menjawab soal dan lain-lain yang sesuai.
  3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan materi pokok yang berbeda dan bisa juga diterapkan pada kelas lain untuk melihat keefektifan metode pembelajaran tersebut

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.3.1 Meyakini keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	• Memahami arti lambang negara “Garuda Pancasila” • Menceritakan pengalaman mendoakan orang lain dengan gambar sebagai perwujudan pengamalan sila Pancasila yang dilambangkan dalam “Garuda Pancasila”.	• Menuliskan sifat-sifat yang dimiliki tokoh-tokoh pada teks bacaan. • Bermain pantomim memeragakan sifat-sifat individu di rumah. • Mengamati sifat-sifat teman yang ada di kelas. • Memerankan sifat salah satu teman di kelas. • Mendiskusikan sikap-sikap baik yang pernah dilakukan. • Membuat percakapan tentang pengalaman berbuat baik • Menuliskan	24 JP	• Buku Guru • Buku Siswa • Aplikasi Media SCI • Internet • Lingkungan	Sikap, Tes Tertulis dan keterampilan
	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	2.3.1 Menerapkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.					
	3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	3.3.1 Mengetahui makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.					
	4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	3.3.2 Memahami keberagaman sifat individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah sebagai wujud pengamalan sila Pancasila yang					





2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p><b>Hak cipta milik UIN Suska Riau</b></p> <p><b>Cipta Dilindungi Undang-Undang</b></p> <p>Bahasa Indonesia</p>		<p>dilambangkan dalam “Garuda Pancasila”.</p> <p>4.3.1 Menyajikan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila dengan benar.</p> <p>4.3.2 Memeragakan beberapa sifat individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah sebagai wujud pengamalan sila Pancasila yang dilambangkan dalam “Garuda Pancasila”.</p>		<p>sifat baik individu di sekitar rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeragakan sifat baik individu di sekitar rumah</li> </ul>			
	<p>3.8 Menguraikan pesan dalam cerita rakyat yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan</p> <p>4.8 Memeragakan pesan dalam cerita rakyat sebagai bentuk ungkapan</p>	<p>3.8.1 Mengidentifikasi informasi isi cerita rakyat yang didengar dengan tepat.</p> <p>3.8.2 Memahami tanda baca yang terdapat pada sebuah cerita rakyat.</p> <p>4.8.1 Membaca cerita</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca cerita rakyat</li> <li>Menyajikan pesan yang terdapat dalam cerita rakyat dengan menggunakan kosakata yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca cerita rakyat dengan nyaring.</li> <li>• Mengisi teka teki cerita rakyat berdasarkan teks bacaan.</li> <li>• Menuliskan pesan yang</li> </ul>			



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p><b>Hak cipta milik UIN Suska Riau</b></p> <p><b>State Islamic U</b></p>	<p>diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif</p>	<p>rakyat dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.</p> <p>4.8.2 Menyajikan pesan yan terdapat pada sebuah cerita rakyat dengan menggunakan kosakata yang tepat.</p>		<p>terdapat pada cerita rakyat yang dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan kembali isi cerita rakyat secara lisan</li> <li>• Menuliskan pesan moral yang terdapat pada cerita rakyat</li> <li>• Bermain peran berdasarkan isi cerita yang ada pada cerita rakyat.</li> <li>• Mendiskusikan pesan moral yang terdapat pada cerita rakyat.</li> <li>• Menyusun kata yang membentuk sebuah kalimat yang berisi pesan yang ada pada cerita rakyat.</li> <li>• Menemukan</li> </ul>			



2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Cipta Dilindungi Undang-Undang Pendidikan dan Kesehatan	3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	3.2.1 Mengetahui kombinasi gerak dasar non-lokomotor.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan gerakan memutar dan meliuk dengan tepat</li> <li>Melakukan gerakan lengan dan meliukkan badan</li> </ul>	<p>pesan moral pada cerita rakyat dengan menyusun kata acak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan kembali isi cerita rakyat dengan gambar.</li> </ul>			
		3.2.2 Menjelaskan prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Bermain lompat tali.</li> <li>Melakukan gerakan kombinasi memutar lengan dan meliukkan badan melalui permainan lompat tali (skipping)</li> </ul>			
	4.2 Mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai	4.2.1 Mempraktikkan prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk dengan tepat.					
		4.2.2 Berdiskusi kombinasi gerakan memutar dan meliuk dengan tepat.					





Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Hak Cipta milik UIN Suska Riau Matematika	bentuk permainan sederhana dan atau Tradisional.						
	3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. 4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	3.1.1 Mengetahui sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah. 3.1.2 Memahami cara menemukan sifat pertukaran pada penjumlahan dengan tepat. 4.1.1 Menggunakan sifat pertukaran pada penjumlahan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat. 4.1.2 Mengidentifikasi sifat pertukaran pada penjumlahan.	• Menyelesaian penjumlahan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat Menyelesaikan soal yang bersifat pertukaran pada penjumlahan	• Menyelesaikan soal-soal pertukaran pada perkalian. • Menyelesaikan soal-soal yang memiliki sifat pertukaran pada perkalian. • Menyelesaikan soal-soal yang bersifat pertukaran pada perkalian.			
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Mengetahui dinamika gerak tari.	3.3.1 Memahami dinamika gerak tari.	Memeragakan variasi pola irama dalam lagu	• Menirukan gerakan kupu-kupu. • Menirukan gerakan-gerakan kucing			
	4.3 Memeragakan dinamika gerak tari.	3.3.2 Mengidentifikasi gerak cepat tangan dalam suatu tari dengan					

2. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau untuk keperluan lain.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Hak cipta milik UI		<p>4.2.1 Menyajikan dinamika gerak tari.</p> <p>4.2.2 Memeragakan gerak cepat tangan dalam suatu tari dengan tepat.</p>					

Mengetahu  
Kepala Sekolah,

....., .....  
Guru Kelas 3

NIP. ....

NIP. ....

### Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 10 Sungai Tengah  
 Kelas / Semester : 3 / 1  
 Tema : Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan  
 Sub Tema : hewan bagi kehidupan  
 Alokasi waktu : 1 Hari  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi informasi isi cerita rakyat yang didengar dengan tepat..
2. Menyajikan pesan yan terdapat pada sebuah cerita rakyat dengan menggunakan kosakata yang tepat.

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ol>	15 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Media pembelajaran menggunakan cerita rakyat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian cerita rakyat</li> <li>• Siswa saling berdiskusi kembali tentang pengertian cerita rakyat</li> <li>• Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang dan masing-masing siswa mendapatkan 1 komik berjudul Batang tuaka</li> </ul>	140 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan pengamatan terhadap komik, kemudian menuliskan simpulan dari komik tersebut. (<b>HOTS</b>)</li> <li>Salah seorang siswa menceritakan kembali isi cerita rakyat secara lisan.</li> <li>Siswa diminta bermain peran menceritakan kembali tentang komik yang berjudul “batang tuaka”</li> <li>Siswa Menjawab pertanyaan dari teks cerita rakyat Batang Tuaka.</li> <li>Siswa Bercerita tentang pesan moral pada cerita rakyat secara lisan.</li> <li>Siswa Menceritakan kembali isi cerita rakyat dalam bentuk gambar.</li> <li>Siswa Menuliskan perbuatan baik yang ada pada isi cerita rakyat.</li> <li>Siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>Siswa menjawab soal Postest.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<p>➤ <b>Guru</b> : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa</p> <p><b>Refleksi dan Konfirma</b></p> <p>➤ Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p>	15 menit

#### C. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

#### D. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Komik Batang Tuaka

....., ..... 2024  
Peneliti

**Iskandar Zulkarnain Gunawan**



Mengetahui  
Kepala Sekolah,

.....  
NIP. ....

UIN Suska Riau

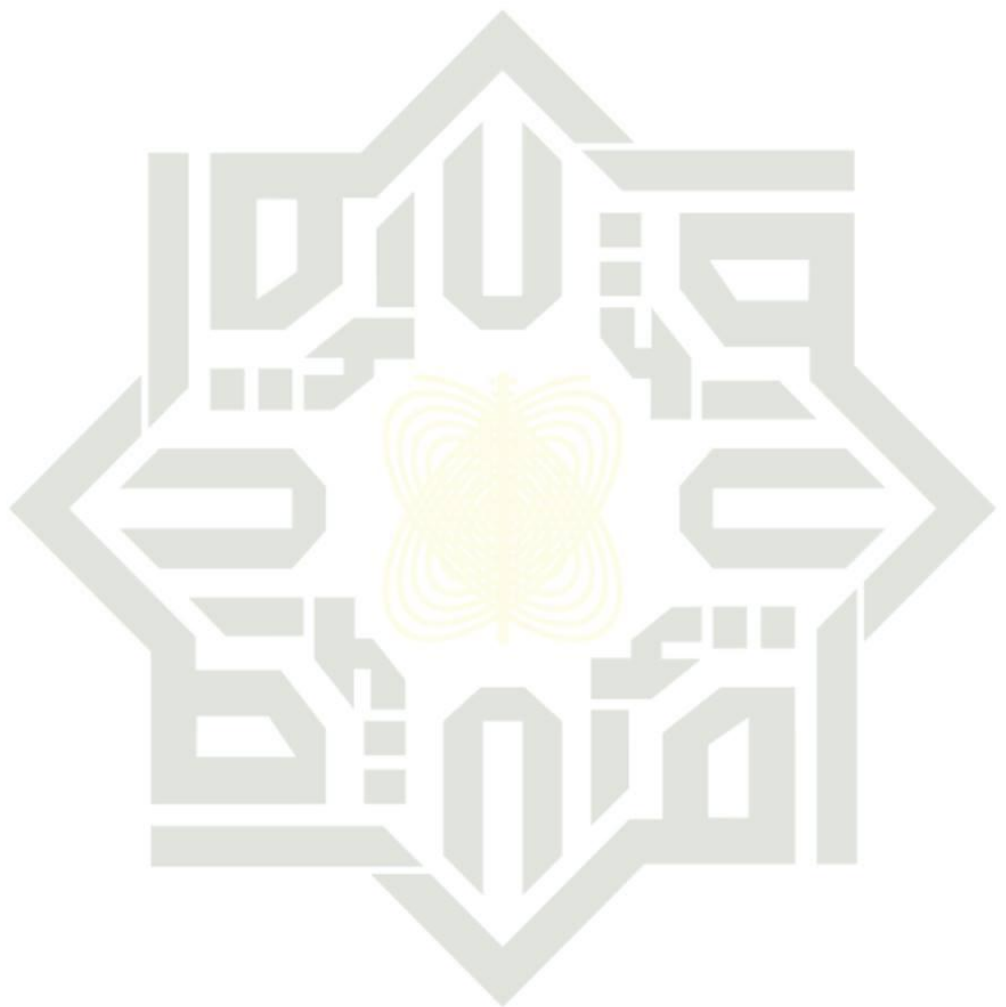
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 002 Bandar Sungai  
 Kelas / Semester : 3 / 1  
 Tema : Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan  
 Sub Tema : menyayangi hewan  
 Alokasi waktu : 1 Hari  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi informasi isi cerita rakyat yang didengar dengan tepat..
2. Menyajikan pesan yang terdapat pada sebuah cerita rakyat dengan menggunakan kosakata yang tepat.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ol>	15 menit
<b>Inti</b>	<b>Media pembelajaran menggunakan cerita rakyat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian cerita rakyat</li> <li>• Siswa saling berdiskusi kembali tentang pengertian cerita rakyat</li> <li>• Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang dan masing-masing siswa mendapatkan 1 komik berjudul asal mula desa aliantan.</li> <li>• Siswa melakukan pengamatan terhadap komik, kemudian menuliskan simpulan dari komik tersebut. (<b>HOTS</b>)</li> <li>• Salah seorang siswa menceritakan</li> </ul>	140 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

if Kasim Riau





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kembali isi cerita rakyat secara lisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta bermain peran menceritakan kembali tentang komik yang berjudul “asal mula desa aliantan”</li> <li>Siswa Menjawab pertanyaan dari teks cerita rakyat asal mula desa aliantan.</li> <li>Siswa Bercerita tentang pesan moral pada cerita rakyat secara lisan.</li> <li>Siswa Menceritakan kembali isi cerita rakyat dalam bentuk gambar.</li> <li>Siswa Menuliskan perbuatan baik yang ada pada isi cerita rakyat.</li> <li>Siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>Siswa menjawab soal Postest.</li> </ul>	
Penutup	<p>➤ <b>Guru</b> : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa</p> <p><b>Refleksi dan Konfirma</b></p> <p>➤ Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p>	15 menit

### C. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

### D. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Komik Batang Tuaka

....., ..... 2024  
Peneliti

**Iskandar Zulkarnain Gunawan**



Mengetahui  
Kepala Sekolah,

.....  
NIP. ....

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

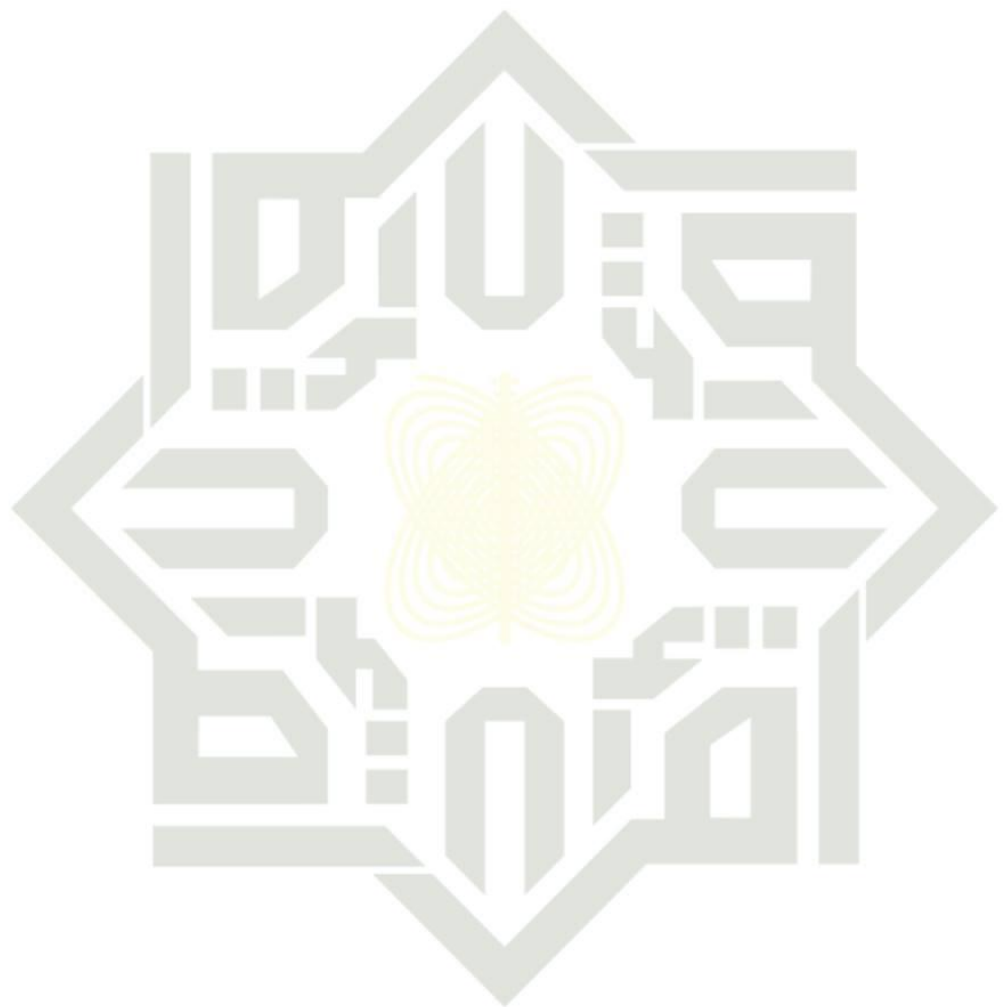
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 010 Sungai Tengah  
 Kelas / Semester : 3 / 1  
 Tema : Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan  
 Sub Tema : Menyayangi tumbuhan  
 Alokasi waktu : 1 Hari  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi informasi isi cerita rakyat yang didengar dengan tepat..
2. Menyajikan pesan yan terdapat pada sebuah cerita rakyat dengan menggunakan kosakata yang tepat.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ol>	15 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Media pembelajaran menggunakan cerita rakyat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian cerita rakyat</li> <li>• Siswa diminta membaca ulang pengertian cerita rakyat</li> <li>• Siswa diminta membaca komik berjudul asal mula desa aliantan secara bergilir</li> <li>• Siswa mendengarkan kembali cerita asal mula desa aliantan yang disampaikan guru</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pesan moral dari cerita rakyat asal mula desa aliantan.</li> <li>• Siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> </ul>	140 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab soal Postest.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Guru</b> : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa</li> <li><b>Refleksi dan Konfirma</b></li> <li>➤ Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</li> </ul>	15 menit

**C. PENILAIAN (ASSESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

**D. SUMBER DAN MEDIA**

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

....., .. 2024  
Peneliti

.....  
NIP. ....

**Iskandar Zulkarnain Gunawan**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 002 Bandar Sungai  
 Kelas / Semester : 3 / 1  
 Tema : Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan  
 Sub Tema : Manfaat hewan bagi kehidupan sehari-hari  
 Alokasi waktu : 1 Hari  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi informasi isi cerita rakyat yang didengar dengan tepat..
2. Menyajikan pesan yang terdapat pada sebuah cerita rakyat dengan menggunakan kosakata yang tepat.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>2) Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>3) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ol>	15 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Media pembelajaran menggunakan cerita rakyat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian cerita rakyat</li> <li>• Siswa diminta membaca ulang pengertian cerita rakyat</li> <li>• Siswa diminta membaca komik berjudul Batu belah batu batangkep secara bergilir</li> <li>• Siswa mendengarkan kembali cerita batu belah batu batangkep yang disampaikan guru</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	140 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tentang pesan moral dari cerita rakyat komik batu belah batu batangkep.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>Siswa menjawab soal Posttest.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<p>➤ <b>Guru</b> : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa</p> <p><b>Refleksi dan Konfirma</b></p> <p>➤ Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p>	15 menit

**C. PENILAIAN (ASSESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

**D. SUMBER DAN MEDIA**

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

....., ..... 2024  
Peneliti

.....  
NIP. ....

**Iskandar Zulkarnain Gunawan**



## Lampiran 4

### Instrument Lembar Observasi Karakter Siswa

Nama Peserta didik :

Kelas :

#### Pedoman Penskoran Nilai Karakter Siswa

Keterangan Penilaian :

4 = Sangat sering

3 = Sering

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak Pernah

#### A. Religius

4 = Jika nilai religius empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.

3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai religius maka diberi skornya tiga.

2 = Jika nilai religiusnya hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.

1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai religius sama sekali maka diberi skor satu.

#### B. Nasionalis

4 = Jika nilai nasionalis empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.

3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai nasionalis maka diberi skornya tiga.

2 = Jika nilai nasionalisnya hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.

1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai nasionalis sama sekali maka diberi skor satu.

#### C. Mandiri

4 = Jika nilai mandiri empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberi skornya empat.

- 3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai mandiri maka diberi skornya tiga.
- 2 = Jika nilai mandirinya hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.
- 1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai mandiri sama sekali maka diberi skor satu.

**D. Gotong Royong**

- 4 = Jika nilai gotong royong empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.
- 3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai gotong royong maka diberi skornya tiga.
- 2 = Jika nilai gotong royongnya hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.
- 1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai gotong royong sama sekali maka diberi skor satu.

**E. Interigritas**

- 4 = Jika nilai interigritas empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.
- 3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai interigritas maka diberi skornya tiga.
- 2 = Jika nilai interigritasnya hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.
- 1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai interigritasnya sama sekali maka diberi skor satu.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tanggal	Sub Variabel	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
	Religius	a. Displin Beribadah				
		b. Berdoa sebelum dan sesudah aktivitas				
		c. Sikap Toleransi				
		d. Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan				
	Nasionalis	a. Cinta tanah air dan berjiwa kebangsaan				
		b. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Nasional.				
		c. Menghargai keragaman budaya, suku, dan agama				
		d. Mempelajari bahasa dan kebudayaan				

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Mandiri	daerah				
		a. Mengatur waktu dengan efektif				
		b. Kreatif dan inovatif				
		c. Komunikasi yang baik				
	Gotong Royong	d. Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.				
		a. Kerja sama antar sesama				
		b. Memiliki jiwa solidaritas				
		c. Menghargai kerja sama				
		d. Memberi bantuan pertolongan pada sesama teman yang membutuhkan.				
	Interigritas	a. Bersikap jujur				
		b. Kebiasaan yang baik				
		c. Keteladanan				
		d. Tanggung jawab				
	Jumlah Skor					

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 5

### Instrumen Uji Coba Angket Karakter

Nama :

Kelas :

#### A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap lembar pertanyaan dalam lembar soal ini dengan baik.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban anda, dengan memberi tanda centang (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia.
3. Bila terjadi kesalahan dalam menjawab dapat diganti dengan cara melingkari jawaban yang salah, kemudian menyilang lagi jawaban yang dianggap benar.
4. Teliti kembali semua jawaban dan jangan sampai ada yang belum terjawab.

#### B. Keterangan

SS : Sangat Sering  
S : Selalu  
KK : Kadang-kadang  
TP : Tidak pernah

#### Kisi-Kisi Indikator Nilai-Nilai Karakter

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Nilai-nilai karakter	Religius	a. Displin Beribadah	1,4
		b. Berdoa sebelum dan sesudah aktivitas	2,3
		c. Sikap Toleransi	5,6
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Nasionalis	a. Cinta tanah air dan berjiwa kebangsaan	7, 8
	Mandiri	a. Mengatur waktu dengan efektif	9,10
		b. Kreatif dan inovatif	11,12
		c. Komunikasi yang baik	13,14
	Gotong Royong	a. Kerja sama antar sesama	15
		b. Memiliki jiwa solidaritas	16,17,18,26
		a. Bersikap jujur	19, 20
	Interigritas	b. Kebiasaan yang baik	21,29,30,24,25
		c. Keteladanan	22,23,27,28
	Jumlah		30

### C. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
1	Saya selalu menjalankan yang diperintahkan oleh Tuhan Yang Esa (sholat, puasa, beribadah ke gereja, dll).				
2	Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas (belajar, makan, tidur, dll).				
3	Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayangnya.				
4	Saya merasa bosan mendengarkan sesuatu yang berkaitan dengan agama.				
5	Saya menerima semua teman yang berada di lingkungan sekolah tanpa membedakan agamanya.				
6	Saya tidak menerima apapun pendapat dari teman yang berbeda agama baik 154etika berdiskusi atau pun jam istirahat				
7	Saya mencintai budaya dan makan tradisional Indonesia.				
8	Saya senang menyanyikan lagu Indonesia Raya dan saya merasa bangga.				
9	Saya mengatur waktu bermain dan belajar saya agar lebih efektif.				
10	Dalam membahas dan mendiskusikan secara berkelompok mengenai suatu masalah, saya selalu mempunyai tanggapan yang berbeda beda yang diungkapkan oleh teman saya.				
11	Jika ada tugas matematika dan saya sudah mencoba menyelesaikannya tetapi tidak mampu untuk menyelesaikan.				
12	Menurut saya, bermain lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas.				
13	Saya senang saat berkomunikasi baik dengan teman dan guru saya disekolah.				
14	Tugas yang seharusnya diselesaikan disekolah sebaiknya tidak dibawa pulang kerumah.				
15	Ketika ada materi pokok bahasan yang sulit, saya tidak segan bertanya pada guru.				
16	Mengerjakan tugas jika sudah akan dikumpulkan adalah hal yang wajar bagi saya.				
17	Bersedia membantu teman lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan.				
18	Melakukan berbagai aktivitas disekolah dengan saling bekerja sama yang baik, dan saling				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	membantu.				
21	Menghargai teman yang berbeda suku, ras, dan agama				
22	Membantu teman yang sedang tertimpa masalah.				
23	Siswa tidak berkerja sama dalam tugas individu.				
24	Menegur teman yang saling mencotek ketika ujian.				
25	Apabila waktu istirahat telah selesai, apakah anda langsung masuk ke ruang kelas.				
26	Saya mengikuti pembelajaran di kelas hingga selesai waktunya.				
27	Saya turut mengingatkan kawan yang sering melanggar aturan sekolah.				
28	Saya sangat tidak peduli dengan permasalahan yang dihadapi teman saya di sekolah.				
29	Saya merasa bangga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru saya.				
30	Selalu menjaga fasilitas umum yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.				
	Saya belajar tanpa menunggu perintah orang tua.				
	Ketika ada teman yang membuang sampah sembarangan, saya menegurnya untuk membuang sampah pada tempatnya.				



## Lampiran 6

### Instrumen Penelitian Karakter

Nama :  
Kelas :

#### Angket Tentang Karakter

##### A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap lembar pertanyaan dalam lembar soal ini dengan baik.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban anda, dengan memberi tanda centang ( ✓ ) pada kolom yang tersedia.
3. Bila terjadi kesalahan dalam menjawab dapat diganti dengan cara melingkari jawaban yang salah, kemudian menyilang lagi jawaban yang dianggap benar.
4. Teliti kembali semua jawaban dan jangan sampai ada yang belum terjawab.

##### B. Keterangan

SS : Sangat Sering  
S : Selalu  
KK : Kadang-kadang  
TP : Tidak pernah

##### C. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
1	Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayangnya.				
2	Saya merasa bosan mendengarkan sesuatu yang berkaitan dengan agama.				
3	Saya menerima semua teman yang berada di lingkungan sekolah tanpa membedakan agamanya				
4	Saya tidak menerima apapun pendapat dari teman yang berbeda agama baik ketika berdiskusi atau pun jam istirahat.				
5	Saya mencintai budaya dan makan tradisional Indonesia.				
6	Saya senang menyanyikan lagu Indonesia Raya dan				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

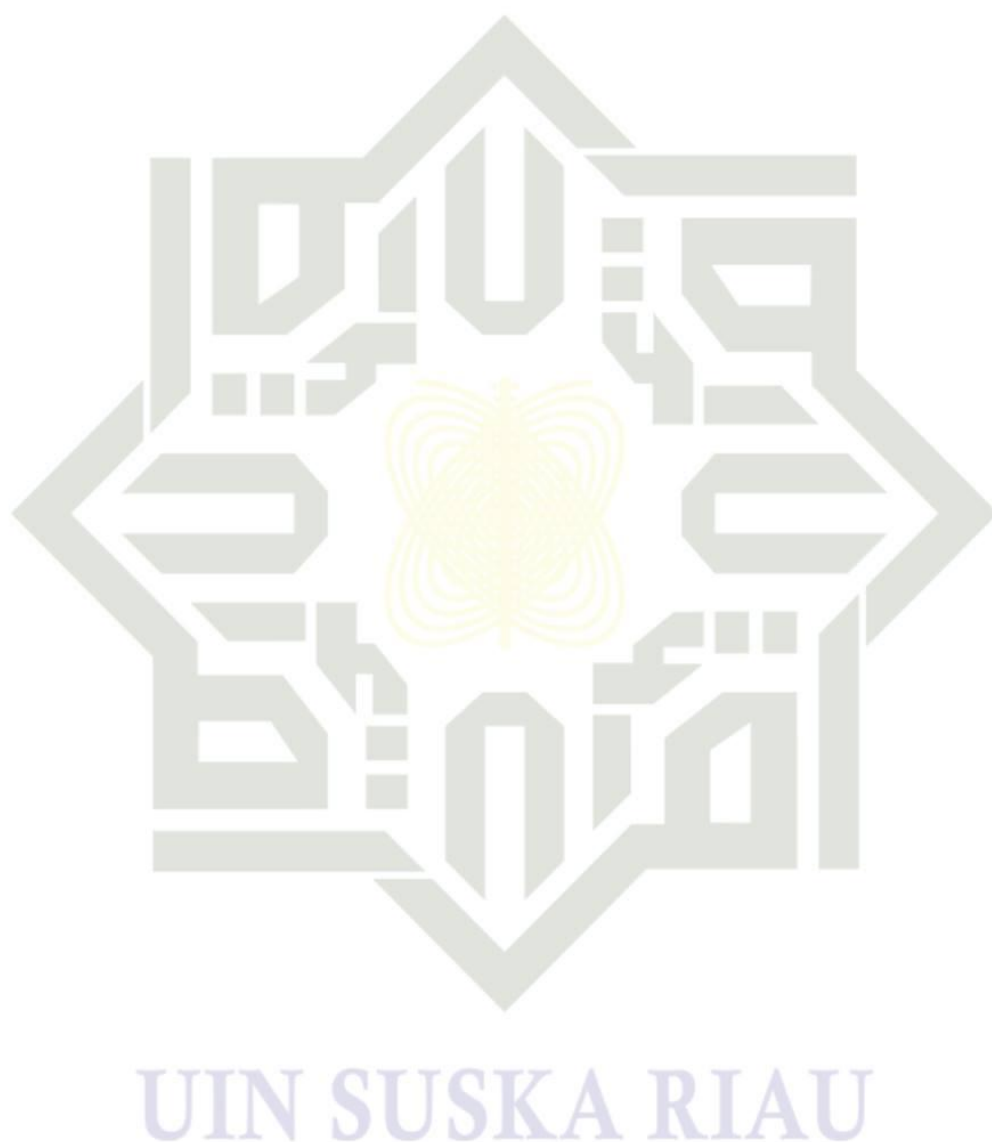
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	saya merasa bangga.				
8	Saya mengatur waktu bermain dan belajar saya agar lebih efektif.				
9	Dalam membahas dan mendiskusikan secara berkelompok mengenai suatu masalah, saya selalu mempunyai tanggapan yang berbeda ketika apa yang diungkapkan oleh teman saya.				
10	Jika ada tugas matematika dan saya sudah mencoba menyelesaikannya tetapi tidak mampu untuk menyelesaikan.				
11	Menurut saya, bermain lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas.				
12	Tugas yang seharusnya diselesaikan disekolah sebaiknya tidak dibawa pulang kerumah.				
13	Ketika ada materi pokok bahasan yang sulit, saya tidak segan bertanya pada guru.				
14	Bersedia membantu teman lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan.				
15	Melakukan berbagai aktivitas disekolah dengan saling bekerja sama yang baik, dan saling membantu.				
16	Menghargai teman yang berbeda suku, ras, dan agama.				
17	Siswa tidak berkerja sama dalam tugas individu.				
18	Menegur teman yang saling mencotek ketika ujian.				
19	Apabila waktu istirahat telah selesai, apakah anda langsung masuk ke ruang kelas.				
20	Saya turut mengingatkan kawan yang sering melanggar aturan sekolah.				
21	Saya merasa bangga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru saya.				
22	Selalu menjaga fasilitas umum yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.				
23	Saya belajar tanpa menunggu perintah orang tua.				
24	Ketika ada teman yang membuang sampah sembarangan, saya menegurnya untuk membuang sampah pada tempatnya.				

## Lampiran 7

### Uji Realiabel

Jumlah Varian	Varians Total	Reabel
21,200	165,750	0,92



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 8

Perhitungan Rata-rata, Simpangan Baku, dan Uji Normalitas Data Angket Karakter Kelas III SD di Kecamatan Sabak Auh.

No	$X_i$	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
1	71,74	2	143	5147	10293
2	72,83	2	146	5304	10608
3	73,91	3	222	5463	16388
4	77,17	7	540	5955	41686
5	80,43	6	483	6469	38814
6	81,52	4	326	6646	26582
7	82,61	3	248	6824	20473
		27	2108	41808	164845

Mencari Rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2108}{27} \\ &= 78,057 \\ &= 78,06 \end{aligned}$$

Mencari Standar Deviasa

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{27(164845) - (2108)^2}{27(27-1)}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{4450825 - 4441767}{27(26)}}$$

$$= \sqrt{\frac{9058}{702}}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{12,90377} \\ &= 3,592181 \\ &= 3,59 \end{aligned}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Uji Normalitas Data Karakter Siswa Kelas III SD di Kecamatan Sabak Auh Tahun Pelajaran 2021/2022.

$X_i$	$f_i$	$f_{kum}$	$Z_i$	Luas $Z_i$	$F(z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
71,74	2	2	-1,759	0,4599	0,0401	0,0741	-0,0340
72,83	2	4	-1,455	0,4265	0,0735	0,1481	-0,0746
73,91	3	7	-1,155	0,3749	0,1251	0,2593	-0,1342
77,17	7	14	-0,247	0,0948	0,4052	0,5185	-0,1133
80,43	6	20	0,660	0,2454	0,7454	0,7407	0,0047
81,52	4	24	0,964	0,3315	0,8315	0,8889	-0,0574
82,61	3	27	1,267	0,3962	0,8962	1,0000	-0,1038
	27						

$\alpha = 0,05$  maka  $L_{tabel} = L_{(0,05)(27)}$ , namun tidak terdapat pada nilai persentil distribusi L maka  $L_{tabel}$  dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

**Interpolasi :**

$$L_{(0,05)(25)} = 0,173$$

$$L_{(0,05)(30)} = 0,161$$



$$\frac{L_{(0,05)(27)} - 0,173}{0,161 - 0,173}$$

$$\frac{L_{(0,05)(27)} - 0,173}{-0,012}$$

$$-0,012$$

$$L_{(0,05)(27)}$$

$$\frac{27 - 25}{30 - 25}$$

$$\frac{2}{5}$$

$$-$$

$$= 0,173 + \frac{2}{5}(-0,012) =$$

$$= 0,173 - 0,0048$$

$$= 0,1682$$

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$H_0$  = Data berdistribusi normal

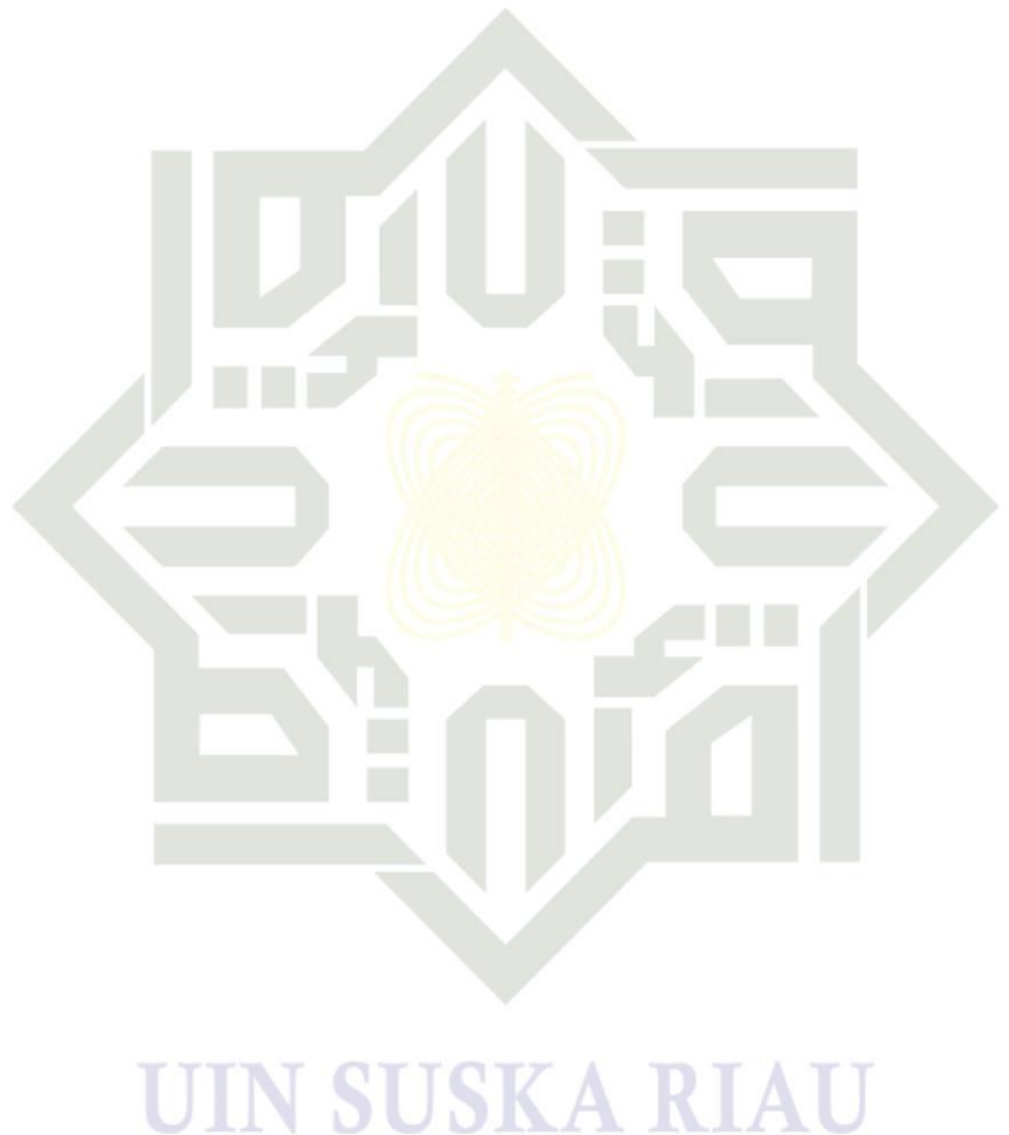
$H_1$  = Data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan data  $L_0 = 0,1342$

$L_{tabel} = 0,1682$

Ternyata  $L_0 = 0,1342 < L_{(0,05)(27)} = 0,1682$

$H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.







## Lampiran 9

### Hasil Uji Homogenitas dengan SPSS

#### One-way

##### Notes

Output Created	25-FEB-2024 00:04:44
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Definition of Missing Missing Handling Value Cases Used Syntax Resources Processor Time Elapsed Time
	DataSet0 <none> <none> <none> 82 User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis. ONEWAY HASILBST BY KELAS /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS. 00:00:00,00 00:00:00,01

#### Test of Homogeneity of Variances

##### HASILBST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.660	1	38	.422

#### ANOVA

##### HASILBST

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2175.625	1	2175.625	41.157	.000
Within Groups	2008.750	38	52.862		
Total	4184.375	39			

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

ONEWAY HASILBBS BY KELAS1  
/STATISTICS HOMOGENEITY  
/MISSING ANALYSIS.

**Oneway**

**Notes**

Output Created	25-FEB-2024 00:05:20
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File
Missing Handling	Value Definition of Missing Cases Used
Syntax	
Resources	Processor Time Elapsed Time

**Test of Homogeneity of Variances**  
HASILBBS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.307	1	40	.583

**ANOVA**  
HASILBBS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3420.024	1	3420.024	83.130	.000
Within Groups	1645.619	40	41.140		
Total	5065.643	41			

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 10

### Uji Normalitas

#### Notes

Output Created	24-FEB-2024 23:39:03
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File
Missing Handling	DataSet0 <none> <none> <none> 21 User-defined missing values for dependent variables are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=BST AST ABS BBS /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Cases Used Processor Time Elapsed Time

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KLS B ST	20	95.2%	1	4.8%	21	100.0%
KLS A ST	20	95.2%	1	4.8%	21	100.0%
KLS A BS	20	95.2%	1	4.8%	21	100.0%
KLS B BS	20	95.2%	1	4.8%	21	100.0%

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
KLS B ST	Mean	69.5000	1.44641
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	66.4726	
	Upper Bound	72.5274	
	5% Trimmed Mean	69.4444	
	Median	70.0000	
	Variance	41.842	
	Std. Deviation	6.46855	
	Minimum	60.00	
	Maximum	80.00	
	Range	20.00	
	Interquartile Range	10.00	
	Skewness	-.120	.512
	Kurtosis	-.952	.992
	Mean	84.2500	1.78720
KLS A ST	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	80.5094	
	Upper Bound	87.9906	
	5% Trimmed Mean	84.1667	
	Median	82.5000	
	Variance	63.882	
	Std. Deviation	7.99260	
	Minimum	70.00	
	Maximum	100.00	
	Range	30.00	
	Interquartile Range	10.00	
	Skewness	.271	.512
	Kurtosis	.242	.992
	Mean	66.1000	1.05855
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	63.8844	
	Upper Bound	68.3156	
KLS A BS	5% Trimmed Mean	66.2222	
	Median	66.5000	
	Variance	22.411	
	Std. Deviation	4.73398	
	Minimum	55.00	
	Maximum	75.00	
	Range	20.00	
	Interquartile Range	6.00	
	Skewness	-.549	.512
	Kurtosis	.354	.992
	Mean	84.0500	1.43724
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	81.0418	
	Upper Bound		
	5% Trimmed Mean		
	Median		
KLS B BS	Mean	84.0500	1.43724
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	81.0418	
	Upper Bound		



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

for Mean	Upper Bound	87.0582	
5% Trimmed Mean		83.5000	
Median		80.0000	
Variance		41.313	
Std. Deviation		6.42753	
Minimum		78.00	
Maximum		100.00	
Range		22.00	
Interquartile Range		5.00	
Skewness		1.685	.512
Kurtosis		2.216	.992

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KLS B ST	.181	20	.086	.910	20	.064
KLS A ST	.203	20	.031	.906	20	.054
KLS A BS	.155	21	.200*	.939	21	.234
KLS B BS	.286	21	.030	.733	21	.053

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



## Lampiran 11

### Uji Anova Dua Jalur

Output Created	25-FEB-2024 00:31:06
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File
Missing Handling	DataSet0 <none> <none> <none> 82 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the model. UNIANOVA HASIL1 BY MODEL /METHOD=SSTYPE(3) /INTERCEPT=INCLUDE /CRITERIA=ALPHA(0.05) /DESIGN=MODEL.
Syntax	
Resources	Processor Time Elapsed Time

### Between-Subjects Factors

	Value Label	N
1	KONVENSIO	41
2	NAL	41
MODEL	CERITA	41
	RAKYAT	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HASIL1

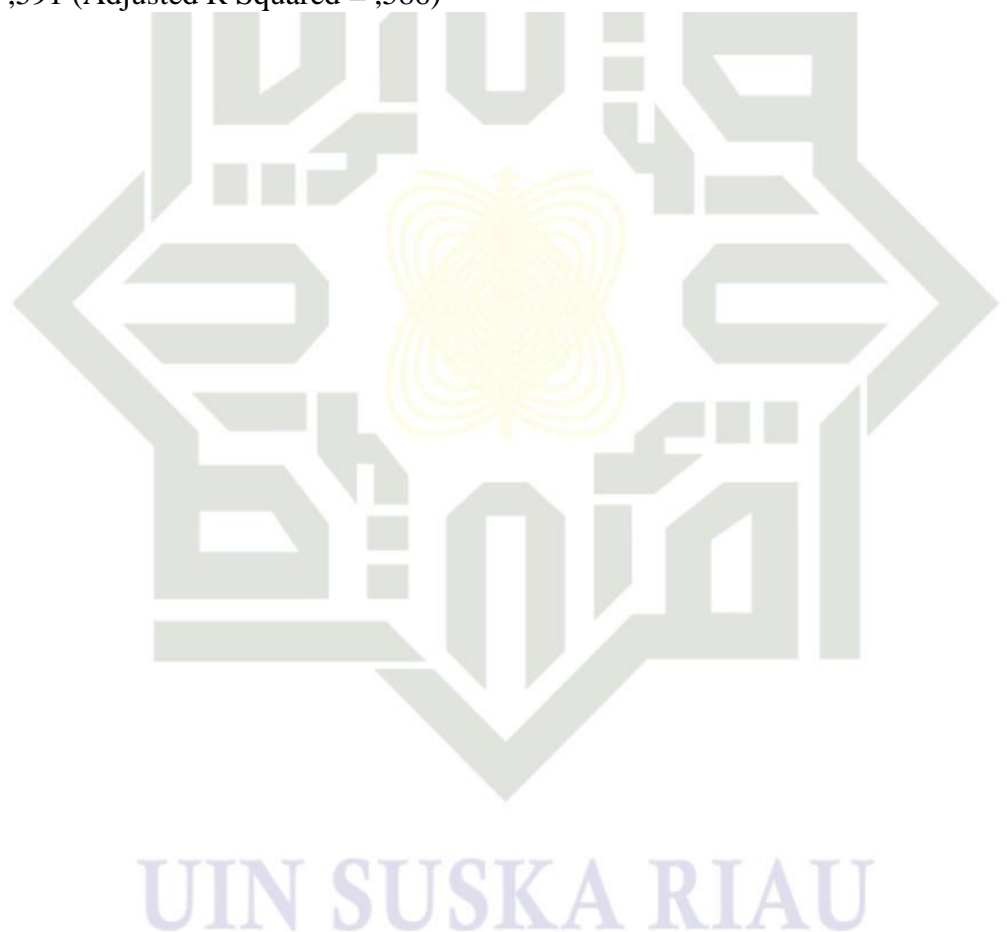
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5539.951 <sup>a</sup>	1	5539.951	115.417	.000
Intercept	468478.098	1	468478.098	9760.084	.000
MODEL	5539.951	1	5539.951	115.417	.000
Error	3839.951	80	47.999		
Total	477858.000	82			
Corrected Total	9379.902	81			

a. R Squared = ,591 (Adjusted R Squared = ,586)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 12

## Uji validitas Angket

[illegible]

VAR00005	Pearson Correlation	.424	.098	.251	.000	1	.396	.117	.243	.220	.041	-.039	-.072	.728**	.404	.682**	.404	.663**	.289	.050	.289	-.132	-.063	-.132	.377	.126
	Sig. (2-tailed)	.063	.682	.286	1.000		.084	.623	.303	.352	.863	.870	.762	.000	.077	.001	.077	.001	.217	.833	.217	.578	.793	.578	.101	.597
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00006	Pearson Correlation	-.036	.290	.149	.265	.396	1	.046	.432	.056	-.123	.278	-.236	.432	.192	.575**	.432	.278	.300	.479*	.300	.236	.000	-.157	.320	.487*
	Sig. (2-tailed)	.880	.215	.530	.259	.084		.846	.057	.815	.606	.235	.317	.057	.417	.008	.057	.235	.199	.032	.199	.316	1.000	.508	.169	.030
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	.092	.400	.080	.394	.117	.046	1	.123	.664**	.605**	-.005	.625**	.123	.123	-.088	.123	-.005	.372	-.018	.541*	.171	.843**	-.140	.347	.487*
	Sig. (2-tailed)	.699	.081	.738	.086	.623	.846		.605	.001	.005	.985	.003	.605	.605	.712	.605	.985	.107	.941	.014	.472	.000	.557	.134	.030
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	.455*	.355	-.061	.672**	.243	.432	.123	1	-.099	-.050	-.066	-.210	.608**	.216	-.061	.216	.123	.490*	.232	.490*	-.096	-.076	-.096	.065	.031
	Sig. (2-tailed)	.044	.125	.799	.001	.303	.057	.605		.678	.834	.781	.374	.004	.361	.799	.361	.605	.028	.324	.028	.686	.750	.686	.784	.898
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00009	Pearson Correlation	-.188	.321	.003	-.037	.220	.056	.664**	-.099	1	.447*	-.070	.584**	-.099	.357	.206	.053	.004	-.163	.109	.652**	.112	.442	-.137	.532*	.439
	Sig. (2-tailed)	.428	.167	.989	.876	.352	.815	.001	.678		.048	.770	.007	.678	.122	.384	.824	.988	.492	.647	.002	.638	.051	.564	.016	.053
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00010	Pearson Correlation	.113	.424	-.067	.368	.041	-.123	.605**	-.050	.447*	1	.024	.716**	-.050	-.050	.022	-.050	.121	.000	-.031	.358	-.246	.583**	.082	-.100	.234
	Sig. (2-tailed)	.636	.063	.780	.110	.863	.606	.005	.834	.048		.919	.000	.834	.834	.926	.834	.611	1.000	.896	.121	.295	.007	.731	.674	.320
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00011	Pearson Correlation	-.191	.057	-.172	-.070	-.039	.278	-.005	-.066	-.070	.024	1	-.135	-.066	-.066	.080	.312	-.096	.203	.218	-.135	.171	.037	-.140	.095	.339

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

Sig. (2-tailed)	.419	.811	.468	.771	.870	.235	.985	.781	.770	.919		.570	.781	.781	.738	.180	.688	.391	.355	.570	.472	.878	.557	.692	.144
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson Correlation	-.157	.528*	-.047	.300	-.072	-.236	.625**	-.210	.584**	.716**	-.135	1	-.210	.315	-.047	-.035	-.051	-.094	.131	.375	-.115	.475*	.459*	.000	.455
Sig. (2-tailed)	.508	.017	.845	.199	.762	.317	.003	.374	.007	.000	.570		.374	.176	.845	.884	.832	.694	.582	.103	.630	.035	.042	1.000	.125
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson Correlation	.749**	.118	.287	.192	.728**	.432	.123	.608**	-.099	-.050	-.066	-.210	1	.216	.461*	.216	.501*	.490*	.232	.140	-.096	-.076	-.096	.065	.531
Sig. (2-tailed)	.000	.619	.220	.417	.000	.057	.605	.004	.678	.834	.781	.374		.361	.041	.361	.024	.028	.324	.556	.686	.750	.686	.784	.898
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson Correlation	-.132	.355	-.061	.192	.404	.192	.123	.216	.357	-.050	-.066	.315	.216	1	.113	.216	-.066	.140	.232	.490*	-.096	-.076	.546*	.588**	.531
Sig. (2-tailed)	.579	.125	.799	.417	.077	.417	.605	.361	.122	.834	.781	.176	.361		.635	.361	.781	.556	.324	.028	.686	.750	.013	.006	.898
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson Correlation	.215	.158	.305	-.277	.682**	.575**	-.088	-.061	.206	.022	.080	-.047	.461*	.113	1	.113	.752**	-.124	.418	.031	.157	-.168	-.128	.203	.512
Sig. (2-tailed)	.363	.507	.191	.237	.001	.008	.712	.799	.384	.926	.738	.845	.041	.635		.635	.000	.602	.067	.897	.509	.478	.590	.391	.181
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson Correlation	-.132	.118	-.061	.192	.404	.432	.123	.216	.053	-.050	.312	-.035	.216	.216	.113	1	-.066	.490*	.232	.140	-.096	-.076	-.096	.065	.642*
Sig. (2-tailed)	.579	.619	.799	.417	.077	.057	.605	.361	.824	.834	.180	.884	.361	.361	.635		.781	.028	.324	.556	.686	.750	.686	.784	.002
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson Correlation	.517*	.171	.248	.046	.663**	.278	-.005	.123	.004	.121	-.096	-.051	.501*	-.066	.752**	-.066	1	.034	.100	.034	.171	-	-.140	.095	.444

# State Islamic U

Hak Cipta-Diilindungi Undang-Undang	VA	VA	VA	VA
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:				
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan				
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.				
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t				

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

Sig. (2-tailed)	.762	.413	.590	.316	.578	.508	.557	.686	.564	.731	.557	.042	.686	.013	.590	.686	.557	.630	.267	.630	.826	.601		.654	.527
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	

Pearson Correlation	-.147	.236	-.029	.000	.377	.320	.347	.065	.532*	-.100	.095	.000	.065	.588**	.203	.065	.095	.233	.041	.466*	.321	.354	-.107	1	.502
Sig. (2-tailed)	.537	.316	.903	1.000	.101	.169	.134	.784	.016	.674	.692	1.000	.784	.006	.391	.784	.692	.323	.865	.038	.168	.126	.654		.670
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Pearson Correlation	-.206	.369	.041	.112	.126	.487*	.487*	.031	.439	.234	.339	.355	.031	.031	.312	.642**	.044	.218	.553*	.218	.350	.237	-.150	.102	.642
Sig. (2-tailed)	.384	.110	.865	.637	.597	.030	.030	.898	.053	.320	.144	.125	.898	.898	.181	.002	.853	.355	.011	.355	.130	.315	.527	.670	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	

s significant at the 0.05 level (2-tailed).

s significant at the 0.01 level (2-tailed).



### Lampiran 13

#### Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Ahli	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	Syafi'ie	Literal	Interpretatif	Kritis	Kreatif	
2	Thomas Barret	Literal	Reorganisasi	Inferensial	Evaluasi	Apresiasi
3	Peneliti	Literal	Reorganisasi	Kritis	Inferensial	Apresiasi

Kategori membaca Pemahaman	Indikator Membaca Pemahaman	No. Soal
Pemahaman Literal	a. Memahami karakter tokoh dalam sebuah cerita	9
	b. Menemukan ide pokok dalam bacaan	3
Penataan Kembali (Reorganization)	a. Menangkap yang Tersirat informasi dalam wacana	2
	b. Menganalisis Informasi dalam sebuah teks	10
Pemahaman Kritis	a. Menarik kesimpulan	5
	b. Membandingkan	6
Pemahaman Evaluatif	a. Menilai ide yang dipaparkan penulis di dalam wacana menurut pengetahuan dan pengalaman siswa	4
	b. Mengungkapkan alasan memilih ide	1
Apresiasi	a. Menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan	7
	b. Mengaitkan sikap dalam kehidupan sehari-hari	8

Sumber : (Subadiyono, 2014), (Febriyanto B., 2016), (Nurbaya, 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 14

### SOAL MEMBACA PEMAHAMAN INSTRUMEN ANGKET KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

#### Petunjuk Pengisian:

Baca setiap pernyataan di bawah ini dengan saksama. Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat kesetujuan Anda:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
A.	Pemahaman Isi Bacaan						
		1. Saya dapat memahami ide utama dari cerita/teks					
		2. Saya mudah mengingat tokoh dan kejadian dalam cerita rakyat yang saya baca					
		3. Saya dapat menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dengan benar dan tepat					
B.	Kosa Kata & Arti Kata						
		4. Saya mengerti arti kata-kata sulit yang ditemukan dalam teks					
		5. Saya bisa menebak arti kata berdasarkan alur cerita dalam kalimat					
		6. Membaca cerita yang disediakan membuat saya menemukan kosakata baru					
C.	Penarikan Kesimpulan						
		7. Saya bisa menyimpulkan isi cerita rakyat setelah selesai membaca					
		8. Saya dapat memahami pesan moral atau nasehat pelajaran dari cerita rakyat yang saya baca					

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D	Minat & Keterlibatan Membaca	9. Saya dapat menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi saya di kehidupan sehari-hari					
		10. Saya merasa senang membaca cerita rakyat ini di waktu luang maupun jam belajar					
		11. Saya ingin membaca lebih banyak cerita rakyat yang serupa setelah membaca ini					
		12. Saya merasa cerita rakyat ini membantu saya memahami dan mengenal cerita rakyat melayu Riau					

Cara penilaian :

- Total skor untuk setiap siswa dihitung dengan menjumlahkan nilai dari semua pernyataan.
- Semakin tinggi skor, semakin baik kemampuan membaca pemahaman siswa.
- Untuk analisis mendalam, skor dapat dikelompokkan berdasarkan dimensi (A, B, C, dan D) untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan.



## Lampiran 15

### SOAL INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA BERDASARKAN CERITA RAKYAT; *BATUBELAH BATU BATANGKUP, ASAL MULA DESA ALIANTAN, & BATANG TUAKA*

#### Petunjuk:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (✓) pada salah satu huruf A, B, C, atau D.

#### PEMAHAMAN LITERAL

1. Mengapa anak dalam cerita *Batu Batangkup* memilih masuk ke dalam batu?
  - A. Karena ia kesepian
  - B. Karena ia takut dimarahi ibunya
  - C. Karena ia ingin mencari harta karun
  - D. Karena ia dikejar binatang buas
2. Apa yang menyebabkan Desa Aliantan dikenal dengan nama tersebut?
  - A. Banyak pohon aliantan
  - B. Penduduknya membuat aliantan
  - C. Sungai di desa itu bernama Aliantan
  - D. Banyak ali-ali ditemukan di desa itu
3. Apa makna nama *Batang Tuaka* dalam cerita rakyat tersebut?
  - A. Pohon besar yang berbuah manis
  - B. Tonggak kayu yang melindungi desa
  - C. Sungai besar yang membawa bencana
  - D. Batang kayu yang dipercaya keramat
4. Siapa tokoh utama dalam cerita *Batu Batangkup*?
  - A. Anak kecil yang pemberani
  - B. Anak kecil yang takut dimarahi ibunya
  - C. Anak yang mencari teman bermain
  - D. Anak yang ingin menjadi kaya
5. Apa yang dilakukan penduduk Desa Aliantan untuk membuka lahan baru?
  - A. Menebang pohon dan bercocok tanam
  - B. Memanggil ahli pertanian
  - C. Membuka lahan dengan alat berat
  - D. Berdoa di sungai sebelum mulai bekerja

#### PEMAHAMAN KRITIS

5. Apa pelajaran yang dapat diambil dari cerita *Batu Batangkup*?
  - A. Selalu percaya pada mitos
  - B. Anak harus berani menghadapi kesulitan
  - C. Jangan terlalu dekat dengan alam
  - D. Dengarkan nasihat orang tua

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

6. Mengapa persatuan dan kerja sama penting dalam cerita *Asal Mula Desa Aliantan*?
  - A. Karena banyak pekerjaan berat yang membutuhkan tim
  - B. Agar mereka bisa mendapatkan pengakuan dari desa lain
  - C. Supaya hutan tetap terjaga
  - D. Untuk menjaga warisan leluhur
7. Dalam cerita *Batang Tuaka*, apa yang dapat dilakukan untuk menjaga warisan budaya?
  - A. Menulis ulang cerita tersebut dalam buku
  - B. Menjaga benda-benda peninggalan dari leluhur
  - C. Membuat museum untuk benda-benda bersejarah
  - D. Semua jawaban benar
8. Apa yang dapat diprediksi jika anak dalam cerita *Batu Batangkup* tidak masuk ke dalam batu?
  - A. Ia akan menemukan harta karun
  - B. Ia akan kembali ke rumah dengan aman
  - C. Ia akan bertemu dengan hewan liar
  - D. Ia akan diselamatkan oleh penduduk
9. Mengapa penting untuk memahami pesan moral dalam cerita rakyat?
  - A. Agar bisa menceritakan kembali kepada orang lain
  - B. Supaya lebih memahami nilai-nilai kehidupan
  - C. Untuk menambah wawasan tentang budaya daerah
  - D. Agar mendapat nilai tinggi di sekolah

**APRESIASI (NILAI MORAL)**

10. Apa pesan moral utama dari cerita *Asal Mula Desa Aliantan*?
  - A. Pentingnya menjaga keharmonisan alam
  - B. Kerja sama dapat membantu menyelesaikan masalah besar
  - C. Manusia harus memanfaatkan alam dengan bijak
  - D. Setiap nama desa memiliki sejarah tersendiri
11. Apa sikap yang dapat dicontoh dari tokoh dalam cerita *Batang Tuaka*?
  - A. Keberanian dalam menghadapi tantangan
  - B. Kesabaran dalam menunggu hasil kerja
  - C. Kepatuhan terhadap aturan adat
  - D. Kepedulian terhadap sesama
12. Dalam cerita *Batu Batangkup*, bagaimana hubungan antara anak dan ibunya memengaruhi jalan cerita?
  - A. Anak takut dihukum oleh ibunya
  - B. Anak tidak mendengarkan nasihat ibunya
  - C. Anak ingin membuktikan dirinya kepada ibunya
  - D. Anak memilih untuk meninggalkan ibunya
13. Apa pelajaran yang bisa diambil dari kerja keras masyarakat dalam cerita *Asal Mula Desa Aliantan*?
  - A. Kerja keras membawa hasil yang memuaskan
  - B. Kerja keras harus dilakukan tanpa bantuan orang lain
  - C. Kerja keras membuat desa menjadi terkenal
  - D. Kerja keras membutuhkan alat modern

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

14. Dalam cerita *Batang Tuaka*, apa yang terjadi jika masyarakat tidak menjaga peninggalan leluhur?
  - A. Mereka kehilangan identitas budaya
  - B. Mereka mendapatkan bencana alam
  - C. Mereka kehilangan rasa saling percaya
  - D. Mereka dihukum oleh dewa

**PEMAHAMAN EVALUATIF (KETERKAITAN DENGAN HIDUP SISWA)**

15. Apa yang dapat kamu lakukan untuk menerapkan pesan moral dari cerita *Batu Batangkup* di sekolah?
  - A. Mendengarkan nasihat guru
  - B. Membuat teman merasa dihargai
  - C. Menjaga barang-barang sekolah
  - D. Semua jawaban benar
16. Bagaimana cerita *Asal Mula Desa Aliantan* mengajarkan pentingnya kerja sama di sekolah?
  - A. Dengan bekerja sama, tugas lebih cepat selesai
  - B. Agar semua orang mendapat nilai yang sama
  - C. Supaya setiap siswa merasa dihargai
  - D. Untuk membangun sekolah yang lebih baik
17. Dalam cerita *Batang Tuaka*, bagaimana peran masyarakat dalam menjaga lingkungan bisa diterapkan di sekitar kita?
  - A. Menanam pohon bersama-sama
  - B. Membuat aturan menjaga kebersihan
  - C. Tidak merusak fasilitas umum
  - D. Semua jawaban benar
18. Mengapa cerita rakyat penting untuk dipelajari di sekolah?
  - A. Untuk mengenal sejarah budaya daerah
  - B. Untuk menambah wawasan tentang masa lalu
  - C. Untuk membangun karakter siswa
  - D. Semua jawaban benar
19. Apa yang dapat kamu pelajari dari ketiga cerita rakyat tersebut?
  - A. Kerja keras, kejujuran, dan kepedulian penting dalam hidup
  - B. Mitos dan legenda adalah bagian penting dari kehidupan
  - C. Pentingnya menghormati adat istiadat
  - D. Selalu percaya pada cerita rakyat

**Kunci Jawaban dan Skoring:**

Berikan skor 1 untuk setiap jawaban benar. Skor maksimal: **20 poin**.

**17-20:** Sangat Baik

**13-16:** Baik

**9-12:** Cukup

**5-8:** Kurang

**0-4:** Sangat Kurang



## Lampiran 16

### Rekapitulasi Pretest (Media Cerita Rakyat Terhadap Kmp) Sdn 1 Sungai Tengah

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	SISWA 1	78
2	SISWA 2	85
3	SISWA 3	90
4	SISWA 4	88
5	SISWA 5	76
6	SISWA 6	92
7	SISWA 7	80
8	SISWA 8	79
9	SISWA 9	95
10	SISWA 10	81
11	SISWA 11	84
12	SISWA 12	77
13	SISWA 13	91
14	SISWA 14	83
15	SISWA 15	74
16	SISWA 16	87
17	SISWA 17	89
18	SISWA 18	93
19	SISWA 19	86
20	SISWA 20	82

### Statistik Nilai pada 20 anak :

• Nilai Minimal = 74

• Nilai Maksimal = 95

• Mean (rata rata) = 84, 1

• Range = 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel Rekapitulasi Pretest (Media Cerita Rakyat Terhadap Karakter) Sdn 10 Sungai Tengah**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	SISWA 1	60
2	SISWA 2	55
3	SISWA 3	65
4	SISWA 4	50
5	SISWA 5	70
6	SISWA 6	58
7	SISWA 7	62
8	SISWA 8	68
9	SISWA 9	56
10	SISWA 10	63
11	SISWA 11	57
12	SISWA 12	61
13	SISWA 13	69
14	SISWA 14	54
15	SISWA 15	60
16	SISWA 16	66
17	SISWA 17	59
18	SISWA 18	64
19	SISWA 19	67
20	SISWA 20	62

**Statistik Nilai pada 20 anak :**

- Nilai Minimal = 50
- Nilai Maksimal = 70
- Mean (rata rata) = 61,3
- Range = 20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 17

### Rekapitulasi Angket Karakter

#### Rekapitulasi Angket Karakter Kelas Eksperimen Kelas III A di SDN 10 Sungai Tengah

No	Nama	Jenis Kelamin	Pernyataan														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Siswa 01	P	4	4	3	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3
2	Siswa 02	L	5	3	3	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3
3	Siswa 03	P	4	4	2	4	5	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3
4	Siswa 04	P	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	5	3	4	3	2
5	Siswa 05	L	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3
6	Siswa 06	P	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3
7	Siswa 07	L	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4
8	Siswa 08	P	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
9	Siswa 09	L	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
10	Siswa 10	P	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3
11	Siswa 11	L	4	4	3	5	4	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3
12	Siswa 12	L	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3
13	Siswa 13	P	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
14	Siswa 14	P	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3
15	Siswa 15	P	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4
16	Siswa 16	L	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
17	Siswa 17	L	5	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3
18	Siswa 18	L	4	4	5	5	4	5	3	3	3	4	2	3	3	4	3
19	Siswa 19	P	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3
20	Siswa 20	L	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3



2. Rekapitulasi Angket Karakter Kelas Eksperimen elas III B di SDN 002 Bandar Sungai

No	Nama	Jenis Kelamin	Pernyataan														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Siswa 01	P	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
2	Siswa 02	L	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3
3	Siswa 03	L	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
4	Siswa 04	P	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2
5	Siswa 05	L	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	3	3	3	2	3
6	Siswa 06	P	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
7	Siswa 07	P	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	4
8	Siswa 08	P	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
9	Siswa 09	L	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
10	Siswa 10	P	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3
11	Siswa 11	P	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3
12	Siswa 12	L	3	4	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
13	Siswa 13	P	3	3	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
14	Siswa 14	L	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3
15	Siswa 15	P	4	3	3	4	4	3	2	2	5	4	4	5	4	3	4
16	Siswa 16	P	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
17	Siswa 17	L	3	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
18	Siswa 18	P	4	3	3	4	3	4	2	2	5	3	3	3	3	4	3
19	Siswa 19	P	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	3
20	Siswa 20	L	4	3	4	5	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3
21	Siswa 21	P	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3

2. Diar
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Nama	Jenis Kelamin	Pernyataan														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Siswa 01	P	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2
2	Siswa 02	P	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3
3	Siswa 03	P	3	4	2	4	5	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2
4	Siswa 04	P	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3
5	Siswa 05	L	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3
6	Siswa 06	P	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2
7	Siswa 07	L	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3
8	Siswa 08	L	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
9	Siswa 09	L	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4
10	Siswa 10	P	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3
11	Siswa 11	L	4	4	3	3	4	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3
12	Siswa 12	P	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	2
13	Siswa 13	P	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2
14	Siswa 14	L	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3
15	Siswa 15	P	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3
16	Siswa 16	L	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2
17	Siswa 17	L	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3
18	Siswa 18	P	4	4	5	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4
19	Siswa 19	P	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	2	3	3
20	Siswa 20	L	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3

### 3. Rekapitulasi Angket Karakter Kelas Kontrol Kelas III B di SDN 002 Bandar Sungai

No	Nama	Jenis Kelamin	Pernyataan														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Siswa 01	L	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2
2	Siswa 02	L	2	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	2	3	3
3	Siswa 03	L	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	Siswa 04	P	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2
5	Siswa 05	L	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	3	2	3
6	Siswa 06	P	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3
7	Siswa 07	L	2	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4
8	Siswa 08	P	3	3	4	3	5	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3
9	Siswa 09	L	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
10	Siswa 10	L	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3
11	Siswa 11	P	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	4	4	3	3
12	Siswa 12	L	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3
13	Siswa 13	P	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4
14	Siswa 14	L	2	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3
15	Siswa 15	P	3	3	3	3	4	3	2	2	5	4	2	3	3	3	4
16	Siswa 16	P	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
17	Siswa 17	P	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
18	Siswa 18	L	2	3	3	3	3	4	2	2	5	3	3	4	4	4	3
19	Siswa 19	P	3	3	3	4	4	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3
20	Siswa 20	L	2	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3
21	Siswa 21	P	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## Lampiran 17

Rakapitulasi Hasil Nilai Soal Posttest dengan Pembelajaran Konvensional Kelas III B di SDN 10 Sungai Tengah

No	Nama	Nilai
1	Siswa 01	70
2	Siswa 02	75
3	Siswa 03	60
4	Siswa 04	75
5	Siswa 05	80
6	Siswa 06	75
7	Siswa 07	75
8	Siswa 08	60
9	Siswa 09	65
10	Siswa 10	60
11	Siswa 11	70
12	Siswa 12	70
13	Siswa 13	75
14	Siswa 14	80
15	Siswa 15	70
16	Siswa 16	70
17	Siswa 17	65
18	Siswa 18	60
19	Siswa 19	65
20	Siswa 20	70
N=20		66.5

2. Rakapitulasi Hasil Nilai Soal Posttest dengan Media Pembelajaran Menggunakan cerita rakyat Kelas III A di SDN 10 Sungai Tengah

No	Nama	Nilai
1	Siswa 01	80
2	Siswa 02	80
3	Siswa 03	70
4	Siswa 04	85
5	Siswa 05	80
6	Siswa 06	100
7	Siswa 07	90
8	Siswa 08	80
9	Siswa 09	80
10	Siswa 10	70
11	Siswa 11	85
12	Siswa 12	90
13	Siswa 13	90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

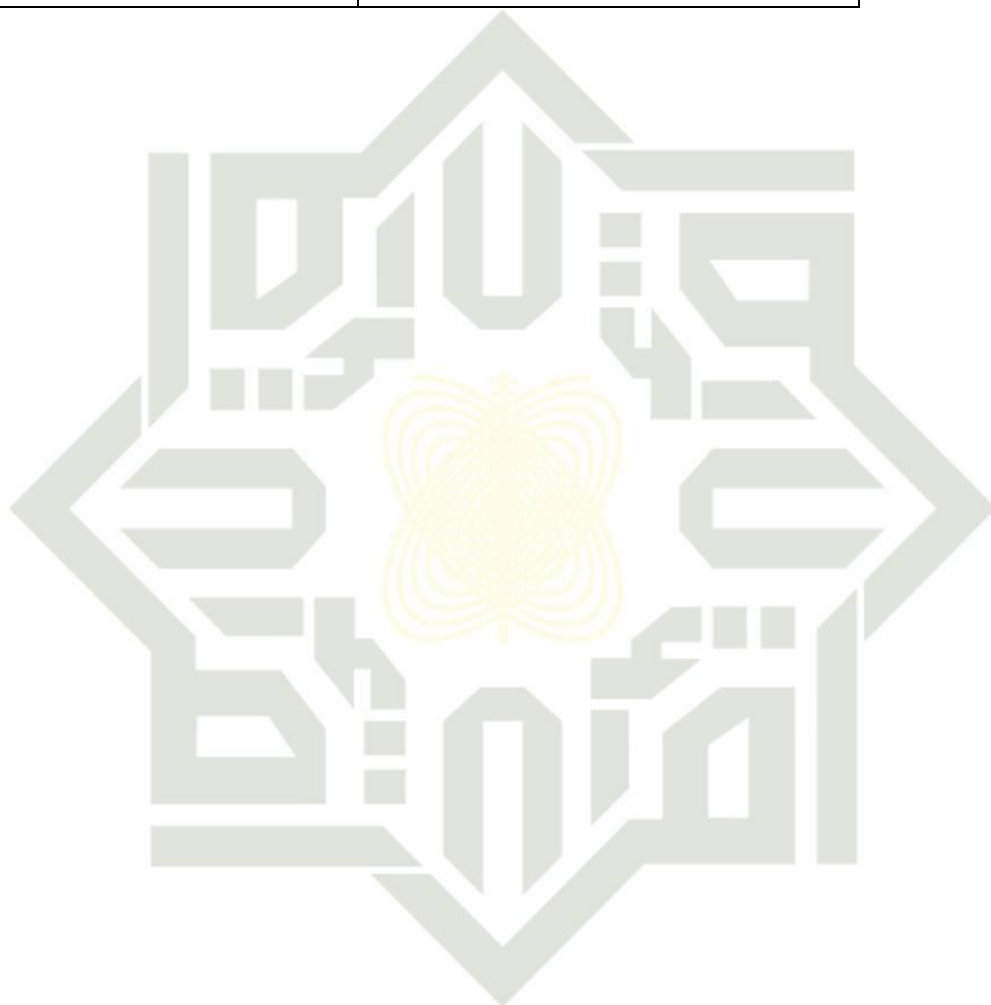
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Siswa 14	80
15	Siswa 15	90
16	Siswa 16	100
17	Siswa 17	90
18	Siswa 18	85
19	Siswa 19	80
20	Siswa 20	80
Jumlah	N=20	84.25

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Rekapitulasi Hasil Nilai Soal Posttest dengan Pembelajaran Konvensional Kelas III A di SDN 002 Bandar Sungai

No	Nama	Nilai
1	Siswa 01	65
2	Siswa 02	70
3	Siswa 03	70
4	Siswa 04	60
5	Siswa 05	75
6	Siswa 06	65
7	Siswa 07	68
8	Siswa 08	66
9	Siswa 09	70
10	Siswa 10	70
11	Siswa 11	64
12	Siswa 12	64
13	Siswa 13	55
4	Siswa 14	68
15	Siswa 15	70
16	Siswa 16	67
17	Siswa 17	70
18	Siswa 18	60
19	Siswa 19	60
20	Siswa 20	65
21	Siswa 21	50
jumlah	N-21	65.34

### Rekapitulasi Hasil Nilai Soal Posttest dengan Pembelajaran Media Kelas III B di SDN 002 Bandar Sungai

No	Nama	Nilai
1	Siswa 01	80
2	Siswa 02	80
3	Siswa 03	85
4	Siswa 04	80
5	Siswa 05	80
6	Siswa 06	85
7	Siswa 07	90
8	Siswa 08	90
9	Siswa 09	100
10	Siswa 10	80
11	Siswa 11	80
12	Siswa 12	100
13	Siswa 13	80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Saleh, M. H. (2019). Rekapitulasi Hasil Nilai Soal Posttest dengan Pembelajaran Media Kelas III B di SDN 002 Bandar Sungai



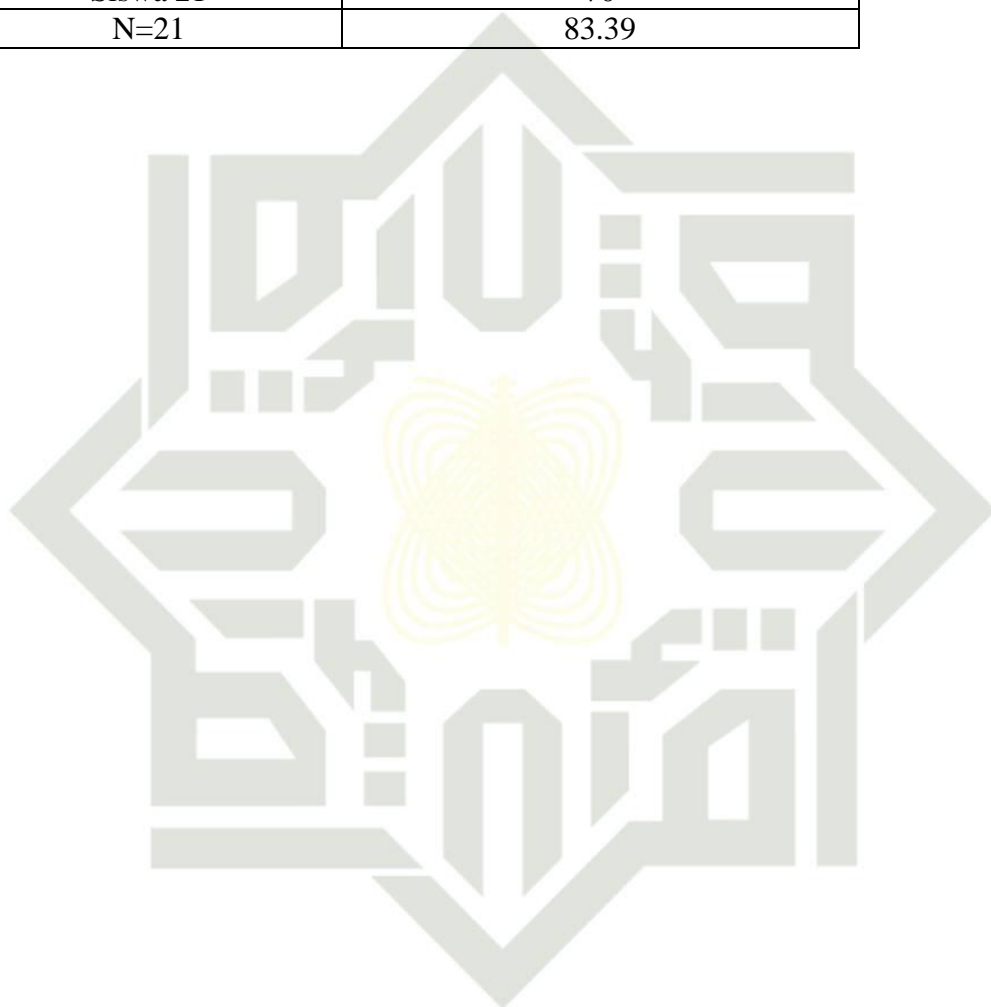
4	Siswa 14	83
15	Siswa 15	85
16	Siswa 16	80
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	85
19	Siswa 19	78
20	Siswa 20	80
21	Siswa 21	70
Jumlah	N=21	83.39

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 18.

DOKUMENTASI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





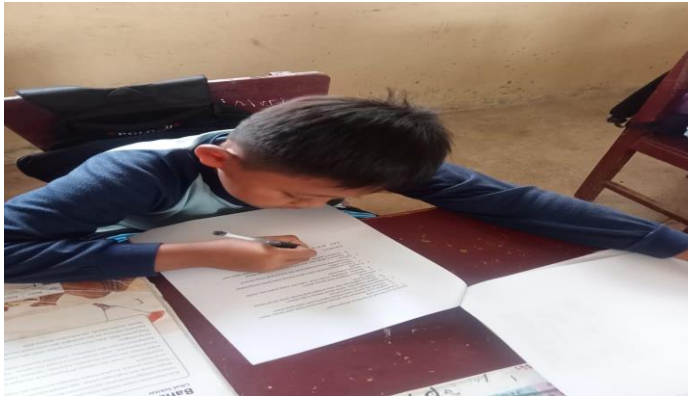
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



## PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur  
Riau

Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKA  
NBARU**

Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)



### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/59795

TENTANG

### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam negeri Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/19403/2023 Tanggal 12 Oktober 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1.04.02.01

1. Nama : **ISKANDAR ZULKARNAIN GUNAW**
2. NIM / KTP : **221110149230**
3. Program Studi : **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **PENGARUH CERITA RAKYAT  
BUDAYA MELAYU RIAU TERHADAP KARAKTER DAN KETERAMPILAN  
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**
7. Lokasi Penelitian : **1. SDN 010 SUNGAI TENGAH KABUPATEN SIAK  
2. SDN 002 BANDAR SUNGAI KABUPATEN SIAK**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di: Pekanbaru  
Pada Tanggal: 17 Oktober 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU**

### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Siak
3. Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Siak Sri Indrapura
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan





# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/18197/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 21 September 2023

Kepada  
Yth. Kepala SDN 010 Sungai Tengah Kec. Sabak Auh Kab. Siak  
di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Iskandar Zulkarnain Gunawan  
NIM : 22111014923  
Semester/Tahun : V (Lima)/ 2023  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.  
NIP. 19751115 200312 2 001



© H

# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftar\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/18197/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 21 September 2023

Kepada  
Yth. Kepala SDN 002 Bandar Sungai Kec. Sabak Auh Kab. Siak  
di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum warhamatullahi wabarakatuh*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

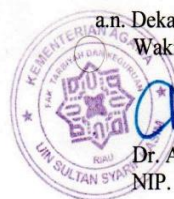
Nama : Iskandar Zulkarnain Gunawan  
NIM : 22111014923  
Semester/Tahun : V (Lima)/ 2023  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.  
NIP. 19751115 200312 2 001





# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEMERINTAH KABUPATEN SIAK DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 10 SUNGAI TENGAH



Jl. Karya Indah Mekar Jaya Desa Sungai Tengah Kec. Sabak Auh Kab. Siak Prov. Riau Kode Pos. 28664  
Telp. Fax. Email. Sdn\_010\_sabakauh@yahoo.com NPSN. 10497399 NSS. 101091113002

### SURAT KETERANGAN

No:09.001/SKet-SDN10-ST/TX/2023

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin melakukan prariset dengan  
No.Un.04/F.II.3/PP.00.9/18197/2023 atas nama :

Nama : Iskandar Zulkarnain Gunawan  
NIM : 22111014923  
Semester/Tahun : V (Lima)/2023  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Dengan ini kami atas nama Kepala Sekolah SD Negeri 10 Sungai Tengah Memberikan Izin kepada nama yang tersebut di atas untuk melakukan Penelitian/Prariset di instansi yang kami pimpin.

Demikian disampaikan, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Tengah, 22 September 2023  
Kepala Sekolah

SUWITO, S.Pd.  
NIP. 19730516 200501 1 003





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIAK  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 BANDAR SUNGAI  
KECAMATAN SABAK AUH**



Jl. Jaya Mukti Kec. Sabak Auh Kab. Siak – Riau. Kode Pos: 28664  
NIS:100060 - NSS:101091103006 - NPSN:10403535 - Email: [sdn02bssabakauh@gmail.com](mailto:sdn02bssabakauh@gmail.com)

Bandar Sungai, 25 September 2023

Nomor : 422/SDN02 Sabak Auh/2023/021  
Lamp : -  
Hal : Izin PraRiset

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Kasim Riau  
Di  
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 02 Bandar Sungai

Nama : ZULKIFLI, S.Pd.,M.Pd  
NIP : 19820701 200701 1 005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Jaya Mukti Bandar Sungai

Dengan ini menerima Permohonan Izin Mahasiswa a.n. Iskandar Zulkarnain Gunawan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melakukan PraRiset sesuai surat Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/18197/2023.

Demikianlah surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah  
SD Negeri 02 Bandar Sungai

**ZULKIFLI, S.Pd.,M.Pd**  
NIP. 19820701 200701 1 005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Iskandar Zulkarnain Gunawan adalah anak kedua dari tiga bersaudara dilahirkan disebuah desa yang terletak di Kabupaten Siak tempatnya didesa Sungai Tengah pada tanggal 21 Maret 1998 buah cinta dari pasangan Ayahanda Abdul Muthalib dan Ibunda Sriyati.

Pada tahun 2005 memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 006 Sungai Tengah tamat tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Sabak Auh tamat tahun 2013 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Sabak Auh tamat pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) pada perguruan tinggi Universitas Riau (UNRI), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Tamat pada tahun 2020. Dan kemudian melanjutkan Kembali ke Strata Dua (S2) Pada Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI). Berkat rahmat Allah SWT, Penulis dapat melakukan penelitian di SDN 010 Sungai Tengan dan SDN 002 Bandar Sungai dengan judul “Pengaruh sumber belajar cerita rakyat budaya melayu Riau terhadap kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa kelas III sekkolah dasar di kecamatan sabak auh kabupaten siak” dibawah bimbingan Bapak Nursalim M.Pd, dan Bapak Aramuddin M.Pd, dan dinyatakan lulus pada sidang munaqasah tanggal 26 Mei 2025 dengan IPK terakhir 3,67 dengan prediket *sangat memuaskan* dan berhak menyandang gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.